

**PENGARUH MEANINGFUL LEARNING AUSUBEL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA  
KELAS V SDN BARENG 3, MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dita Anggreni Wartiningsih**

**NIM. 14140136**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**PENGARUH MEANINGFUL LEARNING AUSUBEL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA  
KELAS V SDN BARENG 3, MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Dita Anggreni Wartiningih**

**NIM. 14140136**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH MEANINGFUL LEARNING AUSUBEL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA  
KELAS V SDN BARENG 3, MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Dita Anggreni Wartiningsih**

**NIM. 14140136**

Telah Disetujui Oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**  
**NIP. 19690303 200003 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**NIP. 19760803 200604 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH MEANINGFUL LEARNING AUSUBEL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA KELAS V  
SDN BARENG 3, MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Dita Anggreni Wartingsih (14140136)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 19810719 200801 2 008

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 19730823 200003 1 002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu menuntun penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Shalawat serta salam kehadiran Rosulullah SAW yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya. Karya sederhana ini yang berbentuk skripsi, penulis persembahkan kepada:

**Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu Bapak Iswartiono dan Ibu Padmi Warih Biyuti,**

Yang dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran mendidik dan membimbingku dari kecil hingga dewasa. Terimakasih karena selalu memberiku semangat, dukungan, cinta serta doa yang bisa mengantarkan saya menuju pintu gerbang kesuksesan.

**Adik-adikku tersayang Happy Biselia Rizky dan Fauzan Abdillah,**

Yang selalu menyemangati saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan semoga skripsi ini bisa menjadi motivasimu dalam menggapai impianmu.

**Segenap guru-guru dan dosen-dosen,**

Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan dengan sukarela kepada saya yang mengantarkan saya menjadi orang yang berguna. Dan terkhusus untuk dosen pembimbing saya, Bapak Wahidmurni. Terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

**Sahabat dan teman-teman seperjuangan,**

Terimakasih untuk sahabat saya mulai dari pondok, Izzah Nadhirotul Munawwaroh yang senantiasa menjadi teman, sahabat dan keluarga serta teman satu kamar saya. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan saya, Nimas Ekarini, Nikmatuz Zuhriyah, Amila Roudlotul Azkiyah, Desi Rahmawati Putri Akhiri dan Mirna Intan Sari, yang senantiasa membantu dan menghibur saya ketika menemui masalah. Terimakasih untuk Azza Jihad El Wildani yang selalu siap saya repotkan dan sudah menjadi penyemangat. Terimakasih untuk Erdina dan Adin yang sudah menjadi tambahan penyemangat saya. Terimakasih untuk seluruh keluarga kos sunan ampel sudah menjadi penyemangat. Untuk teman-teman kos, PGMI Angkatan 2014, teman-teman sanggar, teman-teman PKL dan teman-teman IKSAN Kampus semoga perpisahan ini tidak menjadi penghalang kita untuk tetap menjalin persaudaraan.

## MOTTO

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رواه

الترمذي)

**Artinya:** “Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan kedua orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.”

(HR. Tirmidzi)



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dita Anggreni Wartiningih  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 Mei 2018

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Dita Anggreni Wartiningih  
NIM : 14140136  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing,**



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 8 Mei 2018



**Dita Anggreni Wartinarsih**

NIM. 14140136

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang* ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

5. Dra. Anita Rosemaria, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Bareng 3 Malang yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua civitas SDN Bareng 3 Malang, khususnya bu Dina dan Ibu Ima selaku guru kelas V yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian serta kemudahan-kemudahan yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 8 Mei 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	قا = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ذ = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian.....	10
Tabel 1.2 Penjabaran Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 Dimensi Belajar Menurut Ausubel .....	26
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tentang Motivasi Belajar Tematik Siswa.....	55
Tabel 3.2 Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa.....	60
Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa.....	61
Tabel 3.4 Ditribusi Data Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa .....	63
Tabel 4.1 Karakter Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4.2 Karakter Responden Kelas Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol .....	77
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4.5 Test of Homogeneity of Variances .....	79
Tabel 4.6 Independent Sample Test .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Gambar 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Kelas Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran III : Penjabaran Penerapan Indikator Teori Ausubel dalam Pembelajaran
- Lampiran IV : Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Sebelum Terjun di Lapangan
- Lampiran V : Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Sesudah Terjun di Lapangan
- Lampiran VI : Data Mentah Hasil Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas Kontrol
- Lampiran VII : Data Mentah Hasil Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran VIII : Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Tematik Siswa
- Lampiran IX : Output SPSS Uji Homogenitas dan Uji *Independent Sample T-test*
- Lampiran X : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran XII : Surat Rekomendasi dari Bankes Bangpol
- Lampiran XIII : Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan
- Lampiran XIV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XV : Bukti Konsultasi
- Lampiran XVI : Biodata Mahasiswa

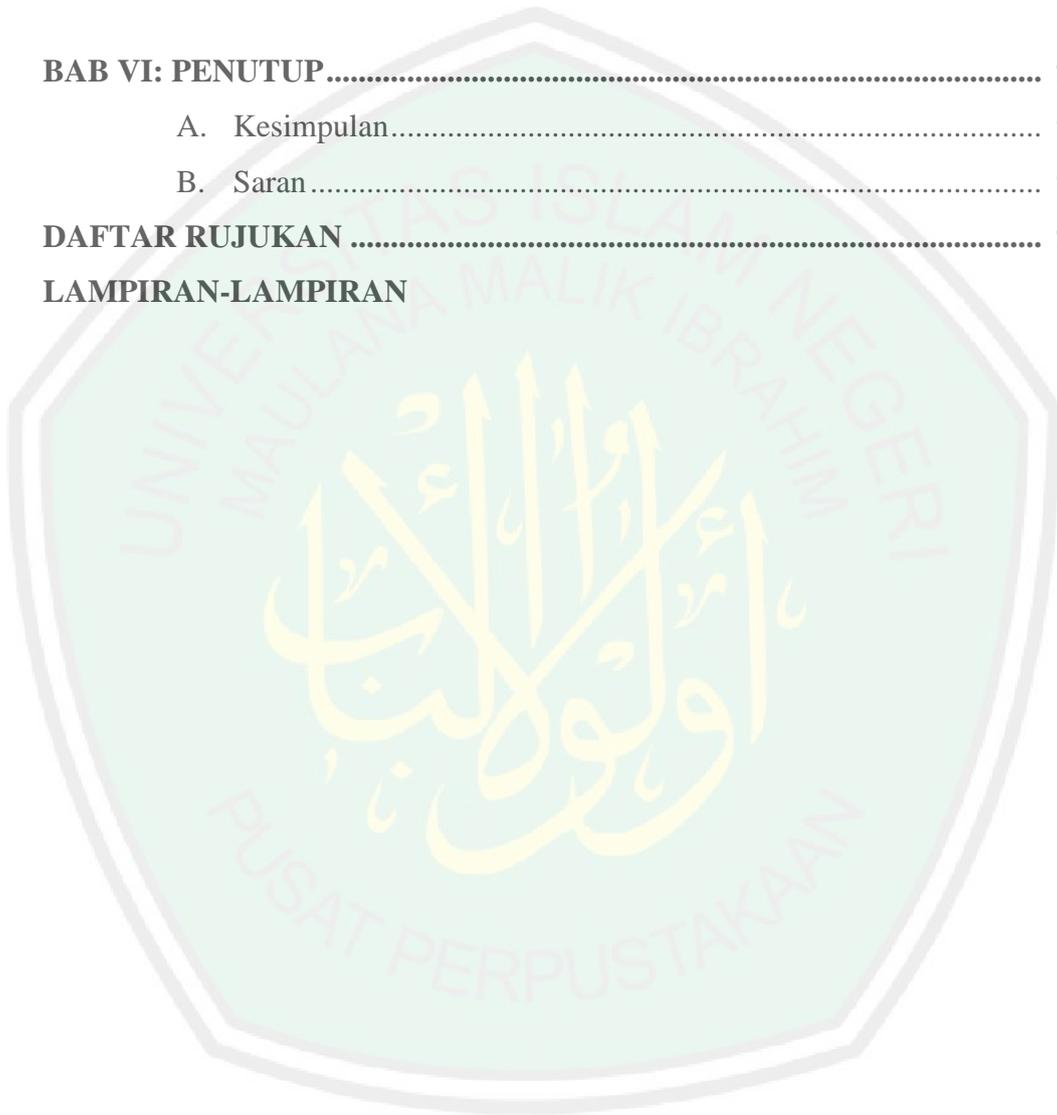
## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>vi</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing.....</b>	<b>vii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xix</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>xx</b>
<b>المستخلص .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Orisinalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori .....	20
1. Teori Ausubel .....	20

a.	Pengertian Teori Ausubel .....	20
b.	Belajar Menurut Ausubel.....	25
c.	Proses Pembelajaran Bermakna Menurut Ausubel.....	27
2.	Motivasi Belajar.....	31
a.	Pengertian Motivasi .....	31
b.	Tujuan Motivasi.....	33
c.	Fungsi Motivasi .....	33
d.	Ciri-ciri Motivasi .....	35
e.	Jenis-jenis Motivasi .....	36
3.	Pembelajaran Tematik .....	38
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik .....	39
b.	Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	42
c.	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	43
d.	Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	45
B.	Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik .....	46
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>		<b>49</b>
A.	Lokasi Penelitian .....	49
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C.	Variabel Penelitian .....	51
D.	Data dan Sumber Data.....	52
1.	Data .....	52
2.	Sumber Data.....	52
E.	Populasi dan Sampel.....	52
1.	Populasi .....	52
2.	Sampel .....	53
F.	Instrumen Penelitian.....	54
G.	Teknik Pengumpul Data.....	55
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
1.	Validitas.....	57
2.	Reliabilitas.....	58

I.	Analisis Data .....	61
1.	Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	62
2.	Penyajian Data.....	62
3.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	64
J.	Prosedur Penelitian.....	65
1.	Tahap Persiapan .....	65
2.	Tahap Pelaksanaan .....	66
3.	Tahap Analisis Data .....	66
<b>BAB IV: DATA HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>67</b>
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	67
1.	Profil Sekolah.....	67
2.	Visi-Misi SDN Bareng 3, Malang.....	68
3.	Tujuan SDN Bareng 3, Malang.....	70
4.	Budaya Khas Sekolah.....	70
5.	Tata Tertib Siswa SDN Bareng 3, Malang.....	71
B.	Deskripsi Data .....	73
1.	Karakteristik Responden Kelas Kontrol.....	73
2.	Karakteristik Responden Kelas Eksperimen.....	75
C.	Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang.....	76
1.	Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol .....	76
2.	Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen.....	77
D.	Analisis Data Motivasi Belajar Tematik Siswa.....	78
1.	Uji Prasyarat.....	78
2.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	79
3.	Uji Hipotesis.....	80
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>		<b>82</b>
A.	Tingkat Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang.....	82

B. Perbedaan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Menerapkan Teori Ausubel dengan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Tidak Menerapkan Teori Ausubel .....	84
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Wartiningsih, Dita Anggreni. 2018. *Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak

---

Teori Ausubel merupakan salah satu teori kognitif yang dicetuskan oleh tokoh psikologi kognitif bernama David P. Ausubel. Inti dari teori Ausubel adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pada teori Ausubel, terdapat dua dimensi belajar. Pertama; belajar dengan penemuan/penerimaan dan kedua; belajar dengan hafalan/bermakna. Belajar bermakna akan sangat selaras dengan konsep pembelajaran tematik, karena ketika siswa belajar tematik maka belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dalam pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh pada motivasi belajar tematik siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel; (2) menjelaskan perbedaan motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel dan kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi. Desain penelitian ini adalah *Control-group post test only design* dengan menggunakan sampel sebanyak 2 kelas, kelas VA dan VC SDN Bareng 3 Malang. Metode analisis data yang digunakan adalah uji homogenitas dan analisis uji *Independent Sample T-test*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat motivasi belajar tematik siswa pada kelas kontrol termasuk dalam kriteria tinggi dan berdasarkan jumlah data maka rata-rata hasil angket motivasi kelas kontrol sebanyak 75,66. Tingkat motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi dan berdasarkan jumlah data maka rata-rata hasil angket motivasi kelas eksperimen sebanyak 79,96. (2) Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji *Independent Sample T-test* dengan *output* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan nilai Probabilitas (Sig.), maka dapat disimpulkan bahwa  $0,033 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya adalah motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.

**Kata kunci:** Meaningful Learning Ausubel, Motivasi Belajar Tematik

**ABSTRACT**

Wartiningsih, Dita Anggreni. 2018. *Influence of Meaningful Learning Ausubel Against Thematic Learning Motivation For Fifth Grade Students of SDN Bareng 3, Malang*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Program, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak

Ausubel theory is one of the cognitive theories that triggered by cognitive pshychologist named David P. Ausubel. The essence of Ausubel theory is meaningful learning. Meaningful learning is a process of linking the new information to relevant concepts contained in a person's cognitive structure. In Ausubel theory, there are two dimensions of learning. First; learning with discovery/acceptance and Second; root learning/meaningful learning. Meaningful learning will be very harmonious with thematic learning concept because when students learn thematic, the learning process will be more meaningful if children experience directly what he should learn by activating more senses in learning. This will also affect student's learning motivation. Motivaton is a change of energy in someone's self by the emergence of "feeling" and preceded by a response to the existence of goals.

This study aims to describe: (1) How much the level of students' thematic motivation of VC students applying Ausubel theory and thematic learning motivation of VA class who do not apply Ausubel theory, (2) To explain the difference of thematic learning motivation of VC class students applying Ausubel theory and VA class, which do not apply Ausubel theory.

To achieve the above objectives, a quantitative research approach with experimental research is used. This study is quasi-experimental research type study. The design of this research is *Control-group post test only design* using two class samples, VA class and VC class of SDN Bareng 3 Malang. Method of the data analysis used is homogeneity test and analysis of Independent Sample T-test.

The result of research indicate that: (1) The level of students' thematic motivation in control class is included in high criteria and based on the amount of the data, the average result of motivation questionnaire control class is 75.66. The level of students' thematic motivation in the experimental class included in the high criteria and based on the amount of the data, the average result of questionnaire motivation experimental class is 79.96. (2) There is difference between the experimental class and the control class. This is proved by the results of the Independent Sample T-test with the output Sig. value (2-tailed) of 0.033. In accordance with the basic decision-making ratio Probability value (Sig.). It can be concluded that  $0.033 < 0.05$ . Then the Hypothesis alternative ( $H_a$ ) is accepted which means that the thematic learning motivation of grade V students who apply Ausubel theory is higher than the motivation of thematic learning of grade V students who does not apply the theory of Ausubel.

Keywords: Meaningful Learning Ausubel, Thematic Learning Motivation

## المستخلص

وارتينجسية، ديتا أنقرايني. ٢٠١٨. تأثير تعليم المعنى أوسوبل إلى حماسة التعليم الموضوعي للتلاميذ من صف الخامس بمدرسة بارينج الثلاثة الابتدائية الحكومية مالانج. بحث جامعي، قسم تعليم المدرسة الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور وحيد مورني، الماجستير

نظرية أوسوبل هي إحدى النظرية المعرفية التي صدرها أحد أرباب السيكولوجي المعرفي دفيد ب. أوسوبل. أساس هذه النظرية يقع في تعليم المعنى. وهو عملية لارتباط المعلومات الجديدة بالتصاميم المتصلة التي توجد في ترتيب المعرفي لدى الأفراد. عند نظرية أوسوبل، هناك نوعان من ناحية التعليم. أولاً، التعليم بالإبداع أو القبول؛ والثانية، التعليم بالحفظ أو بالمعنى. وسوف يناسب هذا التعليم بالتصاميم من التعليم الموضوعي، لأن التلاميذ إذ يتعلمون المواد الموضوعية سيكون أشد تمسكا إن يطبقوا المعلومات بإشغال حسياتهم في التعليم. وهذا أيضا سيؤثر إلى حماسة التعليم الموضوعي عند الطلاب. الحماسة هي تحول القوة في نفس المرء بظهور "الشعور" وسبق له الردود إلى الأهداف.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) مقدار حماسة التعليم الموضوعي عند الطلاب من الصف الخامس (ج) الذين يطبقون نظرية أوسوبل والطلاب من صف الخامس (أ) الذين لم يطبقوا نظرية أوسوبل؛ (٢) بيان الفرق في حماسة لتعليم الموضوعي عند الطلاب من الصف الخامس (ج) الذين يطبقون نظرية أوسوبل والطلاب من صف الخامس (أ) الذين لم يطبقوا نظرية أوسوبل.

وللوصول إلى الأهداف المطروحة، استخدمت الباحثة مدخل البحث الكمي بنوع البحث التجريبي. ويشمل هذا البحث على نوع شبه التجربة. وتصميم هذا البحث هو ضبط مجموعة الاختبار البعدي فقط باستخدام النموذج من الفصلين اثنين، وهما الفصل الخامس (أ) و (ب) بمدرسة بارينج الثلاثة الابتدائية الحكومية مالانج. وطريقة تحليل البيانات هي اختبار التجانس وتحليل عينة  $T$  المستقلة.

ونتايج هذا البحث هي: (١) تعتبر أن درجة حماسة التلاميذ في الفصل المترقب للتعليم الموضوعي رافعة، وانطلاقاً من جملة البيانات يوجد مستوى نتيجة الاستطلاع للحماسة في الفصل المترقب قدر ٧٥,٦٦. وأما درجة حماسة التلاميذ في الفصل التجريبي للتعليم الموضوعي رافعة، وانطلاقاً من جملة البيانات يوجد مستوى نتيجة الاستطلاع للحماسة في الفصل التجريبي قدر

٩٦,٧٩؛ (٢) يوجد الفرق بين الفصل المترقب وافصل التجريبي. وتدل على ذلك نتيجة تحليل عينة  $T$  المستقلة مع الإخراج من قيمة (2-tailed) Sig. قدر. ٠,٣٣ ويناسب بأخذ القرار الأساسي من مقارنة قيمة الاحتمال (Sig.)، فخلاصته أن  $٠,٣٣ > ٠,٠٥$ ، استقبلت  $H_a$  بمعنى أن حماسة التعليم الموضوعي عند التلاميذ في الصف الخامس الذين يطبقون نظرية أوسوبل أعلى من حماسة التعليم الموضوعي عند التلاميذ في الصف الخامس الذين لم يطبقوها.

الكلمات الرئيسية: تعليم المعنى أوسوبل، حماسة التعليم الموضوعي



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Dengan kata lain, belajar dapat juga didefinisikan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang tersebut. Perubahan tersebut tidak hanya pada sikap, melainkan juga terhadap kecakapan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-sehari dan juga kepandaian akan memahami suatu hal. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens berupa informasi (ilmu) yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peranan pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran.

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar.<sup>1</sup> Salah satu dasar empiris yang dapat digunakan oleh guru adalah teori belajar. Snellbecker berpendapat bahwa perumusan teori itu bukan hanya penting, melainkan juga vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam setiap bidang itu.<sup>2</sup>

Teori belajar yang diterapkan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, harus mampu menghubungkan antara hal yang ada sekarang dan bagaimana menghasilkan hal tersebut. Akan tetapi, realita di lapangan adalah teori pembelajaran hanya difokuskan pada kepentingan teoritis. Sebuah teori pembelajaran sebaiknya juga menyangkut suatu praktik untuk membimbing seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pandangan hidup serta pengetahuan akan kebudayaan masyarakat sekitarnya.<sup>3</sup>

Teori Ausubel merupakan salah satu teori kognitif yang di munculkan oleh seorang tokoh ahli psikologi kognitif yang mempunyai nama lengkap David Paul Ausubel. Ausubel menyatakan bahwa: “..., *if the learner’s intention is to memories it verbatim, i.e., as a series of arbitrarily related word, both the learning process and the learning outcome must necessarily berote and meaningless.*” Artinya, jika seseorang contohnya, mempunyai keinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengaitkan hal yang satu dengan hal lain yang sudah diketahuinya

---

<sup>1</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 5

<sup>2</sup> Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Erlangga, 2006), hlm: 10

<sup>3</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Loc.cit.*

maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat dinyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna sama sekali baginya.<sup>4</sup> Dengan penerapan teori Ausubel dalam pembelajaran tematik akan sangat membantu guru dalam memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Alasan mengapa teori ini cocok dalam pembelajaran tematik adalah karena inti dari teori ini adalah pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Belajar bermakna menurut Ausubel merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Dalam hal ini, proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Belajar bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.<sup>5</sup>

Teori belajar bermakna (*Meaningful Learning*) akan sangat selaras dengan konsep pembelajaran tematik. Dengan kata lain, ketika siswa belajar tematik maka belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya

---

<sup>4</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Op.cit.*, hlm. 102

<sup>5</sup> Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm: 16

mendengarkan orang/guru menjelaskan. Pembelajaran berbasis tema mencakup tema-tema yang sangat dekat kehidupan siswa/anak. Dengan begitu, guru dapat dengan mudah menggali pengalaman pribadi siswa yang bersangkutan dengan materi yang dibahas. Pandangan Piaget, yang menegaskan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar dari sisi perkembangan kognisinya berada pada tahap *'concrete operational*. Pada tahap ini mereka mudah mempelajari sesuatu melalui kegiatan dan pengalaman yang nyata dan konkret (*hands-on activities and experience*).<sup>6</sup>

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizers*). Dengan demikian, akan mempengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa. *Advance organizer* adalah konsep atau informasi umum yang mawadahi semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di beberapa sekolah menggunakan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintregasi” yang melibatkan beberapa pelajaran, bahkan lintas rumpun mata pelajaran, yang diikat dengan

---

<sup>6</sup> Wachyu Sundayana. *Pembelajaran Berbasis Tema (Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu)*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, tt), hlm: 17

<sup>7</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm: 33

tema-tema tertentu.<sup>8</sup> Pembelajaran tematik yang sudah diterapkan, sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam menghadirkan suasana belajar yang menarik.

SDN Bareng 3 Malang telah menerapkan pembelajaran tematik sejak tahun ajaran 2013/2014. SDN Bareng 3 mengikuti prosedur pemerintah kota Malang dalam penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan serentak di kota Malang. Peneliti mengambil objek kelas V di SDN Bareng 3 karena menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, siswa perlu mendapatkan motivasi yang lebih dalam belajar tematik. Setiap siswa atau peserta didik mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan ada juga anak yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Anak yang mempunyai motivasi tinggi adalah anak yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi sama sekali adalah anak yang belum sadar akan pentingnya belajar. Seharusnya, dalam proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dalam hal ini seorang guru atau pendidik harus pandai dalam memotivasi anak didiknya salah satunya menerapkan teori yang diikuti beberapa metode dan strategi yang tidak monoton dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti memaparkan bahwa dengan menggunakan teori belajar Ausubel akan membantu memotivasi siswa dalam belajar tematik. Selain

---

<sup>8</sup> Departemen Agama. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

<sup>9</sup> Esa Nur Wahyuni. *Motivasi dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 3

itu, penelitian-penelitian terdahulu tentang teori Ausubel hanya menekankan pada pemahaman konsep, dan pada penelitian ini akan lebih ditekankan pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Meaningful Learning Ausubel terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa kelas V SDN Bareng 3, Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC dengan menerapkan teori Ausubel dan motivasi kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel?
2. Apakah motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menjelaskan seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC dengan menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.

2. Menjelaskan perbedaan motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh teori Ausubel (*Meaningful Learning*) terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dalam bidang pengkajian pendidikan di tingkat dasar khususnya SD/MI.
  - b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi, metode dan juga teori dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan yang signifikan.
  - b. Bagi sekolah, memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang penerapan teori Ausubel di institusi pendidikan lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitiannya berkenaan dengan teori Ausubel.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Inggris *Hypo* (di bawah) dan *thesa* (kebenaran). Jadi secara terminologi, hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji.<sup>10</sup> Menurut pendapat lain, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>11</sup>

Ada dua jenis hipotesis penelitian.<sup>12</sup>

1. Hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis nol yang disingkat  $H_0$ , menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Rumusan hipotesis nol:

“Motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel sama dengan motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel”

<sup>10</sup> Sukidin dan Mundir. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2005). Hlm. 123

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006). Hlm. 96

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hlm. 97

2. Sebagai lawannya adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat  $H_a$ . Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.”

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel dalam penelitian, yakni:

1. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
2. Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan.

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu Teori Ausubel (*Meaningful Learning*)
2. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V

Kedua variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada sampel penelitian, yakni siswa kelas V SDN Bareng 3, Malang. Untuk memperjelas mengenai ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel penjabaran.

**Tabel 1.1**  
**Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
<b>1</b>		<b>Variabel Bebas</b>
	Teori Ausubel	Ada empat tipe belajar menurut David P. Ausubel: <sup>13</sup> 1. Penyampaian materi dengan ceramah untuk membentuk pemahaman siswa dan memperkuat pengetahuan siswa ( <i>Meaningful Reception Learning</i> ) 2. Penyampaian materi dengan ceramah yang kemudian dihapalkan oleh siswa tanpa mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki ( <i>Reception Learning</i> ) 3. Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ( <i>Meaningful Discovery Learning</i> ) 4. Pembelajaran dengan menemukan sendiri kemudian dihapalkan tanpa dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya ( <i>Discovery Learning</i> )
<b>2</b>		<b>Variabel terikat</b>
	Motivasi Belajar Tematik bagi siswa kelas V	Adapun indikator motivasi belajar tematik adalah sebagai berikut: <sup>14</sup> 1. Ketekunan dalam belajar 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 4. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal 5. Mandiri dalam belajar

<sup>13</sup> Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Erlangga, 2006). Hlm: 94

<sup>14</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1992). Hlm: 83

## G. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu (*literatur review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu;

Dewi Mariatul Qibtiyah.<sup>15</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI, mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel pada mata pelajaran PAI, dan menguji secara empiris perbedaan kemampuan menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel ditinjau dari kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. 2. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. 3. Ada perbedaan kemampuan menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel ditinjau dari kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mariatul Qibtiyah terletak pada subjek yang

---

<sup>15</sup> Dewi Mariatul Qibtiyah, *Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Hlm: x

akan diteliti, objek penelitian dan mata pelajaran yang digunakan saat penelitian. Apabila dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mariyatul Qibtiyah penerapan teori Belajar Bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka pada penelitian ini, teori Ausubel diterapkan dalam pembelajaran tematik. Apabila subjek yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mariyatul Qibtiyah adalah guru mata pelajaran, maka dalam penelitian ini subjek atau sampel adalah siswa kelas VA dan VC.

Ariyanto.<sup>16</sup> Tujuan penulis adalah bagaimana menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar pokok bahasan pertidaksamaan kuadrat di SMU. Menurut penulis, walaupun metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, guru tidak perlu pesimis akan kebermaknaan materi yang disampaikan asalkan selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan memakai teori belajar Ausubel ini, guru tidak akan menganggap bahwa pengajaran dengan metode ceramah hanya akan menyebabkan siswa akan belajar secara hafalan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto terletak pada 3 hal, pertama mata pelajaran yang digunakan, sampel, dan bentuk karya tulis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto, penerapan teori Ausubel diterapkan pada pokok bahasan pertidaksamaan kuadrat mata pelajaran Matematika sedangkan dalam penelitian ini teori Ausubel diterapkan pada pembelajaran tematik. Sampel yang digunakan Ariyanto adalah siswa SMU dan dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa SD/MI. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto diterbitkan dalam bentuk jurnal seminar nasional

---

<sup>16</sup> Ariyanto. *Penerapan Teori Ausubel Pada Pembelajaran Pokok Bahasan Pertidaksamaan di SMU*. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Mei 2012 (Surakarta: 2012), Hlm: 55

pendidikan matematika, sedangkan dalam penelitian ini diterbitkan untuk penulisan skripsi.

Ishfi Amalia.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pola kolaboratif yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/2014. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ishfi Amalia dengan penelitian ini terletak pada 2 hal. Pertama, dalam penelitian yang dilakukan Ishfi Amalia, peningkatan motivasi belajar tematik siswa menggunakan teknik *reward* sedangkan dalam penelitian ini ingin menerapkan teori Ausubel untuk meningkatkan motivasi belajar tematik siswa. Kedua, jenis penelitian yang digunakan oleh Ishfi Amalia adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

---

<sup>17</sup> Ishfi Amalia. *Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. Hlm: vii

**Tabel 1.2**  
**Penjabaran Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dewi Mariyatul Qibtiyah, Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan pembelajaran bermakna atau teori Ausubel dalam pembelajaran .</li> <li>• Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peninjauan kompetensi pedagogik guru</li> <li>• Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>	Pengaruh Teori Ausubel ( <i>Meaningful Learning</i> ) terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa kelas V SDN Bareng 3, Malang.
2	Ariyanto, Penerapan Teori Ausubel Pada Pembelajaran Pokok Bahasan Pertidaksamaan Kuadrat Di SMU, Jurnal, Surakarta, 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Teori Ausubel pada pembelajaran .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokok bahasan pertidaksamaan kuadrat.</li> <li>• Menggunakan sampel siswa SMU.</li> <li>• Jurnal seminar nasional pendidikan matematika.</li> </ul>	

3	Ishfi Amalia, Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik <i>Reward</i> pada Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan motivasi belajar tematik pada siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan teknik <i>reward</i>.</li> <li>• Menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.</li> </ul>	
---	--	--	---	--

#### H. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk mengetahui sesuatu dengan belajar lebih giat ditunjukkan dengan perubahan sikap yang menonjol. Perbedaan motivasi

belajar siswa di SDN Bareng 3 diukur menggunakan non test. Non test yang digunakan berupa angker diukur dalam skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Teori Ausubel adalah salah satu teori belajar kognitif. Inti dari teori Ausubel adalah tentang belajar bermakna (*Meaningfull Learning*). Dimana dalam belajar bermakna, siswa diajak mengaitkan pengalaman ataupun pengetahuan yang telah dimilikinya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajarinya. Ada dua prasyarat terjadinya belajar bermakna, yaitu: (1) materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial, dan (2) anak yang akan belajar harus bertujuan belajar bermakna.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik berupa tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penerapannya, pembelajaran tematik menuntut siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar (*student center*).
4. Pembelajaran tematik dengan menggunakan teori Ausubel adalah pembelajaran tematik yang menuangkan langkah-langkah kongkret pembelajaran sesuai dengan yang dikatakan oleh David P. Ausubel. Langkah-langkah pembelajaran ini dituangkan dalam RPP yang mana harus diterapkan oleh guru ketika mengajarkan pembelajaran tematik.
5. Pembelajaran tematik yang tidak menerapkan teori Ausubel adalah pembelajaran tematik yang dalam menyusun RPP dan dalam proses

belajar mengajar tidak menggunakan suatu teori sebagai acuannya. Pembelajaran tematik yang tidak menggunakan teori Ausubel ini biasanya menerapkan pendekatan saintifik dalam merancang RPP dan juga ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila dalam pendekatan saintifik harus ada 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan), maka berbeda dengan pembelajaran tematik yang menggunakan teori Ausubel sebagai acuan. Dalam teori Ausubel dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada 4 tipe belajar dalam belajar.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut :

**Bab I** Merupakan pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** Bab II ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada sub bab pertama mengenai Teori Ausubel, yang mencakup pengertian Teori Ausubel, belajar menurut Ausubel, tipe belajar Ausubel dan juga penerapan Teori Ausubel dalam

mengajar. Namun, sebelum lebih rinci membahas tentang Teori Ausubel, peneliti juga membahas sedikit tentang pengertian Teori Pembelajaran. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang motivasi, yang mencakup pengertian motivasi, tujuan motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, dan jenis-jenis motivasi dalam belajar. Sub bab terakhir membahas tentang pembelajaran tematik. Yang di bahas dalam sub bab ini adalah pengertian pembelajaran tematik, dasar pemikiran tematik, prinsip dasar dan karakteristik tematik, landasan teoritik dan empirik pembelajaran tematik, serta manfaat pembelajaran tematik.

### **Bab III**

Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara, serta jadwal pelaksana penelitian.

### **Bab IV**

Bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian dari penelitian ini. Yang mana didalamnya membahas tentang perhitungan jumlah data, dan mencari jawaban hipotesis yang sudah ditetapkan menggunakan uji beda.

### **Bab V**

Bab ini berisi tentang hasil dari pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada bab ini akan difokuskan pada dua hal, pertama

tingkat motivasi belajar tematik siswa dan perbedaan motivasi belajar tematik siswa yang diperoleh dari hasil uji beda.

## **Bab VI**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Ausubel**

###### **a. Pengertian Teori Ausubel**

Teori Ausubel merupakan salah satu teori belajar kognitif yang dicetuskan oleh salah seorang tokoh psikolog pendidikan dari Amerika yang bernama David Paul Ausubel. David Paul Ausubel membatasi teorinya untuk memahami dengan penuh arti dari materi verbal, jenis dari subjek terkait dengan pemahaman dasar dan arti, tetapi tidak dilakukan dalam sebuah indikasi penemuan pemahaman.<sup>18</sup> Teori belajar Ausubel lebih dikenal dengan sebutan Teori belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Belajar bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Ini terjadi melalui belajar konsep, dan perubahan struktur konsep yang telah ada, yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perubahan struktur yang telah dipunyai siswa.

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M. Pd. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 14

Ausubel dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology: A Cognitive View*, mengatakan: “*The most important single factor influencing learning is what the learner already knows. Ascertain this and teach him accordingly.*” Atau yang berarti sebagai berikut: “Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Yakinilah ini dan ajarlah ia demikian.” Pernyataan Ausubel inilah yang menjadi inti teori belajarnya. Jadi, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.<sup>19</sup>

Bagi Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran bermakna disebut juga dengan pengolahan informasi baru ke dalam pikiran yang terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>20</sup> Selain itu menurut Ausubel, belajar menerima dan menemukan masing-masing dapat merupakan hafalan atau bermakna, tergantung pada situasi terjadinya belajar. Yang jelas bahwa belajar dengan hafalan berbeda dengan belajar bermakna. Menghafal sebenarnya mendapatkan informasi yang diperoleh tersebut ke dalam struktur kognitif belajar hafalan adalah suatu proses belajar yang dilakukan dengan mengingat kata demi kata. Sedangkan belajar bermakna merupakan rangkaian proses belajar yang memberikan

---

<sup>19</sup> Ratna Wilis Dahar. *Op.cit.* Hlm. 100

<sup>20</sup> Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik.* (Jakarta: PT. Indeks. 2011). Hlm. 249

hasil yang bermakna. Belajar dikatakan bermakna jika informasi yang dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru tersebut dengan struktur kognitifnya.<sup>21</sup>

Belajar yang bermakna menghadirkan pengetahuan dan proses-proses kognitif yang siswa butuhkan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah terjadi ketika siswa menggagas cara untuk mencapai tujuan yang belum pernah dia capai, yakni mengerti bagaimana cara mengubah keadaan jadi keadaan yang diinginkan.<sup>22</sup>

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut “pengatur kemajuan (belajar)” *advance organizer* didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Pengatur kemajuan belajar adalah konsep atau informasi umum yang mawadahi (mencakup) semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Ausubel percaya bahwa “*advance organizers*” dapat memberikan tiga macam manfaat, yaitu: 1) Dapat menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa; 2) Dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari siswa saat ini dengan apa yang akan dipelajari siswa;

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M. Pd. *Op.cit.*, Hlm: 15

<sup>22</sup> Lorin W. Anderson dan David R, Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm: 97

sedemikian rupa sehingga 3) Mampu membantu siswa untuk memahami beban belajar secara lebih mudah.<sup>23</sup>

Beberapa prinsip dalam teori belajar Ausubel:

1) Advance Organizer

Advance Organizer mengarahkan para siswa ke materi yang akan dipelajari dan mengingatkan siswa pada materi sebelumnya yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Advance Organizer dapat dianggap merupakan suatu pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru.<sup>24</sup>

2) Diferensiasi Progesif

Selama belajar bermakna berlangsung perlu terjadi pengembangan konsep dari umum ke khusus. Dengan strategi ini guru mengajarkan konsep mulai dari konsep yang paling inklusif, kemudian kurang inklusif dan selanjutnya hal-hal yang khusus seperti contoh- contoh setiap konsep. Sehubungan dengan ini dikatakan bahwa diferensiasi progresif adalah cara mengembangkan pokok bahasan melalui penguraian bahan secara hierarkis sehingga setiap bagian dapat dipelajari secara terpisah dari satu kesatuan yang besar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M. Pd. *Op.cit.*, Hlm: 15

<sup>24</sup> Ratna Wilis Dahar. *Op.cit.*, 144

<sup>25</sup> Dadang Sulaiman. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: P2LPTK, 1988). Hlm: 203

### 3) Belajar Superordinat

Belajar superordinat dapat terjadi apabila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas. Dinyatakan bahwa belajar superordinat tidak dapat terjadi disekolah, sebab sebagian besar guru-guru dan buku-buku teks mulai dengan konsep-konsep yang lebih inklusif.<sup>26</sup>

### 4) Penyesuaian Integratif (Rekonsiliasi Integratif)

Menurut Ausubel, selain urutan menurut diferensiasi progresif yang harus diperhatikan dalam mengajar, juga harus diperlihatkan bagaimana konsep-konsep baru dihubungkan dengan konsep-konsep yang superordinat. Guru harus memperlihatkan secara eksplisit bagaimana arti-arti baru dibandingkan dan dipertentangkan dengan arti-arti sebelumnya yang lebih sempit dan bagaimana konsep-konsep yang tingkatannya lebih tinggi mengambil arti baru. Untuk mencapai penyesuaian integratif, materi pelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa hingga dapat digerakkan hierarki-hierarki konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan. Guru dapat mulai dengan konsep-konsep yang paling umum, tetapi perlu diperlihatkan keterkaitan konsep-konsep subordinat

---

<sup>26</sup> Ratna Wilis Dahar. *Op.cit.*, 148

dan kemudian bergerak kembali melalui contoh-contoh ke arti-  
arti baru bagi konsep-konsep yang tingkatannya lebih tinggi.<sup>27</sup>

#### **b. Belajar Menurut Ausubel**

Ausubel mengklasifikasikan belajar kedalam dua dimensi sebagai berikut:

- 1) Dimensi-1, tentang cara penyajian informasi atau materi kepada siswa. Dimensi ini meliputi belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final dan belajar penemuan yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang diajarkan.
- 2) Dimensi-2, tentang cara siswa mengkaitkan materi yang diberikan dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Jika siswa dapat menghubungkan atau mengkaitkan informasi itu pada pengetahuan yang telah dimilikinya maka dikatakan terjadi belajar bermakna. Tetapi jika siswa menghafalkan informasi baru tanpa menghubungkan pada konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya maka dikatakan terjadi belajar hafalan.

Kedua dimensi ini merupakan suatu kontinum. Novak (dalam Dahar, 1988: 136) memperlihatkan gambar sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> *Ibid.*, 136

**Tabel 2.1**  
**Dimensi Belajar Menurut Ausubel**

Belajar Bermakna	Menjelaskan hubungan antara konsep-konsep	Pengajaran AudioTutorial	Penelitian Ilmiah
	Penyajian Melalui Ceramah atau buku pelajaran	Kegiatan di laboratorium sekolah	Sebagian Besar penelitian rutin atau produksi intelektual
Belajar Hafalan	Daftar perkalian	Menerapkan rumus-rumus untuk memecahkan masalah	Pemecahan dengan coba-coba
	Belajar penerimaan	Belajar penemuan terbimbing	Belajar penemuan mandiri

Sepanjang kontinum mendaftar terdapat dari kiri ke kanan berkurangnya belajar penerimaan dan bertambahnya belajar penemuan, sedangkan sepanjang kontinum vertikal terdapat dari bawah ke atas berkurangnya belajar hafalan dan bertambahnya belajar bermakna. Dari gambar diatas dapat dikatakan bahwa belajar penerimaan yang bermakna dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hubungan antara konsep-konsep, sedangkan belajar penemuan yang masih berupa hafalan apabila belajar dilakukan dengan pemecahan masalah secara coba-coba. Belajar penemuan yang bermakna hanyalah terjadi pada penelitian ilmiah.

Sehubungan dengan kedua demensi diatas, Ausubel mengklasifikasikan empat tipe belajar, yaitu: 1) Belajar dengan penemuan bermakna yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pelajaran yang dipelajari itu. Atau sebaliknya,

siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut ia kaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada. 2) Belajar penemuan yang tidak bermakna yaitu pelajaran yang dipelajari ditemukan sendiri oleh siswa tanpa mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian dia hafalkan. 3) Belajar dengan ceramah yang bermakna yaitu materi pelajaran telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan lain yang telah dimiliki. 4) Belajar ceramah yang tidak bermakna yaitu materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru ia peroleh itu dihafalkan sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru ia peroleh itu dihafalkan tanpa mengaitkan dengan pengetahuan lain yang telah ia miliki.<sup>29</sup>

### **c. Proses Pembelajaran Bermakna Menurut Ausubel**

Menurut Ausubel bahwa prasyarat belajar bermakna adalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial.

Kebermaknaan materi tergantung pada dua faktor berikut:

- a) Materi harus memiliki kebermaknaan logis, yaitu merupakan materi yang nonarbitrar dan substantive. Materi yang nonarbitrar adalah materi yang konsisten dengan yang telah diketahui,

---

<sup>29</sup> Herman Hudoyo. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1990). Hlm: 62

sedangkan materi yang substantive adalah materi yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara tanpa mengubah artinya.

- b) Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif siswa. Dalam hal ini harus diperhatikan pengalaman anak-anak, tingkat perkembangan intelektual mereka, intelegensi dan usia.
2. Siswa yang akan belajar harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna. Dengan demikian siswa mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna. Jadi tujuan siswa merupakan faktor utama dalam belajar bermakna.<sup>30</sup>

Menurut David P. Ausubel, siswa tidak selalu tahu apa yang penting dan relevan bagi mereka, oleh karena itu siswa membutuhkan motivasi eksternal untuk memahami apa yang telah diajarkan. Dengan demikian Ausubel menyampaikan satu alternatif model pengajaran yang disebut *reception learning* yaitu guru menyusun situasi belajar memilih materi yang tepat, kemudian menyampaikannya secara terorganisasi mulai dari hal yang umum ke hal yang terperinci. Inti dari pendekatan Ausubel adalah apa yang disebut *expository teaching*, yaitu pengajaran yang sistematis dengan penyampaian informasi yang bermakna.<sup>31</sup>

Untuk menerapkan teori belajar Ausubel, Dadang Sulaiman menyarankan agar menggunakan dua fase yaitu fase perencanaan dan fase

---

<sup>30</sup> Ratna Wilis Dahar. *Op.cit.*, 142

<sup>31</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologis Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006). Hlm: 175

pelaksanaan. Fase perencanaan terdiri dari menetapkan tujuan pembelajaran, mendiagnosis latar belakang pengetahuan siswa, membuat struktur materi dan memformulasikan advance organizer. Fase pelaksanaan terdiri dari advance organizer, diferensiasi progresif dan rekonsiliasi integratif.

a) Fase Perencanaan

- 1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran, tahapan pertama dalam kegiatan perencanaan adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Model Ausubel ini dapat digunakan untuk mengajarkan hubungan antara konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi. Sebagaimana dikatakan Sulaiman (1988: 199), bahwa model Ausubel tidak dirancang untuk mengajarkan konsep atau generalisasi, melainkan untuk mengajarkan “Organized bodies of content” yang memuat bermacam konsep dan generalisasi.
- 2) Mendiagnosis latar belakang pengetahuan siswa, model Ausubel ini meskipun dirancang untuk mengajarkan hubungan antar konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi dan tidak untuk mengajarkan bentuk materi pengajaran itu sendiri, tetapi cukup fleksibel untuk dipakai mengajarkan konsep dan generalisasi, dengan syarat guru harus menyadari latar belakang pengetahuan siswa. Efektivitas penggunaan model ini akan sangat tergantung pada sensitivitas guru terhadap latar belakang pengetahuan siswa, pengalaman siswa dan struktur pengetahuan siswa. Latar

belakang pengetahuan siswa dapat diketahui melalui pretes, diskusi atau pertanyaan.

- 3) Membuat struktur materi, membuat struktur materi secara hierarkis merupakan salah satu pendukung untuk melakukan rekonsiliasi integratif dari teori Ausubel
- 4) Memformulasikan Advance Organizer. Advance organizer dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) mengkaitkan atau menghubungkan materi pelajaran dengan struktur pengetahuan siswa, b) mengorganisasikan materi yang dipelajari siswa.

b) Fase Pelaksanaan

Setelah fase perencanaan, guru menyiapkan pelaksanaan dari model Ausubel ini. Untuk menjaga agar siswa tidak pasif maka guru harus dapat mempertahankan adanya interaksi dengan siswa melalui tanya jawab, memberi contoh perbandingan dan sebagainya berkaitan dengan ide yang disampaikan saat itu. Guru hendaknya mulai dengan advance organizer dan menggunakannya hingga akhir pelajaran sebagai pedoman untuk mengembangkan bahan pengajaran. Langkah berikutnya adalah menguraikan pokok-pokok bahan menjadi lebih terperinci melalui diferensiasi progresif.

Setelah guru yakin bahwa siswa mengerti akan konsep yang disajikan maka ada dua pilihan langkah berikutnya yaitu: 1) menghubungkan atau membandingkan konsep-konsep itu melalui

rekonsiliasi integratif, atau 2) melanjutkan dengan diferensiasi progresif sehingga konsep tersebut menjadi lebih luas.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dengan dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah berbuat. Pada diri siswa terdapat motif dari dalam (internal) yang sangat kecil, sehingga membutuhkan motivasi dari luar seperti guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya.<sup>32</sup>

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.<sup>33</sup>

Menurut Santrock, “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.”<sup>34</sup> Dari

---

<sup>32</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Hlm. 27-28

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm: 74

<sup>34</sup> D. J. Bearison & B. Dorvaaborative. *Collaborative Cognition*, sebagaimana dikutip oleh John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua terj. Tri Wibowo (Jakarta: Prenada Media Group, 2008). Hlm: 510

pengertian Santrock diatas, jika dalam pembelajaran, maka siswa akan dikatakan termotivasi apabila didalam pribadi siswa telah memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berjalan secara terarah, dalam arti ketika ada hal-hal yang menghambat pembelajaran kemudian guru dapat mengatasinya, seperti siswa tidak lagi merasa bosan, siswa tidak lagi ramai ketika guru menjelaskan, tidak bermain-main ketika penjelasan dan lain-lain.

Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Mc Donald: *“Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”* (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>36</sup>

Motivasi belajar sendiri adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjami kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai tanpa adanya hambatan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm:11

<sup>36</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1992). Hlm. 173

<sup>37</sup> A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hlm: 75

## **b. Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, disamping itu juga timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.<sup>39</sup>

## **c. Fungsi Motivasi**

Dalam belajar, motivasi memiliki peranan penting yaitu sebagai pendorong siswa dalam belajar, karena dengan motivasi siswa terdorong melakukan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Intensitas belajar siswa jelas sangat dipengaruhi oleh motivasi. Jadi ada baiknya apabila sebelum menerapkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai fungsi dari motivasi, dengan mengetahui fungsi dari motivasi pada seseorang, maka penerapannya akan dapat terlaksana secara tepat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto. *Op.cit.*, hlm: 73

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> Hamzah B, Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm: 23

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>41</sup>

Fungsi motivasi secara umum, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>42</sup>

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga;
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar;

---

<sup>41</sup> A.M. Sardiman. *Op.cit.*, hlm: 84

<sup>42</sup> Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara, 1982). Hlm: 77

- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.<sup>43</sup>

**d. Ciri-ciri Motivasi**

Untuk melengkapi penjelasan tentang motivasi, maka perlu adanya pembahasan tentang ciri-ciri motivasi belajar. Menurut Sardiman A.M, motivasi pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai dalam mengerjakan tugas);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk anak usia sekolah dasar” (misalnya tentang masalah disekitar siswa baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah);
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekani, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998). Hlm: 171

<sup>44</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1992). Hlm: 83

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik apabila siswa tersebut tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan menyelesaikan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahnya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.<sup>45</sup> Selanjutnya, beberapa ciri-ciri dari motivasi belajar tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi angket motivasi dalam belajar tematik siswa.

#### e. **Jenis-Jenis Motivasi**

Dalam membahas tentang jenis-jenis motivasi, ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri sendiri yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi dari luar diri yaitu “motivasi ekstrinsik”.

##### 1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik

---

<sup>45</sup> *Ibid.*,

termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.<sup>46</sup>

Menurut pendapat lain, motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan.<sup>47</sup> Artinya, individu tergerak untuk melakukan sesuatu karena potensi atau sesuatu yang timbul dari dalam dirinya sendiri yang tak dapat terlihat dari luar.

Motivasi atau dorongan untuk belajar juga didasari pada sebuah kebutuhan, sebagai seorang peserta didik atau siswa diharuskan menjadi seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan seseorang yang terdidik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik terjadi berdasarkan kesadaran seseorang tersebut untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi Instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertainya.<sup>48</sup> Motivasi ekstrinsik juga merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). Hlm: 115

<sup>47</sup> Elida Priyitno. *Motivasi Dalam Belajar Mengajar*. (Jakarta: P2LPTK, 1989). Hlm:11

<sup>48</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Op.cit.*, hlm: 28

didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.<sup>49</sup>

Motivasi ekstrinsik bisa dikatakan lebih banyak karena pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah.<sup>50</sup> Motivasi dari luar bisa bersumber dari lingkungan sekitar sebagai akibat dari tangkapan indrawinya. Jadi, motivasi ekstrinsik bisa berupa motivasi dari seorang guru dalam menerapkan suatu metode yang mendukung pembelajaran. Namun dalam penerapannya, seorang guru atau pendidik haruslah berhati-hati, jika tidak motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik jika salah dalam menggunakannya.

### **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Peran guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar bisa menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa termasuk cara berpikirnya. Prinsip utama dan penting yang harus terjadi dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi yang dimiliki siswa sehingga keterlibatan itu akan menghadirkan pengalaman baru yang bermakna bagi kehidupannya saat ini dan di

---

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.*. hlm: 117

<sup>50</sup> A.M. Sardiman. *Op.cit.* hlm: 90

masa yang akan datang. Pengalaman baru itu merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran.<sup>51</sup>

**a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan kreatif. Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran terpadu, sehingga bisa mengakomodasi kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu harus menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan. Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran terpadu atau tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial.<sup>52</sup>

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.<sup>53</sup> Dengan kata lain pendapat John Dewey menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu dalam mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengalaman kehidupannya.

---

<sup>51</sup> Suryanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global”*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). Hlm: 251

<sup>52</sup> Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Indonesia, 2005). Hlm: 5-6

<sup>53</sup> Udin Syaefudin Sa’ud, dkk. *Pembelajaran Terpadu*. (Bandung: UPI Press, 2006). Hlm: 4

Sehingga siswa mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Apabila dikaitkan dengan tingkatan perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.<sup>54</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Ausubel, termasuk Piaget menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dalam pembelajaran tematik diterapkan konsep belajar di dalam dan di luar kelas yang relevan dengan tema pembelajaran saat itu. Oleh karena itu, guru harus mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pengalaman belajar yang memiliki kaitan unsur-unsur konseptual dalam sebuah tema

---

<sup>54</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Depdiknas, 1996). Hlm: 2

menjadikan proses pembelajaran jauh lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata-pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema dan struktur pengetahuan, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan dari tema yang dipelajari. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa karena tema-tema pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis siswa, yang pada umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>55</sup>

Terdapat keunggulan dalam pembelajaran tematik. Pertama, materi pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dengan mudah memahami sekaligus melakukannya. Kedua, peserta didik juga dengan mudah mengaitkan hubungan suatu materi pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga nilai kontekstual dan *life-skill* yang terdapat dalam proses pembelajaran tematik lebih nyata. Ketiga, dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus. Keempat, pembelajaran terpadu mengakomodir berbagai jenis kecerdasan peserta didik. Kelima, pendekatan pembelajaran terpadu memudahkan guru menggunakan cara belajar peserta didik aktif sebagai metode pembelajaran.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Suryanto dan Asep Jihad. *Op.cit.*, hlm: 252

<sup>56</sup> Mamat SB, dkk. *Op.cit.*,

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pendekatan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar/madrasah Ibtida'iyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

### 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembeajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct ezperience*). Dengan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>57</sup>

c. **Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema di sini sebagai pemersatu dari berbagai materi pelajaran.<sup>58</sup> Untuk itu, perlu memilih materi-materi pelajaran yang mungkin saling berkaitan dengan tema yang dipilih. Namun, dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran

---

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. (Jakarta: Depdiknas, 2006). Hlm: 6

<sup>58</sup> Ujang Sukandi. *Belajar Aktif dan Terpadu*. (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003). Hlm: 109

tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain adalah:<sup>59</sup>

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

---

<sup>59</sup> Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009). Hlm: 85-86

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ada kelebihan dan kekurangannya. Dengan menggunakan tema, guru diharapkan akan dapat memberikan banyak keuntungan. Beberapa kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu;
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata-pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintegrasi, dan berkesan;
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan lebih bermakna;
- 6) Siswa lebih bergairan belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain;
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Suryanto dan Asep Jihad. *Op.cit.*, hlm: 268

## B. Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik

Pembelajaran bermakna menurut David P. Ausubel adalah teori pembelajaran psikologis dengan cara mengelola pembelajaran secara kongkret, yakni bentuk pembelajaran yang menjembatani antara materi pelajaran dengan gagasan yang hendak disampaikan. Sehingga dalam penerapan teori ini, seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik atau dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Bagi Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.<sup>61</sup>

Teori belajar Ausubel termasuk salah satu pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif tentang motivasi dikembangkan sebagai reaksi terhadap pandangan-pandangan behavioral tentang motivasi. Para tokoh aliran kognitif berpendapat bahwa perilaku manusia diarahkan, dipengaruhi, dan ditentukan oleh cara berpikir, tidak sekedar apakah seseorang telah dikuatkan (*rewarded*) atau dihukum atas perilakunya (*punishment*).<sup>62</sup> Perilaku lebih diinspirasi dan diatur oleh rencana-rencana, tujuan-tujuan, ekspektasi-ekspektasi skema-skema, dan atribusi-atribusi.<sup>63</sup>

Seorang guru tidak boleh menganggap bahwa setiap siswa tidak membawa pengetahuan awal ketika baru mengikuti pelajaran, karena setiap anak pada hakikatnya telah membawa pengetahuan awal yang mereka peroleh dalam

---

<sup>61</sup> Ratna Wilis., *Op. Cit.*, Hlm: 95

<sup>62</sup> D.H Schunk. "Self Efficacy and Academy Motivation". *Educational Pshychologist*, dalam Esa Nur Wahyuni. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN Malang Press, 2010). Hlm: 72

<sup>63</sup> A.E Wolfolk. "*Educational Psychology*", dalam Esa Nur Wahyuni. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN Malang Press, 2010). Hlm: 72

kehidupannya sehari-hari. Tugas sesungguhnya bagi seorang guru adalah mengaitkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Dengan cara ini, guru akan mudah memberikan pemahaman kepada siswa dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi pada diri siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi lebih tinggi daripada teman-temannya, dan ada juga siswa yang memiliki tingkat motivasi lebih rendah dari teman-temannya. Peningkatan motivasi belajar siswa adalah salah satu tugas guru yang paling penting. Karena apabila tingkat motivasi belajar siswa kurang ketika proses pembelajaran berlangsung, maka guru harus mencari solusi berupa inovasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran tematik memberikan peluang bagi guru dalam mengembangkan cara mengajar yang awalnya menggunakan metode konvensional (hanya ceramah saja) menjadi lebih menarik dengan menerapkan metode-metode yang ada. Selain menerapkan metode, pembelajaran tematik juga bisa menganut satu teori yang dapat memperjelas proses pembelajaran. Dalam menerapkan teori juga tidak boleh asal-asalan. Harus ada kesamaan tujuan dalam memilih teori yang berguna untuk menyelaraskan proses pembelajaran.

Pendapat Ausubel dan Robinson (1968) yang mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bertolak dari dua kontinum bersilangan, yaitu kontinum belajar mencari (*discovery learning*) – belajar menerima (*reception learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*) – dan belajar menghafal (*rote learning*). Kedua kontinum tersebut membentuk empat kutub belajar yang

dapat digambarkan pada sebuah bagan garis silang. Dari keempat kutub belajar tersebut, model belajar yang efektif adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada makna dan mengaktifkan siswa. Belajar bermakna adalah belajar yang menekankan arti atau makna dari bahan dan kegiatan yang diberikan bagi kepentingan siswa.<sup>64</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran tematik dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungannya akan memberikan makna bagi siswa karena memenuhi kebutuhan, menarik minat dan bakat siswa sehingga membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau bagi masa depannya.<sup>65</sup> Peningkatan motivasi belajar akan mengikuti seiring diterapkannya teori Ausubel dalam pembelajaran tematik, karena teori tersebut mempunyai kesesuaian tujuan dengan pembelajaran tematik. Tahapan teori Ausubel yang jelas dalam pembelajaran dapat membantu memahami siswa yang juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>64</sup> Abdul majid,. *Op.cit.* hlm: 17

<sup>65</sup> *Ibid.*,

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SDN Bareng 3 Malang, dimana sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak awal mula diterapkannya kurikulum 2013 di kota Malang. Alasan di pilih SDN ini dikarenakan kurang adanya inovasi-inovasi pembelajaran berupa teori-teori pembelajaran yang bisa diterapkan. Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa dengan diterapkannya teori Ausubel dalam pembelajaran tematik ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar tematik siswa kelas V di SDN Bareng 3 Malang.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi dan hasil uji perbedaan mengenai pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V SDN Bareng 3, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan *“Quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variable, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical*

*procedures*. Yang artinya, “penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.”<sup>66</sup>

Sedangkan menurut kehadiran variabel, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen yaitu dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Variabel yang hendak diteliti belum ada pada saat dimulai penelitian dan baru hadir dalam penelitian dan baru hadir setelah pemberian perlakuan dalam proses penelitian. Menurut Ary, Jacobs dan Razavieh, eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Peneliti dengan sengaja secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat dari perubahan itu.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Eksperimental*). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random yang digunakan oleh penelitian eksperimen murni (*true experimental*).

Desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga

---

<sup>66</sup> J. W. Creswell, “*Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*,” dalam Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 4

<sup>67</sup> Purwanti. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007). Hlm: 180-181

informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.<sup>68</sup> Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Control-group post test only design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hanya dikenakan O2 saja tanpa O1 sehingga struktur desainnya menjadi sebagai berikut.

Kelompok eksperimen : X O2

Kelompok kontrol : O2

Hasil O1 kelompok eksperimen dan hasil O1 kelompok pembandingan diasumsikan sama, sehingga yang dibandingkan cukup hasil O2-nya saja antara kedua kelompok tersebut.<sup>69</sup>

### C. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah perlakuan yang berupa penerapan teori Ausubel pada kelas eksperimen.

#### 2) Variabel terikat

Dalam penelitian ini merupakan variabel terikat adalah motivasi belajar kedua kelas sampel dalam pembelajaran tematik.

---

<sup>68</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga 2014). Hlm 76

<sup>69</sup> *Ibid.*, Hlm: 78

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini data terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh peneliti dari hasil kuesioner kepada kelas V A dan V C tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Data sekunder didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas V A dan V C tentang proses pembelajaran dan perilaku siswa saat pembelajaran tematik berlangsung dan dokumentasi lainnya.

### **2. Sumber Data**

Data diperoleh dari:

- a) Responden, yaitu terdiri dari siswa kelas V A dan V C SDN Bareng 3, Malang
- b) Informan, yaitu guru kelas V A dan V C SDN Bareng 3, Malang

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Bareng 3, Malang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm: 118

<sup>71</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) cet ke. 6, Hlm: 158

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup>

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah sampelnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling. Nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk lebih rincinya, dalam penelitian ini menggunakan jenis sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>73</sup> Berdasarkan rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini maka penulis hanya menggunakan dua kelas sebagai sampel dalam penelitian. Salah satu dari kelas sampel tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas V C, sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol, yaitu kelas V A. Jumlah siswa kelas VA sebanyak 27 siswa sedangkan jumlah siswa kelas VC berjumlah 26 siswa.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V C SDN Bareng 3, Malang yang menjadi sasaran atau diberikan eksperimen teori Ausubel dan tidak diberikan eksperimen teori Ausubel dalam memengaruhi

---

<sup>72</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm: 80

<sup>73</sup> *Ibid.*, Hlm: 56

motivasi belajar siswa karena berdasarkan uji homogenitas keduanya memiliki sifat homogen.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Non tes berupa angket diukur dalam skala likert, yaitu “suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban dari setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang merupakan kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Angket ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden bisa memilih. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 4 untuk jawaban setuju
3. Skor 3 untuk jawaban netral atau biasa saja
4. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tentang Motivasi Belajar Tematik Siswa**

No	Indikator	Deskripsi	No Item	Jumlah
1.	Ketekunan dalam belajar	a. Mengikuti KBM di kelas	1, 2	2
		b. Belajar sendiri di rumah	3, 4	2
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap dalam kesulitan	5, 6	2
		b. Usaha dalam menghadapi kesulitan	7, 8	2
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Minat dalam mengikuti pembelajaran	9, 10	2
		b. Ketajaman perhatian dalam pembelajaran	11, 12	2
4.	Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal	a. Senang mencari masalah atau soal-soal	13, 14	2
		b. Cara untuk memecahkan masalah atau soal-soal	15, 16	2
5.	Mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas dan PR	17, 18	2
		b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	19, 20	2

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diinginkan untuk diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Teknik observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

<sup>74</sup> Bentuk observasi dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi populasi secara langsung.

<sup>74</sup> Arikunto. *Op. Cit.*, Hlm: 146

Maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian di SDN Bareng 3, Malang ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam belajar mereka tapi dalam observasi ini peneliti fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Teknik angket

Teknik pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode angket. Dengan tujuan menggali data tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya SDN Bareng 3, Malang, data tentang keadaan guru, data siswa dan struktur yang ada di sekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Study Literatur

Study literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep dalam penelitian ini terkait tentang teori tentang Ausubel, pengertian motivasi, tujuan, fungsi dan jenis-jenis motivasi dan juga tentang pembelajaran tematik.

#### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen penelitian yang baik dan benar dapat membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian yang telah disusun, karena instrumen penelitian dapat

memenuhi data penelitian yang dibutuhkan. Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (test) dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>75</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen.<sup>76</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.* Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang. Meteran tersebut jadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Maka instrumen yang valid adalah instrumen yang disesuaikan dengan apa yang akan diukur.

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas itemnya yang bertujuan untuk memilih item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product moment, kemudian membandingkan  $r$  hitung dari setiap item pertanyaan dengan  $r$  tabel. Untuk menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Saifuddin Azwar. *Reabilitas dan Validitas*. (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm 5

<sup>76</sup> Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm: 269

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hlm: 82

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya responden

$X^2$  = jumlah kuadrat skor item tiap nomor

$Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = jumlah item

$\sum y$  = jumlah total

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item yang diujikan valid

Untuk perhitungannya menggunakan program *Office Microsoft Excel 2016*

dan *spss 24.00 for windows*.

## 2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten.<sup>78</sup> Dengan menggunakan unstrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2015). Hlm: 121

Untuk menguji instrumen, yakni sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda maka peneliti menggunakan reliabilitas dengan rumus koefisien alpha. Hal ini dikarenakan koefisien alpha cocok untuk estimasi reliabilitas pengukuran variabel dengan skala interval atau rasio. Koefisien alpha dihitung dengan rumus berikut:<sup>79</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_j^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = jumlah item

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian responden untuk item

$\sigma_j^2$  = jumlah varian skor total

Untuk perhitungannya menggunakan aplikasi *spss 24.00 for windows*. Haryadi Sarjono dan Winda Julianita menyebutkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Croancbach's Alpha > 0,60.<sup>80</sup> Maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika *Croancbach alpha* > 0,60, maka angket tersebut reliabel atau konsisten.
- Jika *Croancbach alpha* < 0,60, maka angket tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

Sebelum angket motivasi belajar tematik siswa disebarkan kepada sampel penelitian, angket tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menyebar angket tersebut kepada responden diluar sampel. Dalam penelitian ini,

<sup>79</sup> Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....*, hlm. 178

<sup>80</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS Liserat: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hlm: 45

responden uji coba mengambil dari siswa kelas V SDN Kauman 3 Malang. Jumlah responden uji coba sebanyak 41 siswa. Tujuan dilakukannya uji coba angket adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan butir pertanyaan/ pernyataan dalam angket tersebut sudah valid dan reliabel untuk mengukur motivasi belajar tematik siswa. Dibawah ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00 for windows*:

**Tabel 3.2 Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa**

No. Item	Skor Total	r tabel	Keterangan
Q1	0.363	0.308	Valid
Q2	0.429	0.308	Valid
Q3	0.338	0.308	Valid
Q4	0.252	0.308	Tidak Valid
Q5	0.589	0.308	Valid
Q6	0.467	0.308	Valid
Q7	0.424	0.308	Valid
Q8	0.359	0.308	Valid
Q9	0.689	0.308	Valid
Q10	0.540	0.308	Valid
Q11	0.380	0.308	Valid
Q12	0.632	0.308	Valid
Q13	0.467	0.308	Valid
Q14	0.707	0.308	Valid
Q15	0.380	0.308	Valid
Q16	0.331	0.308	Valid
Q17	0.556	0.308	Valid
Q18	0.389	0.308	Valid
Q19	0.584	0.308	Valid
Q20	0.572	0.308	Valid

Untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir soal tersebut valid
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir soal tersebut tidak valid

Jadi dari data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 1 item butir soal dikatakan tidak valid yaitu kuesioner atau angket nomor 4, karena hasil atau skor total angket nomor 4 adalah 0.252. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jadi  $0.252 < 0.308$  dan item butir soal nomor 4 dikatakan tidak valid. Hasil pengujian realibitas angket motivasi belajar tematik siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa**

Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
0.793	0.60	Reliabel

Untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika Cronbach's Alpha  $>$  0.60, maka angket tersebut reliabel
- Jika Cronbach's Alpha  $<$  0.60, maka angket tersebut tidak reliabel

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena nilai  $r$  alpha  $>$   $r$  tabel, yang mana  $0.793 > 0.60$ .

## I. Analisis Data

Dalam proses analisis data, sering kali digunakan metode statistik karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian.

Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji t (beda) karena dalam penelitian ini perlu diketahui apakah ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, sebelum melakukan uji *Independent Sample t-Test*, ada beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan. Maka dalam penelitian ini melakukan uji homogenitas sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data.

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi dan variansnya sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *IBM spss version 24.00 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen.<sup>81</sup>

### 2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan, baik berasal dari populasi maupun yang berasal dari sampel perlu diatur atau disajikan dalam bentuk tertentu. Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan data secara visual. Prinsip penyajian data adalah

---

<sup>81</sup> M. Jainuri. *Aplikasi Komputer (SPSS)*. Dalam jurnal, 2013. (t.k., 2013). Hlm: 6

komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.<sup>82</sup>

Guna menyusun data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa, maka dalam penelitian ini menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dibawah ini merupakan rumus untuk menentukan panjang kelas interval sebelum membahas tabel distribusi frekuensi.<sup>83</sup>

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(95 - 19) + 1}{5} \\ &= 15,4 = 16 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui panjang kelas interval adalah 16, maka tabel kategori penilaian untuk motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Distribusi Data Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa**

No	Interval	Kriteria
1.	81-96	Sangat Tinggi
2.	65-80	Tinggi
3.	49-64	Sedang
4.	33-48	Rendah
5.	17-32	Sangat Rendah

Setelah data disajikan, kemudian jumlah data dari setiap kelas dicari rata-ratanya untuk diketahui tingkat motivasinya dan kemudian ditetapkan prosentasenya. Dibawah ini adalah rumus untuk mencari rata-rata (*mean*):<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Imam Gunawan. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). Hlm: 30

<sup>83</sup> *Ibid.*, Hlm: 31

<sup>84</sup> *Ibid.*, Hlm: 38

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyaknya data}}$$

Kemudian berdasarkan rata-rata tersebut, maka dapat diketahui hasil untuk menetapkan tingkat motivasi belajar tematik siswa.

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V SDN Bareng 3 Malang. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Independent Sample t-Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai hasil angket yang berbeda satu sama lain ataukah tidak sama secara signifikan. Dalam perhitungan manual *Independent-sample t – test* menggunakan rumus yaitu:<sup>85</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$x_1$  = rata-rata kelompok 1

$x_2$  = rata-rata kelompok 2

$S_1^2$  = standar deviasi kelompok 1

$S_2^2$  = standar deviasi kelompok 2

<sup>85</sup> Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 1997). Hlm: 137

$n_1$  = banyaknya sampel di kelompok 1

$n_2$  = banyaknya sampel di kelompok 2

Dalam penelitian ini, uji *Independent-sample t – test* di bantu dengan *IBM SPSS version 24.00 for windows*. Hasil dari uji *Independent-sample t – test* adalah untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang sudah ditetapkan. Jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Atau dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-Test* seperti dibawah ini:

- Jika nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## J. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menyusun jadwal pelaksanaan penyebaran angket non test pra-eksperimen untuk seluruh sampel.
- c. Mempelajari materi tematik kelas V SDN Bareng 3, Malang.
- d. Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol dari materi yang diajarkan.

- e. Menyusun angket non test setelah diterapkannya teori Ausubel dalam pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada waktu penelitian:

- a. Menyebarkan angket pada sekolah lain guna menguji angket dan dilihat hasil validitas dan reliabilitasnya.
- b. Menghitung validitas dan reliabilitas angket.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teori Ausubel pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan teori Ausubel pada kelas kontrol.
- d. Memberikan angket yang berhubungan dengan motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Melakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas menggunakan hasil belajar tematik siswa dengan memanfaatkan nilai UTS.
- b. Mengolah data primer yang didapatkan dari angket motivasi belajar tematik siswa.
- c. Melakukan uji analisis data guna menjawab hipotesis yang sudah ditetapkan.

## BAB IV

### DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil sekolah

- |                                |                           |
|--------------------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah/Madrasah       | : SDN Bareng 3            |
| b. NPSN                        | : 20539439                |
| c. Alamat                      | : Jl. Kawi Selatan, No.20 |
| RT / RW                        | : 4 / 6                   |
| Kelurahan                      | : BARENG                  |
| Kecamatan                      | : Kec. Klojen             |
| Kabupaten/Kota                 | : Kota Malang             |
| Provinsi                       | : Prop. Jawa Timur        |
| d. Status Sekolah              | : NEGERI                  |
| e. Nomor Telepon               | : (0341) 570376           |
| f. Email                       | : sdn_bareng3@yahoo.co.id |
| g. Kode Pos                    | : 65116                   |
| h. Status Kepemilikan          | : Pemerintah Daerah       |
| i. Akreditasi                  | : Terakreditasi A         |
| j. Tanggal Akreditasi          | : 30-10-2010              |
| k. SK Pendirian Sekolah        | : 566/2002                |
| l. Tanggal SK Pendirian        | : 2002-08-01              |
| m. Tanggal SK Izin Operasional | : 1910-01-01              |

- n. Nama Kepala Sekolah : Dra. Anita Rosemaria, M. Pd
- o. Waktu Belajar : PAGI
- p. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 Hari
- q. Jenjang Pendidikan : SD
- r. Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 30672 m<sup>2</sup>
- s. Kurikulum : Kurikulum 2013

## 2. Visi-Misi SDN Bareng 3, Malang

Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka pada tanggal 26 Juli 2015, berdasarkan rapat dewan guru beserta komite sekolah SD Negeri Bareng 3 Malang, berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait (*Stake Holder*) merumuskan visi sekolah.

Untuk selanjutnya semua pemegang kepentingan dapat memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

### a. Visi Sekolah

**“Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, religius dan santun dalam pekerti serta berwawasan lingkungan”**

Untuk mencapai visi sebagaimana tertuang di atas, dirumuskan misi serta pelaksanaan untuk jangka pendek dan jangka menengah supaya pelaksanaannya lebih sistematis dan terarah.

**b. Misi Sekolah**

- 1) Menciptakan suasana kebersamaan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, serta berakhlak mulia (*cerdas spiritual/olah hati*)
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta meningkatkan kinerja guru/seluruh staff sekolah (*cerdas sosial/olah rasa*)
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir serta berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (*cerdas intelektual/olah pikir*)
- 4) Meningkatkan kemampuan mengekspresikan, mengapresiasi keindahan dan harmoni (*cerdas emosional*)
- 5) Meningkatkan potensi fisik dengan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (*cerdas kinestetis*)
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*PAIKEM*)
- 7) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan serta meningkatkan prestasi siswa di semua aspek.
- 8) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.
- 9) Meningkatkan fungsi lingkungan sekolah sebagai sarana edukasi bagi warga sekolah.

10) Melaksanakan program kebersihan sekolah dan membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup.

11) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta memperbaiki ekosistem lingkungan sekolah (*Reduce, Reuse, Recycle, Replenish, Restore*)

### 3. Tujuan SDN Bareng 3, Malang

- a. Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi.
- b. Terciptanya kebersamaan diantara semua siswa, guru dan semua bagian dari sekolah.
- c. Terciptanya guru-guru yang berkualitas dan berwawasan luas.
- d. Meningkatkan prestasi siswa di semua aspek.
- e. Menciptakan Sekolah yang bersih, sehat, asri dan menjadi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.
- f. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### 4. Budaya Khas Sekolah

- a. Mengucap salam bila bertemu Bapak/Ibu Guru, Tamu atau Sesama Teman
- b. Berdoa setiap memulai dan mengakhiri suatu kegiatan.
- c. Bersikap sopan santun terhadap semua orang dan menghargai sesama.
- d. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Tidak datang terlambat dan berusaha datang lebih awal.

- f. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.
- g. Melaksanakan kegiatan Jumat Bersih dan Sabtu Sehat.
- h. Tidak merokok di lingkungan sekolah
- i. Bekerja dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- j. Selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi keluarga dan orang lain.

**5. Tata Tertib Siswa SDN Bareng 3, Malang**

Dibawah ini adalah beberapa tata tertib siswa di SDN Bareng 3 Malang:

**a. Masuk Sekolah**

- 1) Semua siswa harus hadir di sekolah sekurang-kurangnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dan wajib mengikuti senam pagi Indonesia.
- 2) Siswa yang datang terlambat terlebih dahulu harus menghadap Kepala Sekolah atau Guru.
- 3) Siswa tidak hadir di sekolah (absen) hanya karena sakit atau karena ada keperluan yang sangat penting dan dapat menunjukkan surat keterangan orangtua/dokter bila sakit.

**b. Kewajiban Siswa**

- 1) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan halaman, taman, alat-alat pelajaran dan perabot sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban kelas, baik di dalam maupun di luar sekolah.

- 3) Ikut bertanggung jawab dan menjaga nama baik sekolah, guru, sesama siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Hormat dan taat pada Guru dan Orang tua.
- 5) Saling menghormati sesama teman atau sesama siswa.

**c. Larangan Siswa**

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung kecuali sesudah mendapat ijin Kepala Sekolah atau Guru Piket.
- 2) Merokok, membawa HP ke sekolah serta menggunakan perhiasan yang berlebihan.
- 3) Selama jam istirahat berada di lingkungan sekolah.
- 4) Berkelahi, tawuran dan main hakim sendiri sesama teman.

**d. Pakaian dan Lain-Lain**

- 1) Semua wajib menggunakan pakaian seragam sekolah pada:
  - a) Senin s/d Selasa : Putih + Merah, kaos kaki putih dan sepatu hitam.
  - b) Rabu s/d Kamis : Kotak + Merah, kaos kaki putih dan sepatu hitam.
  - c) Jum'at : Seragam Pramuka, kaos kaki hitam dan sepatu hitam.
- 2) Rambut harus rapi dan kuku tidak diperkenankan panjang.
- 3) Tugas/pekerjaan rumah supaya mendapat perhatian orang tua.
- 4) Panggilan dan undangan yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa supaya segera dipenuhi.

**e. Sanksi Bagi Yang Melanggar Tata Tertib**

- 1) Peringatan lisan kepada murid yang bersangkutan.
- 2) Peringatan tertulis kepada murid yang disampaikan kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
- 3) Dikeluarkan untuk sementara dari sekolah.
- 4) Dikeluarkan dari sekolah.

**B. Deskripsi Data**

**1. Karakteristik Responden Kelas Kontrol**

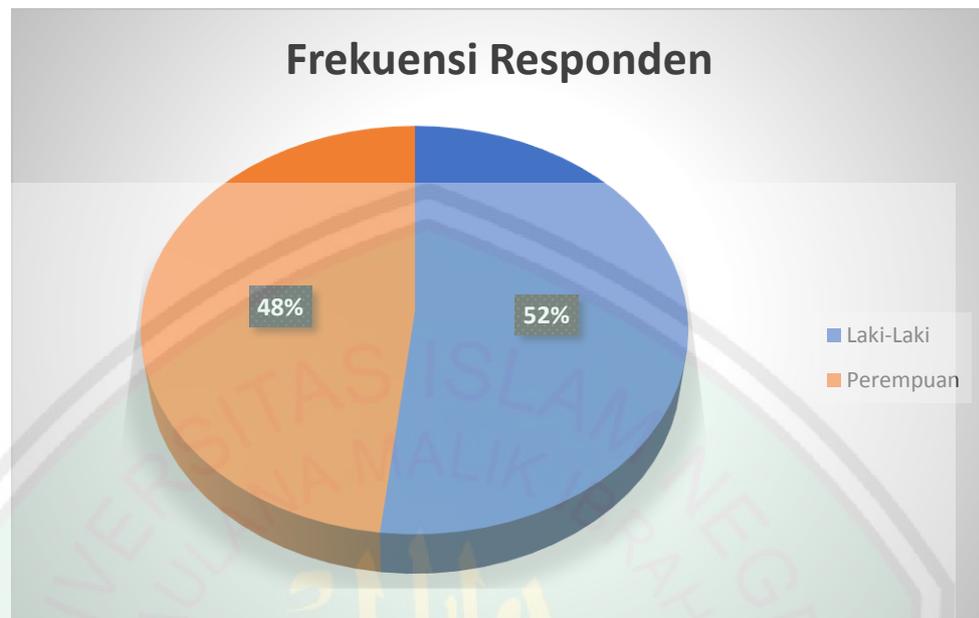
Berikut adalah jbaran karakteristik responden kelas kontrol berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1 Karakter Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis**

**Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Laki-laki	14	51,85%
Perempuan	13	48,14%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah 2018



**Gambar 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil pengolahan data maka didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dan *piechart* diatas. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas kontrol adalah terdapat 14 siswa atau sebesar 51,85% (dibulatkan menjadi 52%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 13 siswa atau sebesar 48,14% (dibulatkan menjadi 48%) siswa berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan atau dalam kata lain responden kelas kontrol dalam penelitian ini mayoritas laki-laki.

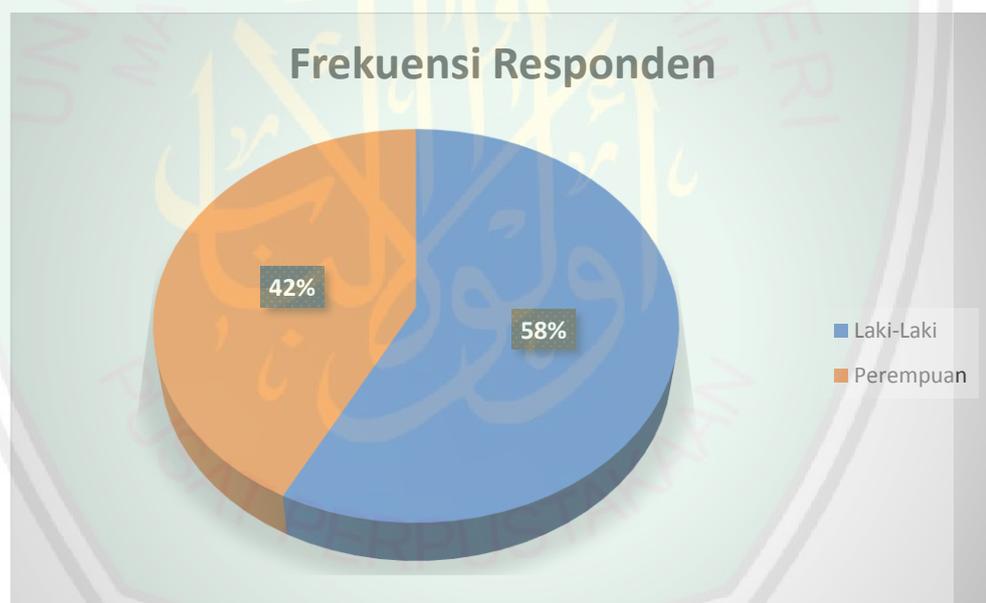
## 2. Karakteristik Responden Kelas Eksperimen

Berikut adalah jabaran karakteristik responden kelas eksperimen berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2 Karakter Responden Kelas Eksperimen**  
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	15	57,69%
Perempuan	11	42,30%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah (2018)



**Gambar 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Kelas Eksperimen**  
Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil pengolahan data maka didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dan *piechart* diatas. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas eksperimen adalah terdapat 15 siswa atau sebesar 57,69% (dibulatkan menjadi 58%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 11 siswa atau sebesar 42,3% (dibulatkan

menjadi 42%) siswa berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan atau dalam kata lain responden kelas eksperimen dalam penelitian ini mayoritas laki-laki.

### **C. Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang**

Data hasil motivasi belajar tematik siswa diambil dari data angket atau kuesioner motivasi yang telah disebar pada siswa kelas VA dan VC SDN Bareng 3 Malang yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah keseluruhan responden adalah 53 siswa, dengan rincian 27 orang adalah siswa kelas VA dan 26 orang adalah siswa kelas VC. Untuk penskoran pada angket motivasi belajar tematik siswa yakni jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai skor 4, jawaban netral atau biasa saja mempunyai skor 3, jawaban tidak setuju mempunyai skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Dari skor-skor tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat diperoleh.

Berikut ini adalah perhitungan yang didapatkan dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa:

#### **1. Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol**

Data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol kemudian diolah untuk mengetahui panjang kelas intervalnya terlebih dahulu. Setelah itu dijabarkan dalam tabel kategori penilaian angket motivasi belajar tematik siswa. Adapun tabel pengkategorian angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas****Kontrol**

No	Interval	Kriteria	F	Prosentase
1.	81-96	ST	6	22,22%
2.	65-80	T	17	62,96%
3.	49-64	S	4	14,81%
4.	33-48	R	0	0
5.	17-32	SR	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil motivasi belajar tematik siswa pada kelas kontrol yakni yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 22,22%, kriteria tinggi sebanyak 62,96% dan kriteria sedang sebanyak 14,81%. Berdasarkan hasil prosentase yang sudah dipaparkan diatas, maka rata-rata hasil motivasi belajar kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk rata-rata hasil angket kelas kontrol dengan jumlah data sebanyak 2043 dan jumlah responden sebanyak 27 siswa adalah 75,66 atau apabila dibulatkan menjadi 76.

## 2. Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol kemudian diolah untuk mengetahui panjang kelas intervalnya terlebih dahulu. Setelah itu dijabarkan dalam tabel kategori penilaian angket motivasi belajar tematik siswa. Adapun tabel pengkategorian angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen**

No	Interval	Kriteria	fi	Prosentase
1.	81-96	ST	12	46,15%
2.	65-80	T	14	53,84%
3.	49-64	S	0	0
4.	33-48	R	0	0
5.	17-32	SR	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen yakni, yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 46,15% dan kriteria tinggi sebanyak 53,84%. Berdasarkan hasil prosentase yang sudah dipaparkan diatas, maka rata-rata hasil motivasi belajar kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk rata-rata hasil angket kelas eksperimen dengan jumlah data sebanyak 2079 dan jumlah responden sebanyak 26 siswa adalah 79,96 atau apabila dibulatkan menjadi 80.

#### **D. Analisis Data Motivasi Belajar Tematik Siswa**

##### **1. Uji Prasyarat**

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji prasyarat analisis data yang meliputi uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Dapat dikatakan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, data yang akan di uji merupakan hasil

belajar tematik siswa pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dikarenakan pada penelitian ini tidak menggunakan pre test. Untuk pengujiannya, peneliti menggunakan *IBM spss versi 24.00 for Windows*. Adapun *output* hasil analisis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Tematik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,221	1	51	,640

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang dilambangkan dengan (Sig.) menunjukkan hasil 0,640. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang sudah ditetapkan, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data tersebut homogen. Dengan hasil uji homogenitas yang terdapat pada tabel sebesar  $0,640 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa dua sampel di atas homogen. Sehingga dua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen angket motivasi belajar tematik siswa dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden. Dalam hal ini angket di uji cobakan kepada 41 responden. Responden uji coba yang digunakan diluar sampel yang telah di tetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan butir pertanyaan/ Pernyataan sudah valid dan reliabel untuk mengukur teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik siswa.

Setelah penyebaran angket pada responden uji coba, didapatkan hasil bahwa dari 20 item pernyataan, terdapat 1 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria valid. Item tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan untuk mengukur motivasi belajar tematik siswa pada sampel penelitian. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, didapatkan hasil bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket tersisa 19 item pernyataan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teori Ausubel (*Meaningful Learning*) terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V SDN Bareng 3. Hasil dari data angket yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Independent sample t-Test*. adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Untuk *Independent Sample t-Test* ini di bantu oleh program *IBM SPSS versi 24.00 for Windows*. Adapun hasil atau *output* dari perhitungan menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Independent Samples T-test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
<b>Hasil</b>	Equal variances assumed	5,544	,022	-2,185	51	,033
<b>Angket Siswa</b>	Equal variances not assumed			-2,206	41,990	,033

Berdasarkan hasil atau *output* diatas menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan nilai Probabilitas (Sig.), maka dapat disimpulkan bahwa  $0,033 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel dengan motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Tingkat Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang

Pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar tematik siswa. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen. Terdapat perbedaan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan dan metode-metode yang berbeda. Untuk kelas kontrol, guru menerapkan pendekatan konvensional dan hanya menerapkan tiga metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan konvensional. Yaitu metode ceramah, tanya jawab dan resitasi atau penugasan. Berbeda dengan pendekatan yang digunakan pada kelas eksperimen, yaitu menggunakan pendekatan teori Ausubel. Yang mana dalam pendekatan ini, menerapkan beberapa metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik teori Ausubel (*Meaningful Learning*).

Kemudian berdasarkan data yang telah diolah menjadi tabel distribusi frekuensi, maka diperoleh hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol atau kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, memiliki rata-rata yang berada pada kriteria tinggi. Sedangkan untuk kelas eksperimen, berdasarkan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi, maka

dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar tematik siswa atau kelas VC dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa, memiliki rata-rata yang berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan pembahasan tentang tingkat motivasi belajar tematik siswa diatas, dapat dipahami bahwa hasil angket motivasi kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi. Kedua kelas tersebut memiliki kriteria motivasi belajar tematik yang sama akan tetapi memiliki rata-rata hasil angket yang berbeda. Pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik siswa sebesar 76 point sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh hasil angket belajar tematik siswa sebesar 80 point. Berdasarkan rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik, terdapat perbedaan sebesar 4 point antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kriteria tinggi, hal ini dibuktikan dari distribusi frekuensi yang diolah dari data angket ke dalam bentuk prosentase. Pemaparan ini diperkuat oleh teori Frandsen tentang motivasi yang menambahkan jenis motivasi belajar dengan *Cognitive Motives*. Menurutnya, motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual yang berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.<sup>86</sup> Dalam penerapannya, kedua kelas tersebut menerapkan metode yang berbeda akan tetapi tetap menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok dalam

---

<sup>86</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1992). Hlm: 87

pembelajaran. Walaupun di kelas eksperimen menggunakan pendekatan teori Ausubel tetapi tetap menekankan pada metode ceramah. Karena disesuaikan dengan dimensi belajar menurut Ausubel yaitu belajar penerimaan (dengan ceramah)/penemuan dan belajar hafalan/bermakna.<sup>87</sup> Dengan pemaparan ini, maka dapat diketahui alasan dari tingkat motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada kriteria tinggi adalah condong tujuan pembelajaran sama-sama pada pengembangan kemampuan kognitif siswa.

**B. Perbedaan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Menerapkan Teori Ausubel dengan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Tidak Menerapkan Teori Ausubel**

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa, didapatkan perbedaan motivasi belajar tematik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada rata-rata (*mean*) dari hasil angket masing-masing kelas yang berbeda. Untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil motivasi belajar tematik siswa sebesar 76 point. Sedangkan untuk kelas eksperimen didapatkan hasil 80 point. Berdasarkan pembahasan rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik pada kelas kontrol dan eksperimen, menunjukkan rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun, untuk menentukan adanya perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen tidak hanya dilihat dari rata-rata hasil angket saja. Maka dari itu dalam penelitian menggunakan uji beda berupa uji *Independent Sample T-test* untuk melihat perbedaan yang signifikan antara dua kelas tersebut.

---

<sup>87</sup> Ratna Wilis Dahar. *Op.cit.*, Hlm: 94

Sebelum dilakukan uji *Independent Sample T-test*, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan hasil belajar tematik siswa ketika UTS. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak menggunakan *pretest* yang biasanya digunakan untuk mengujikan homogenitas sampel. Pengujian homogenitas varian menggunakan uji Levene dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00*. Dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00* didapatkan hasil Sig. 0,640. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama (homogen).

Setelah diketahui bahwa kedua sampel atau varian tersebut bersifat homogen, maka perhitungan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent Sample T-test* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan nilai Probabilitas (Sig.), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel. Hal ini juga dibuktikan oleh rata-rata kelas eksperimen  $>$  rata-rata kelas kontrol. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan motivasi belajar tematik siswa yang menerapkan teori Ausubel dengan motivasi belajar tematik siswa yang tidak menerapkan teori Ausubel.

Berdasarkan analisis uji t dan perbandingan rerata antara dua kelas, diketahui ada perbedaan hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan dan metode yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas Eksperimen menggunakan teori Ausubel. Yang mana pada langkah-langkah pembelajarannya lebih bervariasi dan disesuaikan dengan teori Ausubel itu sendiri. Berbeda dengan kelas kontrol, pendekatan yang digunakan berupa pendekatan konvensional. Yang mana hanya condong menggunakan metode ceramah, mencatat dan penugasan. Akibatnya siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perbedaan motivasi belajar tematik siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Teori Ausubel merupakan salah satu teori belajar kognitif. Dalam pendekatan kognitif, manusia dipandang sebagai makhluk yang aktif dan selalu ingin tahu, mencari informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan problem yang dihadapinya.<sup>88</sup> Dalam hal ini ada kaitannya dengan motivasi belajar tematik siswa. Pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan teori Ausubel terdapat penekanan pada belajar dengan penemuan atau memecahkan masalah dan belajar bermakna. Pembelajaran yang seperti ini berdampak positif pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas eksperimen. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi. Pembelajaran seperti ini lebih berpusat pada guru atau *teacher center*. Maka dari

---

<sup>88</sup> Esa Nur Wahyuni. *Op.Cit.*, Hlm: 72

itu terdapat perbedaan motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana disebabkan oleh perbedaan pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Teori Ausubel tentang motivasi belajar diperkuat dengan pendapat Brunner (tokoh psikologi perkembangan dan psikologi belajar kognitif) yang mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman pendidikan yang merangsang motivasi ialah pengalaman di mana para siswa berpartisipasi secara aktif dalam menghadapi alamnya. Menurutnya pengalaman yang seperti ini dapat dicontohkan oleh pengalaman belajar penemuan. Model Brunner ini sangat mendekati struktur kognitif Ausubel.<sup>89</sup> Hal ini dikarenakan dalam teori Brunner juga memaparkan tentang belajar penemuan yang juga ditekankan pada teori Ausubel. Maka dari itu, dengan adanya belajar penemuan yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen akan menimbulkan motivasi yang berbeda dengan kelas kontrol. Perbedaan teori Brunner dan teori Ausubel adalah apabila pada teori Ausubel terdapat fokus lain dalam pembelajaran yaitu belajar bermakna dan belajar dengan hafalan (*root learning*). Jadi ketika siswa sudah dapat menemukan sendiri tentang materi yang akan dipelajari, maka pada teori Ausubel akan ada penguatan dari guru berupa ceramah. Selanjutnya, dikemukakan bahwa belajar dengan penemuan dapat membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban-jawaban.<sup>90</sup> Perbedaan yang mencolok antara belajar penemuan Brunner dan Ausubel adalah apabila pada Brunner ketika belajar penemuan guru tidak begitu mengendalikan proses belajar mengajar (*free discovery learning*) maka berbeda dengan penemuan pada teori Ausubel. Dalam

---

<sup>89</sup> Ratna Wilis Dahar. *Op.Cit.*, Hlm:75

<sup>90</sup> *Ibid.*, Hlm: 80

penerapannya, guru bertindak sebagai penyusun konsep dalam belajar. Jadi guru turut andil dalam pembelajaran atau dapat disebut dengan penemuan terbimbing.

Dalam teori motivasi yang telah dipaparkan oleh Sardiman, maka disebutkan bahwa bentuk-bentuk motivasi di sekolah salah satunya adalah minat siswa ketika mengikuti pembelajaran. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Sudah sangat dipahami bahwa inti dari teori Ausubel adalah mengaitkan pengetahuan awal siswa (dapat berupa pengalaman siswa) dengan materi yang akan dipelajari agar terjadi belajar bermakna. Maka tidak dapat dipungkiri apabila teori Ausubel dapat mempengaruhi motivasi belajar tematik siswa.

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizer*). Dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa, baik dari segi pemahaman maupun motivasi belajar siswa.<sup>91</sup> Pemaparan ini juga dapat memperkuat hasil uji beda yang dilakukan oleh peneliti terhadap motivasi belajar tematik siswa. Dengan penerapan teori Ausubel pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen, maka sangat berpengaruh pada motivasi belajar tematik siswa.

---

<sup>91</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010). Hlm: 33

Dalam teori Ausubel, banyak penelitian yang membuktikan bahwa pengatur-pengatur awal (*advance organizer*) meningkatkan pemahaman siswa.<sup>92</sup> Pemahaman siswa ini merupakan salah satu motif (daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu) siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motif tersebut maka akan timbul motivasi (daya penggerak yang telah menjadi aktif) dalam diri siswa.<sup>93</sup>



---

<sup>92</sup> *Ibid.*, Hlm: 100

<sup>93</sup> Sardiman AM. *Op.cit.*, 73

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh teori Ausubel (*Meaningful Learning*) terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V SDN Bareng 3, Malang, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar tematik, motivasi belajar tematik kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil angket, motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar tematik siswa yang tidak menerapkan teori Ausubel. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan hasil angket dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Rata-rata (*mean*) hasil dari angket motivasi belajar tematik kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan teori Ausubel sebesar 80 sedangkan rata-rata (*mean*) hasil dari angket motivasi belajar tematik kelas kontrol atau kelas yang tidak menerapkan teori Ausubel sebesar 76. Terdapat perbedaan rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik siswa sebesar 4 point.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Bareng 3 Malang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Independent Sample T-test* dengan proses perhitungannya dibantu oleh *IBM SPSS Versi 24.00*. Sesuai

dengan dasar pengambilan keputusan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang sudah ditetapkan, maka “Motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.”

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Teori Ausubel diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran tematik. Sehingga teori Ausubel tidak hanya dijadikan sebagai kajian teoritis saja. Proses pengenalan dan pengembangan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan teori Ausubel dapat dilakukan melalui pertemuan seperti seminar pembelajaran tematik dan penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan pembuatan RPP K13 atau kurikulum 2013.
2. Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan teori Ausubel terhadap pembelajaran tematik dapat dikembangkan dengan mengaitkan pemahaman konsep siswa, hasil belajar siswa maupun prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan teori Ausubel merupakan salah satu teori kognitif. Yang mana dalam teori kognitif juga menekankan tentang pemahaman siswa terhadap sesuatu.
3. Bagi lembaga pendidikan, temuan ini bisa menjadi koreksi apa saja kekurangan yang terdapat pada sistem pembelajaran di sekolah. Selain itu,

lembaga pendidikan SDN Bareng 3 Malang juga dapat mengetahui pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi pembelajaran tematik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lembaga sekolah dapat mengkolaborasikan temuan ini (berupa teori Ausubel terhadap pembelajaran tematik) dengan pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses belajar mengajar. Karena walaupun teori ini termasuk dalam teori lama, akan tetapi teori ini masih dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Ishfi. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi UNY. Yogyakarta
- Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariyanto. 2012. *Penerapan Teori Ausubel Pada Pembelajaran Pokok Bahasan Pertidaksamaan di SMU. Dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Surakarta
- Azwar. 2008. *Reabilitas dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Bearison, D. J. & Dorvaaborative, B. 2008. Collaborative Cognition, sebagaimana dikutip oleh John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua terj. Tri Wibowo. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. dalam Wahidmurni, 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

- Ghony, Djunaidi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif.....*
- Gunawan, Imam. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Penerbit IKIP Malang
- Ibrahim, R. dan Syaodih S, Nana. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jainuri. M. 2013. *Aplikasi Komputer (SPSS)*. Dalam jurnal: *t.k.*
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Purwanti. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priyitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: P2LPTK
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1998. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia
- Qibtiyah, Dewi Mariatul. 2015. *Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Riyanto M. Pd, Prof. Dr. H. Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS VS Liseral: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sundayana, Wachyu. Tt. *Pembelajaran Berbasis Tema (Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendikia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks
- Sulaiman, Dadang. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: P2LPTK
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- SB, Mamat, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Indonesia
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Usman, Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow and green calligraphic design. The word "Lampiran" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black serif font.

# Lampiran

## LAMPIRAN I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Membaca teks cerita non fiksi yang berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer"
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8.1	Menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks yang berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer"
IPA	3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1	Mengidentifikasi manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi (bagi manusia, hewan dan tanaman)

4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1	Membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi (bagi manusia, hewan dan tanaman)
-----	---	-------	---

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Melalui membaca, siswa mampu mengetahui peristiwa-peristiwa atau tindakan pada cerita teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan penuh kedisiplinan.	Mandiri
2.	Melalui mengamati, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada cerita teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri
3.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.	Mandiri
4.	Melalui metode resitasi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2.	Manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi

### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN :	1.	<b>Konvensional</b>
METODE PEMBELAJARAN	1.	Ceramah
	2.	Tanya Jawab
	3.	Resitasi

### F. MEDIA PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2.	Lingkungan Sekitar

### G. SUMBER BELAJAR

1.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan
----	--

	Kebudayaan.
2.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	15 menit
	2. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3. Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4. Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	
	5. Guru mengecek kehadiran siswa		
	6. Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		
	7. Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang manfaat air bagi tanaman, hewan dan manusia).		
	8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.		
	9. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran		

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
KEGIATAN INTI	1	Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan karena air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.	Mandiri	180 menit
	2	Setelah siswa membaca pengantar, siswa diminta untuk membaca teks cerita non fiksi yang berjudul, "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer". Metode membaca menggunakan metode membaca secara bergantian. Guru akan menunjuk siswa secara acak, siswa yang tidak ditunjuk diminta untuk menyimak ketika temannya membaca. Dilanjutkan hingga keseluruhan teks terbaca.	Mandiri	
	3	Siswa bersama guru bertanya jawab isi teks.	Mandiri	
	4	Siswa secara mandiri membuat peta pikiran tentang peristiwa-peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks.	Mandiri	
	5	Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk mengumpulkan tugasnya di meja guru.	Mandiri	
	6.	Siswa secara mandiri diminta untuk menuliskan manfaat air bagi tumbuhan, hewan dan manusia.	Mandiri	
	7	Setelah menyelesaikan tugasnya, setiap siswa secara acak dipilih oleh guru kemudian diminta maju satu persatu untuk menuliskan jawabannya di papan tulis dan siswa lainnya melengkapi jawabannya.	Mandiri	
	8	Guru memberikan apresiasi dan penguatan pada jawaban siswa.	Mandiri	
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
	3. Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5. Doa Penutup dan Salam	Religius	

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: peta pikiran Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
2.	Alat/Bentuk Penilaian	:	Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: isi peta pikiran Penilaian Keterampilan: rubrik peta pikiran dan mengurutkan cerita

#### F. REMIDI DAN PENGAYAAN

##### 1. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menentukan atau menyebutkan peristiwa-peristiwa penting dalam teks cerita fiksi maupun nonfiksi dapat berlatih menyebutkan peristiwa dalam teks cerita fiksi maupun nonfiksi pada teks cerita yang berbeda. Siswa boleh meminta bantuan kepada temannya yang sudah terampil dalam menentukan atau menyebutkan peristiwa-peristiwa penting dalam teks.

##### 2. Pengayaan

Siswa diminta untuk membuat rangkuman gambar tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan yang terdapat pada internet.

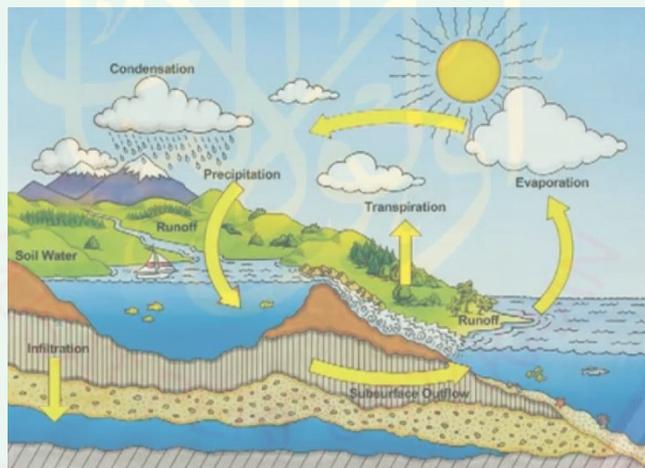
#### RANGKUMAN MATERI

##### 1. IPA

Siklus air atau siklus hidrologi adalah proses sirkulasi (perputaran) air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Evaporasi adalah proses berubahnya zat cair menjadi uap air, misalnya evaporasi dari air sungai, danau dan laut. Faktor yang mempengaruhi evaporasi: meteorology (suhu air, suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, tekanan udara, sinar matahari) dan banyaknya air (penguapan pada permukaan tanah yang jenuh air berbeda dengan permukaan tanah yang tak jenuh air).

Transpirasi adalah penguapan dari tumbuhan melalui pori-pori daun (stomata). Faktor yang mempengaruhi transpirasi: meteorology (sinar matahari karena transpirasi berlangsung pada siang hari sedangkan pada malam hari stomata akan tertutup) dan jenis tumbuh-tumbuhan (berhubungan dengan ukuran stomata dan kandungan air yang diperlukan tumbuhan). Evapotranspirasi, yaitu kombinasi antara evaporasi dan transpirasi.

Kondensasi adalah proses perubahan wujud dari bentuk uap air menjadi titik-titik air. Sublimasi adalah perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju. Infiltrasi adalah peresapan air ke dalam tanah melalui pori-pori tanah. Presipitasi adalah segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk cair (hujan) maupun padat (salju).



Gambar: Siklus Air dan Hidrologi

## 2. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel, drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

- a. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:

- 1) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
- 2) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain.
- 3) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- 4) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- 5) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

- b. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelogisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.

**LAMPIRAN 1****LEMBAR KERJA 1 (Individu)**

Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini yang terdapat pada buku siswa.

Kamu telah membaca bacaan "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer". Peristiwa apa yang terdapat pada bacaan? Carilah, lalu lengkapilah gambar peta pikiran berikut.

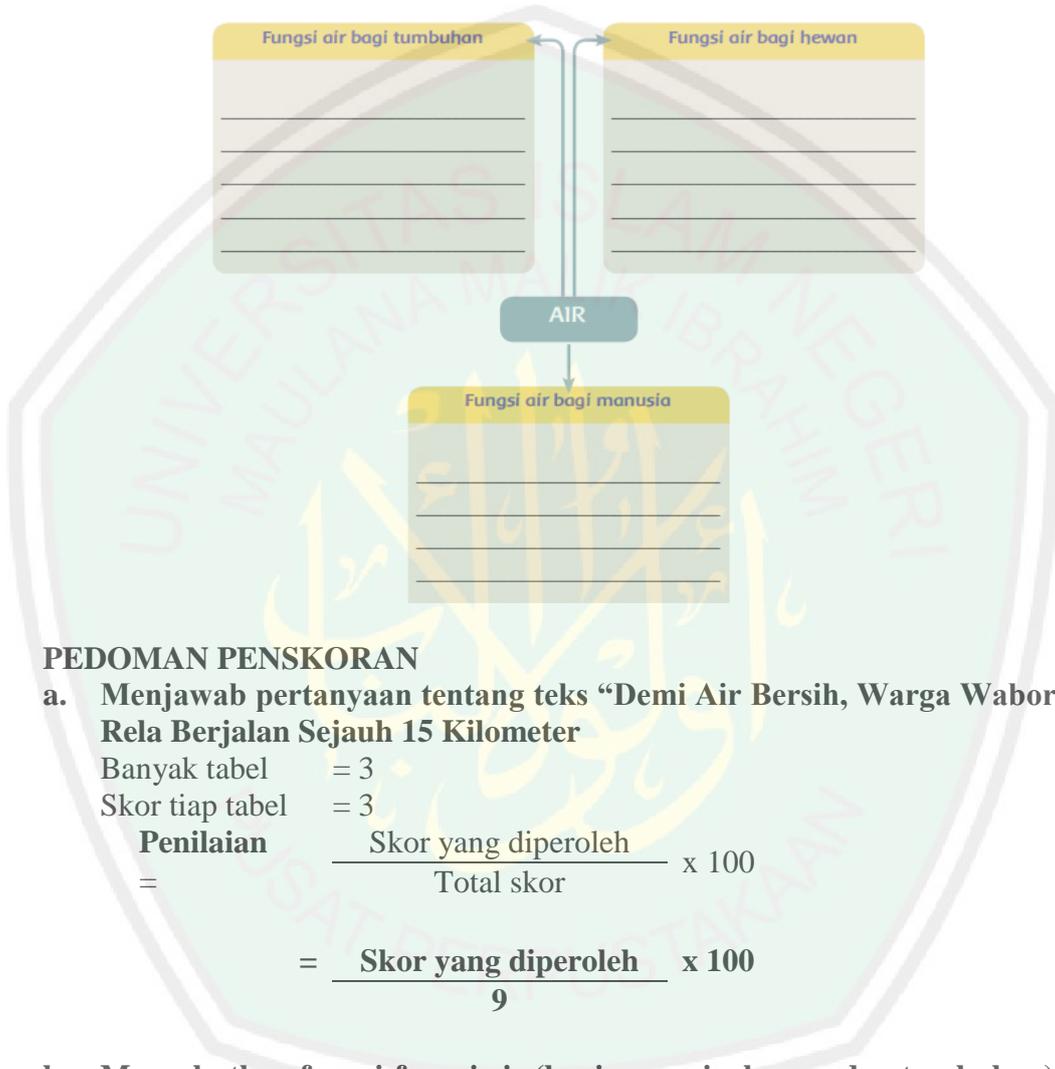


**LEMBAR KERJA II (Individu)**

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

Siswa diminta untuk membuat peta pikiran seperti dibawah ini!



**PEDOMAN PENSKORAN**

a. Menjawab pertanyaan tentang teks “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Banyak tabel = 3

Skor tiap tabel = 3

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{9} \times 100 \end{aligned}$$

b. Menyebutkan fungsi-fungsi air (bagi manusia, hewan dan tumbuhan)

Banyak tabel = 3

Skor tiap tabel = 3

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{9} \times 100 \end{aligned}$$



8.	Fauzan Maula Abdillah								
9.	Fransiska Reni Dwi W.								
10.	Ghaita Nida Alifia								
11.	Gisyella Angelina L.								
12.	Hafifatuzzahro								
13.	Jerry Hadi Setiawan								
14.	Laskar Bagas Noor S.								
15.	Libby Athaya Widagdo								
16.	M. Haris Adicandra K								
17.	M. Nizar Kaunillah								
18.	M. Firdaus Auliya Aziz								
19.	M. Abidzar								
20.	Nafis Abiyyu Bastian								
21.	Neoleone Misinger S								
22.	Saputra Ananda F								
23.	Shafira Annisa Az								
24.	Shiza Natasha A								
25.	Syafa Salsabilla								
26.	Vahan Assa Ibanes								
27.	Zaky Zaidan M								

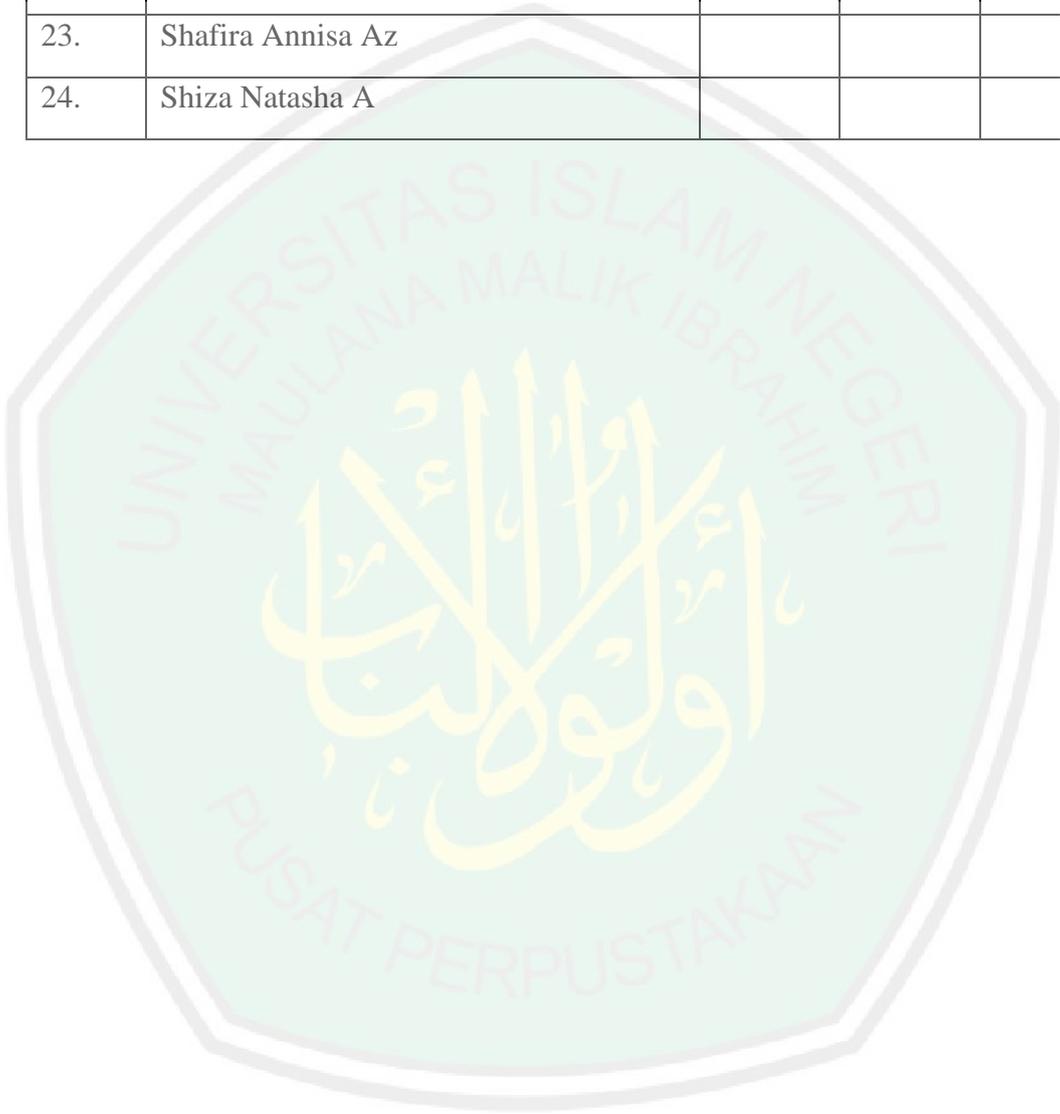
Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
1. Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

2. Keterampilan berbicara saat presentasi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
---	--	---	---	--

**LAMPIRAN 4  
LEMBAR PENILAIAN SISWA**

No	Nama Siswa	Muatan Bahasa Indonesia		Muatan IPA	
		3.8	4.8	3.8	4.8
1.	Ahmad Galang Ramadhani				
2.	Alnina Nabilah Zahra				
3.	Bintang Ekandawani M				
4.	Chellia Sofie Arsyiza				
5.	Endang Candra Widya				
6.	Evania Bunga Y				
7.	Favel Raisha Rabbani				
8.	Fauzan Maula Abdillah				
9.	Fransiska Reni Dwi W.				
10.	Ghaitsa Nida Alifia				
11.	Gisyella Angelina L.				
12.	Hafifatuzzahro				
13.	Jerry Hadi Setiawan				
14.	Laskar Bagas Noor S.				
15.	Libby Athaya Widagdo				
16.	M. Haris Adicandra K				
17.	M. Nizar Kaunillah				
18.	M. Firdaus Auliya Aziz				
19.	M. Abidzar				

20.	Nafis Abiyyu Bastian				
21.	Neoleone Misinger S				
22.	Saputra Ananda F				
23.	Shafira Annisa Az				
24.	Shiza Natasha A				



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi	3.8.1	Membuat urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi yang berjudul "Semut dan Beruang" melalui tulisan
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1	Menyebutkan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi yang berjudul "Semut dan Beruang" secara lisan
IPA	3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi	3.8.1	Mengidentifikasi definisi istilah-istilah tentang siklus air atau siklus

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
		serta kelangsungan makhluk hidup		hidrologi (Evaporasi, Respirasi, Kondensasi dan Infiltrasi)
	4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1	Membuat siklus air sederhana dua dimensi berdasarkan informasi dari berbagai sumber
SBdP	3.2	Memahami tangga nada	3.2.1	Mengidentifikasi perbedaan tangga nada diatonis mayor dan minor
	4.3	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.3.1	Menyanyikan lagu “Air Terjun” dengan tangga nada yang tepat

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Melalui metode ceramah, siswa mampu mengidentifikasi pengertian tangga nada dan perbedaan tangga nada diatonis mayor dan minor dengan penuh kedisiplinan	Mandiri
2.	Melalui metode latihan (drill), siswa mampu menyanyikan lagu yang berjudul “Air Terjun” menggunakan tangga nada yang benar dengan penuh percaya diri.	Mandiri
3.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengetahui terjadinya siklus air dengan baik.	Mandiri
4.	Melalui tanya jawab, siswa mampu menyebutkan definisi istilah tentang siklus air dengan penuh percaya diri.	Mandiri
5.	Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air	Mandiri
6.	Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar	Mandiri

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Tangga nada diatonis mayor dan minor
2.	Siklus air/Siklus Hidrologi
3.	Teks cerita fiksi berjudul “Semut dan Beruang”

### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

<b>PENDEKATAN :</b>	<b>1. Konvensional</b>
<b>METODE PEMBELAJARAN</b>	1. Ceramah
	2. Tanya Jawab
	3. Resitasi
	4. Talking Stick

**F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

1.	Lirik lagu “Air Terjun”
2.	Teks cerita fiksi “Semut dan Beruang”
3.	Stick (sebagai pelengkap metode talking stick)

**G. SUMBER BELAJAR**

1.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	15 menit
	2. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3. Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4. Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	
	5. Guru mengecek kehadiran siswa		
	6. Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	7.	Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang siklus air atau siklus hidrologi, tangga nada dan cerita nonfiksi).		
	8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.		
	9.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran		
	10.	Guru melakukan appersepsi pembelajaran dengan menanyakan materi apa yang dibahas sebelumnya.		
KEGIATAN INTI	1	Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun” yang ada pada buku siswa. Setelah mengamati teks lagu “Air Terjun”, siswa mengamati guru menjelaskan materi tentang tangga nada.	Mandiri	
	2	Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu. Pertanyaannya berupa; 1) Apa judul lagu tersebut?; 2) Siapa penciptanya?; 3) Tangga nada apa yang digunakan?; 4) Apa tanda tempo yang digunakan? Apa Artinya?	Mandiri	
	3	Dengan menirukan dan bimbingan guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada lagu “ Air Terjun” secara berulang-ulang hingga tepat.	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
4	Setiap siswa secara mandiri berlatih menyanyikan lagu “Air Terjun”. Guru menyiapkan undian yang berisi nomor absen siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil salah satu undian tersebut. Nomor undian yang disebut, diminta untuk maju ke depan kelas dan menyanyikan lagu “Air Terjun”. Siswa yang tidak maju ke depan kelas, diminta untuk menyimak siswa yang maju ke depan kelas.	Mandiri	
5	Guru mengapresiasi kegiatan siswa.	Mandiri	
6	Siswa membaca materi tentang siklus air yang terdapat pada buku siswa. Teknik membaca menggunakan teknik membaca senyap.	Mandiri	
7	Siswa mengamati guru menjelaskan tentang proses terjadinya siklus air. Guru juga menjelaskan tentang definisi-definisi istilah siklus air.	Mandiri	
8	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang istilah-istilah dalam siklus air dan tentang pengertian siklus air.	Mandiri	
9	Siswa ditugaskan untuk membuat bagan siklus air sederhana secara mandiri. Setiap siswa membuat bagan siklus air sederhana pada kertas yang telah disediakan oleh guru.	Mandiri	
10	Siswa yang pertama kali mengumpulkan tugas tersebut, diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa lainnya berhak mengomentari pekerjaan temannya yang maju ke depan kelas.	Mandiri	
11	Siswa membaca senyap teks fiksi “Semut dan Beruang”.	Mandiri	
12	Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	13	Siswa secara mandiri diminta untuk menuliskan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang”.	Mandiri	
	14	Setelah semua siswa menyelesaikan tugasnya, salah satu siswa mendapatkan stick yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan stick mengoper stick tersebut kepada temannya dengan diiringi lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. Ketika guru mengatakan “Stop”, siswa yang mendapat stick tersebut maju kedepan kelas untuk mempresentasikan tugasnya. Kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga mendapatkan 3 siswa. (Metode talking stick)	Mandiri	
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	3.	Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5.	Doa Penutup dan Salam	Religius	

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: tes tertulis Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
----	------------------	---	---

2.	Alat/Bentuk Penilaian	: Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: soal dan lembar kerja Penilaian Keterampilan: praktek menyanyi lagu “Air Terjun” dan membuat skema tentang siklus air
----	-----------------------	---

## G. REMIDI REMIDI DAN PENGAYAAN

### 3. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menulis urutan peristiwa dalam teks cerita fiksi maupun non fiksi dapat berlatih menulis urutan peristiwa dengan bantuan buku cerita yang berisi sinopsis. Siswa boleh meminta bantuan kepada temannya yang lebih terampil dalam menghafalkan istilah-istilah siklus air.

### 4. Pengayaan

Siswa diminta untuk menuliskan urutan peristiwa cerita fiksi dan nonfiksi dengan judul cerita maupun tema yang lainnya.

## RANGKUMAN MATERI

### 3. SBdp

**Air Terjun**

do = C 6/8 Sedang      Syair dan Lagu: A.T. Mahmud

Sumber: Mahmud, A.T. 2008. *Pustaka Nada 250 Lagu Anak-Anak*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Tangga nada ialah tinggi rendahnya suatu nada berdasarkan urutan tertentu yang berjenjang. Jadi dalam suatu tangga nada, terdapat satu nada dasar selanjutnya diikuti oleh nada-nada yang lain, bisa nada lebih tinggi atau sebaliknya dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk sebuah karakter khas dari tangga nada itu sendiri. Ada dua jenis tangga nada, yaitu diatonis dan pentatonis.

Tangga nada merupakan susunan berjenjang, misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik ada jenis tangga diatonis. Tangga nada diatonis terdiri atas delapan nada. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang memiliki 2 jarak tangga nada yaitu satu dan setengah. Ada dua jenis tangga nada diatonis yaitu diatonis mayor dan minor. Tangga nada diatonis mayor ialah tangga nada yang susunannya berjarak 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Ciri-ciri tangga nada diatonis mayor adalah bersifat riang gembira, bersemangat, dan biasanya diawali dan diakhiri nada do. Namun, tidak menutup kemungkinan diawali dengan nada 5 (sol) atau 3 (mi) dan diakhiri nada 1 (do). Contoh lagu bertangga nada mayor antara lain Maju Tak Gentar, Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila.

Tangga nada diatonis minor ialah tangga nada yang susunannya berjarak 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Ciri-ciri tangga nada diatonis minor adalah bersifat kurang bersemangat, bersifat sedih dan diawali dan diakhiri dengan nada 5 (La). Contoh lagu bertangga nada minor, antara lain Syukur, Tuhan, dan Gugur Bunga.

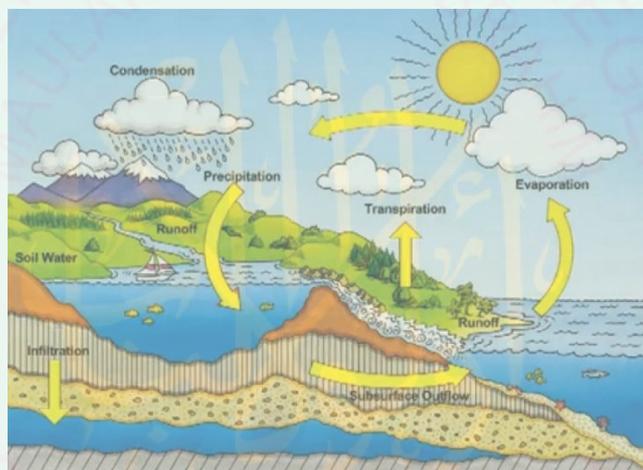
### 4. IPA

Siklus air atau siklus hidrologi adalah proses sirkulasi (perputaran) air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Evaporasi adalah proses berubahnya zat cair menjadi uap air, misalnya evaporasi dari air sungai, danau dan laut. Faktor yang mempengaruhi evaporasi: meteorology (suhu air, suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, tekanan udara, sinar matahari) dan banyaknya air

(penguapan pada permukaan tanah yang jenuh air berbeda dengan permukaan tanah yang tak jenuh air).

Transpirasi adalah penguapan dari tumbuhan melalui pori-pori daun (stomata). Faktor yang mempengaruhi transpirasi: meteorology (sinar matahari karena transpirasi berlangsung pada siang hari sedangkan pada malam hari stomata akan tertutup) dan jenis tumbuh-tumbuhan (berhubungan dengan ukuran stomata dan kandungan air yang diperlukan tumbuhan). Evapotranspirasi, yaitu kombinasi antara evaporasi dan transpirasi.

Kondensasi adalah proses perubahan wujud dari bentuk uap air menjadi titik-titik air. Sublimasi adalah perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju. Infiltrasi adalah peresapan air kedalam tanah melalui pori-pori tanah. Presipitasi adalah segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk cair (hujan) maupun padat (salju).



Gambar: Siklus Air dan Hidrologi

## 5. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel, drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

- c. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:
  - 6) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
  - 7) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot,

yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain.

- 8) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- 9) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- 10) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

- d. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelogisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA I (Individu)

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

Siswa secara mandiri diminta untuk membuat bagan sederhana tentang siklus air atau siklus hidrologi.

### Ayo Mencoba



Kamu telah membaca teks "Siklus air". Bersama kelompokmu, gambarkan bagan sederhana karyamu sendiri untuk menjelaskan siklus air. Tambahkan kalimat-kalimat untuk menjelaskan proses siklus air. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lain dan Bapak/Ibu Guru.



**LEMBAR KERJA II (Individu)**

Siswa secara mandiri diminta untuk menuliskan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks cerita fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang”.

Jelaskan peristiwa pada cerita “Semut dan Beruang” dengan bahasamu sendiri. Tulislah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perhatikan penggunaan kata-kata baku. Perhatikan pula penggunaan tanda baca yang benar. Tulislah dalam kotak berikut, lalu bacalah di depan teman-teman dan Bapak/Ibu Guru.

Urutan peristiwa pada cerita “Semut dan Beruang”

**LEMBAR KERJA III (Individu)**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Proses perubahan wujud dari bentuk uap air menjadi titik-titik air merupakan pengertian dari proses ....
 

a. Kondensasi	c. Presipitasi
b. Evaporasi	d. Infiltrasi
2. Peresapan air kedalam tanah melalui pori-pori tanah merupakan pengertian dari proses ...
 

a. Evaporasi	c. Infiltrasi
b. Transpirasi	d. Kondensasi
3. Dibawah ini merupakan proses-proses yang terdapat pada siklus air, *kecuali* ....
 

a. Presipitasi	c. Kondensasi
b. Sublimasi	d. Evaporasi
4. Contoh lagu yang bertangga nada minor adalah ....
 

a. Tik-Tik Bunyi Hujan	c. Syukur
b. Garuda Pancasila	d. Maju Tak Gentar
5. Karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya merupakan karya tulis ....

- a. Fiksi
- b. Ilmiah

- c. Non fiksi
- d. Non ilmiah

**Kunci Jawaban**

- 1. a. Kondensasi
- 2. c. Infiltrasi
- 3. b. Sublimasi
- 4. c. Syukur
- 5. c. Non Fiksi

**PEDOMAN PENSKORAN**

**a. Pilihan Ganda**

Banyak soal = 5  
 Skor tiap soal = 20

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

**LAMPIRAN 2**

**RUBRIK PENILAIAN (Penilaian Afektif)**

**2. Penilaian Sikap**

**b. Jurnal sikap sosial (KI-2)**

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap (+)/(-)	Tindak lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

**LAMPIRAN 3****2. Penilaian Keterampilan****b. Rubrik menyanyikan lagu “Air Terjun”**

No Absen	Nama Panggilan Siswa	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ahmad Galang Ramadhani												
2.	Alnina Nabilah Zahra												
3.	Bintang Ekandawani M												
4.	Chellia Sofie Arsyiza												
5.	Endang Candra Widya												
6.	Evania Bunga Y												
7.	Favel Raisha Rabbani												
8.	Fauzan Maula Abdillah												
9.	Fransiska Reni Dwi W.												
10.	Ghaitsa Nida Alifia												
11.	Gisyella Angelina L.												
12.	Hafifatuzzahro												
13.	Jerry Hadi Setiawan												
14.	Laskar Bagas Noor S.												

15.	Libby Athaya Widagdo																			
16.	M. Haris Adicandra K																			
17.	M. Nizar Kaunillah																			
18.	M. Firdaus Auliya Aziz																			
19.	M. Abidzar																			
20.	Nafis Abiyyu Bastian																			
21.	Neoleone Misinger S																			
22.	Saputra Ananda F																			
23.	Shafira Annisa Az																			
24.	Shiza Natasha A																			
25.	Syafa Salsabilla																			
26.	Vahan Assa Ibanes																			
27.	Zaky Zaidan M																			

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
1. Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada Kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu

2. Kesesuaian pengucapan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir dan artikulasi jelas.	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir tetapi artikulasi tidak jelas.	Syair lagu diucapkan dengan jelas, tetapi dilantunkan tidak sesuai melodi.	Syair lagu tidak dilantunkan sesuai melodi dan artikulasi tidak jelas.
3. Percaya diri saat bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, tidak takut memandang penonton, suara terdengar jelas	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

c. Rubrik penilaian skema tentang siklus air/siklus hidrologi

No. Absen	Nama Siswa	Aspek 1				Aspek 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ahmad Galang Ramadhani								
2.	Alnina Nabilah Zahra								
3.	Bintang Ekandawani M								
4.	Chellia Sofie Arsyiza								
5.	Endang Candra Widya								
6.	Evania Bunga Y								
7.	Favel Raisha Rabbani								
8.	Fauzan Maula Abdillah								

9.	Fransiska Reni Dwi W.								
10.	Ghaita Nida Alifia								
11.	Gisyella Angelina L.								
12.	Hafifatuzzahro								
13.	Jerry Hadi Setiawan								
14.	Laskar Bagas Noor S.								
15.	Libby Athaya Widagdo								
16.	M. Haris Adicandra K								
17.	M. Nizar Kaunillah								
18.	M. Firdaus Auliya Aziz								
19.	M. Abidzar								
20.	Nafis Abiyyu Bastian								
21.	Neoleone Misinger S								
22.	Saputra Ananda F								
23.	Shafira Annisa Az								
24.	Shiza Natasha A								
25.	Syafa Salsabilla								
26.	Vahan Assa Ibanes								
27.	Zaky Zaidan M								

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan	Informasi yang disajikan tidak lengkap.

	tentang siklus air tanpa bantuan guru.	sedikit bantuan guru.	bantuan guru	
Keterbacaan Skema	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

**d. Rubrik penulisan urutan peristiwa pada teks cerita “Semut dan Beruang”**

No	Nama Siswa	Aspek 1				Aspek 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ahmad Galang Ramadhani								
2.	Alnina Nabilah Zahra								
3.	Bintang Ekandawani M								
4.	Chellia Sofie Arsyiza								
5.	Endang Candra Widya								
6.	Evania Bunga Y								
7.	Favel Raisha Rabbani								
8.	Fauzan Maula Abdillah								
9.	Fransiska Reni Dwi W.								
10.	Ghaitsa Nida Alifia								
11.	Gisyella Angelina L.								
12.	Hafifatuzzahro								
13.	Jerry Hadi Setiawan								
14.	Laskar Bagas Noor S.								
15.	Libby Athaya Widagdo								

16.	M. Haris Adicandra K								
17.	M. Nizar Kaunillah								
18.	M. Firdaus Auliya Aziz								
19.	M. Abidzar								
20.	Nafis Abiyyu Bastian								
21.	Neoleone Misinger S								
22.	Saputra Ananda F								
23.	Shafira Annisa Az								
24.	Shiza Natasha A								
25.	Syafa Salsabilla								
26.	Vahan Assa Ibanes								
27.	Zaky Zaidan M								

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan.	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR PENILAIAN SISWA**

No	Nama Siswa	Muatan Bahasa Indonesia		Muatan IPA		Muatan SBdP	
		3.8	4.8	3.8	4.8	3.2	4.2
1.	Ahmad Galang Ramadhani						
2.	Alnina Nabilah Zahra						
3.	Bintang Ekandawani M						
4.	Chellia Sofie Arsyiza						
5.	Endang Candra Widya						
6.	Evania Bunga Y						
7.	Favel Raisha Rabbani						
8.	Fauzan Maula Abdillah						
9.	Fransiska Reni Dwi W.						
10.	Ghaitsa Nida Alifia						
11.	Gisyella Angelina L.						
12.	Hafifatuzzahro						
13.	Jerry Hadi Setiawan						
14.	Laskar Bagas Noor S.						
15.	Libby Athaya Widagdo						
16.	M. Haris Adicandra K						
17.	M. Nizar Kaunillah						
18.	M. Firdaus Auliya Aziz						
19.	M. Abidzar						
20.	Nafis Abiyyu Bastian						
21.	Neoleone Misinger S						
22.	Saputra Ananda F						
23.	Shafira Annisa Az						
24.	Shiza Natasha A						

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
PPKn	3.3	Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.3.1	Mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat di kehidupan sekitar siswa
	4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1	Menjelaskan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat melalui drama
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks cerita non fiksi yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin"
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1	Menyebutkan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks cerita non fiksi yang berjudul "Rumah Betang

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
				Uluk Palin” melalui video
IPS	3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1	Menyebutkan peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat yang terdapat dalam teks yang berjudul “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”
	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1	Mencatat analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat yang terdapat dalam teks yang berjudul “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Melalui metode resitasi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks dengan penuh tanggung jawab	Mandiri
2.	Melalui tanya jawab, siswa mampu menyebutkan peristiwa atau tindakan yang terdapat dalam teks cerita non fiksi yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” dengan penuh percaya diri	Mandiri
3.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dengan kedisiplinan	Mandiri dan Nasionalis
4.	Melalui metode ceramah, siswa mampu memahami sikap maupun kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dengan penuh kepedulian	Mandiri dan Nasionalis
5.	Melalui tayangan video, siswa mampu menyebutkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia dengan penuh percaya diri.	Mandiri dan Nasionalis
6.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan penuh tanggung jawab	Mandiri

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi berjudul “Rumah Betang Uluk Palin”
----	---

2.	Keragaman budaya di Indonesia
3.	Peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat

#### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN : METODE PEMBELAJARAN	1.	<b>Konvensional</b>
	1.	Ceramah
	2.	Tanya Jawab
	3.	Resitasi

#### F. MEDIA PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi “Rumah Betang Uluk Palin”
2.	Lingkungan sekitar
3.	Video tentang toleransi dalam keberagaman

#### G. SUMBER BELAJAR

1.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	15 menit
	2. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3. Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4. Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	
	5. Guru mengecek kehadiran siswa		

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
	6. Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		
	7. Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang keragaman budaya di Indonesia, cerita nonfiksi dan peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat).		
	8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.		
	9. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran		
	10. Guru melakukan appersepsi pembelajaran dengan menanyakan materi apa yang dibahas sebelumnya.		
KEGIATAN INTI	1. Siswa membaca pengantar tentang keragaman budaya di Indonesia. Setelah siswa membaca pengantar, siswa bersama guru diajak bertanya jawab tentang keragaman budaya yang ada disekitar siswa.	Mandiri	180 menit
	2. Siswa secara mandiri membaca teks yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin". Teknik membaca menggunakan teknik membaca satu persatu. Siswa yang ditunjuk oleh guru, membacakan teks dan kemudian dilanjutkan oleh temannya.	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
3	Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya tentang; 1) Di mana letak rumah <i>betang uluk palin</i> ? 2) Rumah adat suku bangsa manakan itu? 3) Berapa ukuran rumah <i>betang uluk palin</i> ? 4) Berapa penghuni rumah <i>betang uluk palin</i> ? 5) Apa nama lain dari rumah <i>betang uluk palin</i> ?	Mandiri	
4	Siswa secara mandiri menuliskan tentang peristiwa yang terjadi dan keunikan rumah <i>betang uluk palin</i> .	Mandiri	
5	Siswa tercepat, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa lain yang tidak maju, diminta untuk menyimak dan memberikan komentar apabila ada yang tidak sesuai dengan bacaan.	Mandiri	
6	Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa.	Mandiri	
7	Siswa membaca teks “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” dengan cermat. Teknik membaca menggunakan teknik membaca senyap.	Mandiri dan Nasionalis	
8	Siswa mengamati penjelasan guru tentang keberagaman budaya bangsa yang ada di Indonesia serta memberikan penguatan sikap toleransi kepada siswa.	Mandiri dan Nasionalis	
9	Siswa bersama guru bertanya jawab tentang keragaman budaya bangsa yang ada di sekitar kehidupan siswa.	Mandiri dan Nasionalis	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
10	Selain bertanya jawab mengenai keragaman budaya di sekitar kehidupan siswa, guru juga mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut; 1) Apa saja jenis-jenis budaya di Indonesia? 2) Bahasa daerah apa yang kamu ketahui? Dapatkah kamu mengucapkan beberapa kata dalam bahasa daerah itu? 3) Apa ragam kesenian daerah di Indonesia? 4) Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya di Indonesia?	Mandiri	
11	Siswa didikte oleh guru mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video yang akan ditayangkan.	Mandiri	
12	Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Video tersebut bertemakan tentang sikap toleransi dalam beragama. Setiap siswa diminta untuk menyimak video dengan baik.	Mandiri dan Integritas	
13	Siswa diminta mengerjakan secara mandiri pertanyaan-pertanyaan yang sudah mereka tulis di buku masing-masing. Siswa diberi waktu mengerjakan selama 5 menit.	Mandiri	
14	Guru mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa.	Mandiri	
15	Siswa secara mandiri membaca teks yang berjudul “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”. Teknik membaca menggunakan teknik membaca di dalam hati.	Mandiri	
16	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai jenis-jenis usaha yang mengolah sumber daya alam. Guru mengaitkan bacaan dengan pekerjaan orang tua siswa.	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	17	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan kewenangan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban maupun pertanyaan temannya.	Mandiri	
	18	Siswa diminta untuk membuat analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat sesuai dengan tugas yang ada pada buku siswa.	Mandiri	
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	3.	Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5.	Doa Penutup dan Salam	Religius	

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: tes tertulis Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
2.	Alat/Bentuk Penilaian	:	Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: hasil analisis terhadap teks bacaan Penilaian Keterampilan: bermain peran tentang toleransi terhadap keberagaman budaya

## H. REMIDI REMIDI DAN PENGAYAAN

### 5. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dapat berlatih menganalisis peran ekonomi dari yang terdapat pada teks yang berbeda-beda atau bisa mencari di berbagai sumber.

### 6. Pengayaan

Siswa diminta untuk membuat kliping tentang keragaman budaya yang ada di Malang. Kliping berisikan informasi-informasi terkini tentang keragaman budaya di daerah Malang.

## RANGKUMAN MATERI

### 6. PPKn

Indonesia mempunyai keragaman sosial budaya yang sangat tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah suku yang ada saat ini adalah 1.128 suku bangsa. Jumlah sebanyak itu antara lain disebabkan oleh:

- Perbedaan ras asal;
- Perbedaan lingkungan geografis;
- Perbedaan latar belakang sejarah;
- Perkembangan daerah;
- Perbedaan agama atau kepercayaan;
- Kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri.

Diantara enam faktor yang tertulis di atas, perbedaan lingkungan geografis serta kemampuan adaptasi menjadi faktor yang paling banyak mempengaruhi beragamnya suku di Indonesia. Selain itu faktor tersebut juga mengakibatkan timbulnya keanekaragaman sosial budaya sebagai berikut:

#### 1. Keragaman bahasa

Sebanding dengan banyaknya suku di Indonesia, maka bahasa daerah pun juga beragam. Bahkan, pada setiap suku banyak ditemukan perbedaan bahasa. Berikut ini beberapa keragaman bahasa di Indonesia:

- Bali (Bahasa Bali, Bahasa Sasak)
- Jawa (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, Bahasa Sunda)
- Kalimantan (Bahasa Banjar, Bahasa Iban, Bahasa Kayan, dll)
- Maluku dan Papua (Bahasa Ambelan, Bahasa Aru, Bahasa Banda, dll)
- Nusa Tenggara (Bahasa Sasak, Bahasa Sumba, Bahasa Sumbawa, dll)
- Sulawesi (Bahasa Landawe, Bahasa Makassar, Bahasa Bugis, dll)

#### 2. Keragaman rumah adat

Keragaman rumah adat timbul akibat adanya perbedaan geografis. Suku yang mendiami daerah pegunungan memiliki bentuk rumah yang berbeda dengan suku yang tinggal di daerah pantai. Bukan hanya bentuk, bahan bangunan serta bagian-bagian rumah juga memiliki banyak perbedaan

mengikuti bentuk adaptasi yang dilakukan di setiap daerah. Berikut ini beberapa keberagaman rumah adat di Indonesia:

- Rumah Aceh, merupakan rumah adat Nangroe Aceh Darussalam
- Rumah Gadang, rumah adat Sumatera Barat
- Rumah Panggung, rumah adat Jambi
- Rumah Kebaya/Bapang, rumah adat Jakarta
- Rumah Joglo Jogja, rumah adat DI Yogyakarta
- Rumah Gapura Candi Bentar, rumah adat Bali
- Dan lain-lain
- 3. Keragaman upacara adat
  - Upacara Suu Anaku pada Masyarakat Nuanulu (Maluku)
  - Upacara Turun Tanah pada Masyarakat (Aceh)
  - Upacara Rakeho pada Orang Kulawi
  - Upacara Daur Hidup Mandi Tian Mandaring
  - Upacara Menambak Kubur (Talang Mamak)
  - Dan lain-lain
- 4. Kesenian daerah

Kesenian daerah juga sangat banyak berkembang di Nusantara. Berikut ini beberapa bentuk kesenian daerah:

  - Lagu-lagu Daerah
    - a. Sumatera Utara : Lisoi, Sinanggar Tullo, Sing Sing So, Butet
    - b. Sumatera Barat : Kambanglah Bungo, Ayam Den Lapeh, Kampung Nan Jau di Mato
    - c. Jakarta : Kicir-Kicir, Jali
    - d. Jawa Barat : Bubuy Bulan, Cing Cangkaling, Manuk Dadali
    - e. Jawa Tengah : Gundul-gundul Pacul, Gambang Suling, Suwe Ora Jamu
    - f. Jawa Timur : Rek Ayo Rek, Turi-Turi Putih
    - g. Kalimantan Barat : Cik-Cik Periok
    - h. Kalimantan Selatan : Ampar-Ampar Pisang
    - i. Dan lain-lain
  - Tarian Daerah
    - a. Sumatera Barat : Tari Piring
    - b. Jawa Timur : Tari Reog
    - c. Bali : Tari Legong
    - d. Sumatera Utara : Tari Serampang
    - e. Sumatera Selatan : Tari Kipas
  - Seni Pertunjukan
    - a. Banten : Debus
    - b. DKI Jakarta : Ondel-ondel, Lenong
    - c. Jawa Barat : Wayang Golek
    - d. Jawa Timur : Ludruk, Reog, Wayang kulit
    - e. Jawa Tengah : Kuda Lumping
    - f. Bali : Janger
    - g. Kalimantan : Mamanda

## 7. IPS

### Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.

Umumnya, usaha persawahan dan perkebunan dilakukan di daerah perdesaan karena tanahnya masih luas. Namun, sekarang kita dapat melakukan usaha penanaman pada lahan sempit, misalnya dengan cara hidroponik (penanaman dengan media air) atau vertikultur (cara bercocok tanam dengan menempatkan media tanam dalam wadah yang disusun secara vertikal). Tanah pertanian ditanami sayur-mayur, buah-buahan, dan palawija. Lahan pertanian juga dimanfaatkan untuk perkebunan. Tanaman perkebunan di antaranya cengkih, teh, karet, cokelat, tembakau, kopi, dan kelapa sawit.

Usaha di bidang peternakan membutuhkan lahan yang luas. Hewan-hewan yang ditanam antara lain sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Selain itu, ada juga peternakan ulat sutra. Kepompong ulat sutra dapat menghasilkan serat bahan baku kain sutra.

Kegiatan pertanian lainnya adalah perikanan. Usaha di bidang perikanan dapat dilakukan di daerah pantai atau bendungan/waduk. Akan tetapi, ada juga usaha perikanan yang memanfaatkan kolam-kolam di lahan persawahan.

Ada pula jenis usaha lain yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Jenis usaha ini disebut bidang usaha ekstraktif. Dalam bidang usaha ekstraktif, kita hanya mengambil sumber daya alam tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu. Bidang usaha ekstraktif yaitu berburu, pertambangan, dan penebangan hutan.

## 8. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel, drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

e. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:

- 11) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.

- 12) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain.
- 13) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- 14) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- 15) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

- f. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelongisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR PERTANYAAN LISAN (Individu)

Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara lisan!

1. Di mana letak rumah *betang uluk palin*?
2. Rumah adat suku bangsa manakah itu?
3. Berapa ukuran rumah *betang uluk palin*?
4. Berapa penghuni rumah *betang uluk palin*?
5. Apa arti penting rumah *betang uluk palin* bagi masyarakat Dayak?
6. Apa yang kemudian terjadi pada rumah *betang uluk palin*?

### Kunci Jawaban

1. Rumah *betang uluk palin* terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.
2. Rumah *betang* merupakan rumah adat suku bangsa Dayak.
3. Berdasarkan teks, rumah *betang uluk palin* berukuran panjang 268 meter dan tinggi 5-6 meter.
4. Menurut data pada tahun 2007, rumah *betang uluk palin* dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga.

5. Bagi masyarakat Dayak, rumah *betang uluk alin* merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang.
6. Rumah betang uluk palin tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 September 2014 dan tak ada yang tersisa akibat kebakaran itu.

### LEMBAR KERJA II (Individu)

Siswa secara mandiri diminta untuk mengisi tabel di bawah ini!

Nama : .....

No. Absen : .....

Peristiwa yang terjadi pada teks "Rumah Betang Uluk Palin":

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

Keunikan rumah betang uluk palin:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

### LEMBAR KERJA III (Individu)

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang berkaitan dengan video mengenai toleransi dalam keberagaman.

1. Siapa saja yang ada pada video tersebut?
2. Berapa banyak anak/orang yang ada pada video tersebut?
3. Dimana anak-anak kecil itu bermain?
4. Apa yang membedakan antara anak 1 dengan anak lainnya?
5. Menurut kalian, kapan waktu anak-anak itu bermain?
6. Mengapa ada anak yang di tinggal oleh teman-temannya?
7. Apa kesimpulan dari video tersebut?

#### Kunci Jawaban

1. Anak-anak kecil/siswa-siswa SD/MI
2. 5 orang/5 anak kecil
3. Di rumah kosong/pelataran rumah
4. Mereka semua mempunyai agama yang berbeda-beda dilihat dari simbol-simbol agama yang mereka gunakan
5. Ketika sore hari/adzan sholat Dzuhur/ Ashar
6. Karena izin untuk sholat/sembahyang

7. Mengajarkan adanya toleransi antara umat beragama/antar sesama teman  
**LEMBAR KERJA IV (Individu)**

Siswa secara mandiri diminta untuk menganalisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat sesuai dengan tugas yang ada pada buku siswa.



Amatilah aktivitas penduduk sekitarmu yang memanfaatkan sumber daya alam.

Lakukan bersama kelompokmu. Buatlah laporan dengan contoh berikut.

No	Jenis Usaha	Sumber Daya Alam yang Digunakan	Hasil Usaha	Manfaat
1.	kebun sayur	tanah pekarangan	bayam, tomat, kacang panjang	bahan pangan keluarga dan untuk dijual
2.				
3.				
4.				
5.				

#### PEDOMAN PENSKORAN

- a. Menjawab pertanyaan tentang teks “Rumah Betang Uluk Palin”

Banyak Point dalam Tabel = 10

Skor Tiap Butir Point = 10

Jumlah jawaban x skor point = Hasil

- b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait video

Banyak butir soal = 7

Skor tiap butir soal = 3

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{21} \times 100$$

- c. Menganalisis peran ekonomi

Banyak point dalam tabel = 4

Skor tiap butir point = 2,5

Jumlah jawaban x skor point = Hasil

#### LAMPIRAN 2

#### RUBRIK PENILAIAN (Penilaian Afektif)

3. Penilaian Sikap

- c. Jurnal sikap sosial (KI-2)



10.	Ghaitsa Nida Alifia								
11.	Gisyella Angelina L.								
12.	Hafifatuzzahro								
13.	Jerry Hadi Setiawan								
14.	Laskar Bagas Noor S.								
15.	Libby Athaya Widagdo								
16.	M. Haris Adicandra K								
17.	M. Nizar Kaunillah								
18.	M. Firdaus Auliya Aziz								
19.	M. Abidzar								
20.	Nafis Abiyyu Bastian								
21.	Neoleone Misinger S								
22.	Saputra Ananda F								
23.	Shafira Annisa Az								
24.	Shiza Natasha A								
25.	Syafa Salsabilla								
26.	Vahan Assa Ibanes								
27.	Zaky Zaidan M								

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Kelengkapan laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan, dan kesimpulan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, isi laporan dengan tepat	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, tujuan laporan dengan tepat.

Keterbacaan laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci, runtut, dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci dan benar.	Siswa dapat Membuat laporan dengan rinci.	Siswa dapat membuat laporan tetapi belum benar.
---------------------	--	---	---	---

**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR PENILAIAN SISWA**

No	Nama Siswa	Muatan PPKn		Muatan Bahasa Indonesia		Muatan IPS	
		3.3	4.3	3.8	4.8	3.3	4.3
1.	Ahmad Galang Ramadhani						
2.	Alnina Nabilah Zahra						
3.	Bintang Ekandawani M						
4.	Chellia Sofie Arsyiza						
5.	Endang Candra Widya						
6.	Evania Bunga Y						
7.	Favel Raisha Rabbani						
8.	Fauzan Maula Abdillah						
9.	Fransiska Reni Dwi W.						
10.	Ghaitsa Nida Alifia						
11.	Gisyella Angelina L.						
12.	Hafifatuzzahro						
13.	Jerry Hadi Setiawan						
14.	Laskar Bagas Noor S.						
15.	Libby Athaya Widagdo						
16.	M. Haris Adicandra K						
17.	M. Nizar Kaunillah						
18.	M. Firdaus Auliya Aziz						
19.	M. Abidzar						
20.	Nafis Abiyyu Bastian						

## LAMPIRAN II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(RPP Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Menjelaskan perbedaan cerita fiksi dan nonfiksi
			3.8.2	Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8.1	Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” menggunakan bahasa siswa secara lisan

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
IPA	3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1	Menyebutkan manfaat-manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi
			3.8.2	Menjelaskan cara menghemat penggunaan air
	4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1	Membuat peta pikiran tentang fungsi-fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi berdasarkan pengalaman pribadinya

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Melalui ceramah, siswa mampu memahami perbedaan cerita fiksi dan nonfiksi dengan penuh kepedulian	Mandiri
2.	Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan benar	Mandiri
3.	Melalui tanya jawab, siswa mampu menyebutkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan air dengan penuh percaya diri	Mandiri
4.	Melalui metode the power of two, siswa mampu mengurutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan penuh tanggung jawab	Gotong Royong
5.	Melalui berlatih, siswa mampu menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” menggunakan bahasa siswa dengan penuh percaya diri	Mandiri
6.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan baik	Mandiri
7.	Melalui berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan penuh tanggung jawab	Gotong Royong

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2.	Manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi

### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN :	1.	Teori Ausubel
--------------	----	---------------

METODE PEMBELAJARAN	1.	Ceramah
	2.	Tanya Jawab
	3.	Diskusi
	4.	The Power Of Two
	5.	Talking Stick

#### F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2.	Lingkungan Sekitar
3.	Stick

#### G. SUMBER BELAJAR

1.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	15 menit
	2. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3. Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4. Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	
	5. Guru mengecek kehadiran siswa		
	6. Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	7.	Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang manfaat air bagi tanaman, hewan dan manusia).		
	8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.		
	9.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran		
KEGIATAN INTI	1	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan dengan pengalaman pribadi siswa tentang kegiatan literasi (meresume cerita) yang dilakukan setiap hari Selasa	Mandiri	180 menit
	2	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai cerita fiksi dan nonfiksi	Mandiri	
	3	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai contoh-contoh cerita fiksi dan nonfiksi.	Mandiri	
	4	Siswa mengidentifikasi teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”, untuk kemudian digolongkan kedalam contoh cerita fiksi atau nonfiksi	Mandiri	
	5	Siswa secara mandiri membaca teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”. Metode membaca menggunakan metode membaca di dalam hati.	Mandiri	
	6.	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai isi teks beserta cara menghemat penggunaan air	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
7	Siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya, diminta untuk menuliskan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”. Siswa diberi waktu selama 5 menit untuk mengerjakan. (Metode the power of two)	Gotong Royong	
8	Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugasnya, siswa mengumpulkan tugasnya dimeja guru.	Mandiri	
9	Siswa dapat menghafalkan teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”. Siswa diberi waktu selama 5 menit untuk menghafalkan teks.	Mandiri	
10	Salah satu siswa mendapatkan stick yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan stick mengoper stick tersebut kepada temannya dengan diiringi lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. Ketika guru mengatakan “Stop”, siswa yang mendapat stick tersebut maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali isi teks yang sudah dihapalkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini berulang hingga mendapatkan 3 siswa. (Metode talking stick)	Mandiri	
11	Siswa yang tidak maju ke depan kelas menanggapi cerita temannya yang maju ke depan kelas	Mandiri	
12	Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa	Mandiri	
13	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat peta pikiran tentang manfaat air bagi tumbuhan, hewan dan manusia. Siswa diberi batas waktu untuk mengerjakan tugas.	Gotong Royong	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	14	Kelompok tercepat ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	Gotong Royong	
	15	Kelompok yang tidak maju menanggapi ataupun menambahi jawaban kelompok yang maju ke depan kelas.	Gotong Royong	
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	3.	Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5.	Doa Penutup dan Salam	Religius	

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: peta pikiran Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
2.	Alat/Bentuk Penilaian	:	Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: isi peta pikiran Penilaian Keterampilan: rubrik peta pikiran dan mengurutkan cerita

#### I. REMIDI DAN PENGAYAAN

##### 7. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam mengurutkan peristiwa dalam cerita fiksi dan nonfiksi dapat berlatih mengurutkan peristiwa dalam cerita

fiksi dan nonfiksi pada teks yang berbeda-beda. Siswa boleh meminta bantuan kepada temannya yang sudah lebih terampil dalam mengurutkan peristiwa dalam cerita fiksi dan nonfiksi.

## 8. Pengayaan

Siswa diminta untuk membuat kliping tentang berita tentang kekurangan air bersih di lingkungan lain.

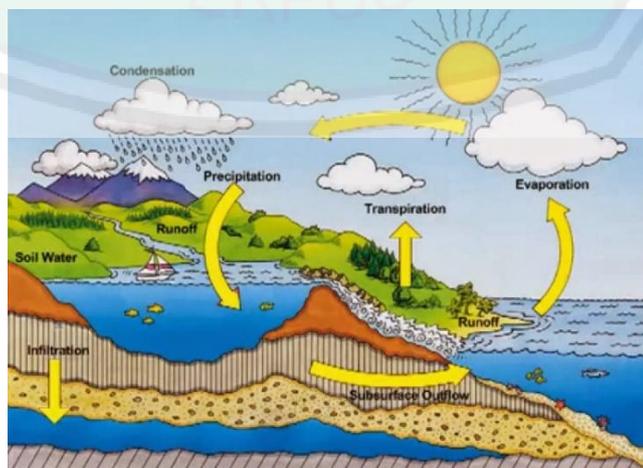
## RANGKUMAN MATERI

### 9. IPA

Siklus air atau siklus hidrologi adalah proses sirkulasi (perputaran) air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Evaporasi adalah proses berubahnya zat cair menjadi uap air, misalnya evaporasi dari air sungai, danau dan laut. Faktor yang mempengaruhi evaporasi: meteorology (suhu air, suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, tekanan udara, sinar matahari) dan banyaknya air (penguapan pada permukaan tanah yang jenuh air berbeda dengan permukaan tanah yang tak jenuh air).

Transpirasi adalah penguapan dari tumbuhan melalui pori-pori daun (stomata). Faktor yang mempengaruhi transpirasi: meteorology (sinar matahari karena transpirasi berlangsung pada siang hari sedangkan pada malam hari stomata akan tertutup) dan jenis tumbuh-tumbuhan (berhubungan dengan ukuran stomata dan kandungan air yang diperlukan tumbuhan). Evapotranspirasi, yaitu kombinasi antara evaporasi dan transpirasi.

Kondensasi adalah proses perubahan wujud dari bentuk uap air menjadi titik-titik air. Sublimasi adalah perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju. Infiltrasi adalah peresapan air kedalam tanah melalui pori-pori tanah. Presipitasi adalah segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk cair (hujan) maupun padat (salju).



Gambar: Siklus Air dan Hidrologi

### 10. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel, drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

g. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:

- 16) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
- 17) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain.
- 18) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- 19) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- 20) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

h. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelogisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR KERJA 1 (Individu)

Siswa diminta menjawab secara lisan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini yang terdapat pada buku siswa.

Kamu telah membaca bacaan "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer". Peristiwa apa yang terdapat pada bacaan? Carilah, lalu lengkapilah gambar peta pikiran berikut.





.....  
 .....  
 .....  
 .....

**LAMPIRAN 2**

**RUBRIK PENILAIAN (Penilaian Afektif)**

**4. Penilaian Sikap**

**d. Jurnal sikap sosial (KI-2)**

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap (+)/(-)	Tindak lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

**LAMPIRAN 3**

**3. Penilaian Keterampilan**

**f. Rubrik penulisan urutan peristiwa pada teks cerita “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”**

No	Nama Siswa	Aspek 1				Aspek 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Aghista Afani Ariqah								
2.	Alzadira Syamsa Ramadhan								
3.	Amir Nasrullah Islami								
4.	Ani Navila Irnarti Putri								
5.	Ardelia Rahmah Trisnasari								

6.	Aulya Nindy Devinta Safitri								
7.	Fachri Rizki Hidayat								
8.	Ghina Amalia Qurratul Aini								
9.	Ibnu Syailendra Putra Ahmad								
10.	Ifan Dwi Saputra								
11.	Ivena Aurel Rasendriya								
12.	Mochammad Rafi Firmansyah								
13.	Muchammad Alif Nur Irfan								
14.	Muhammad Shabur Savero G								
15.	Nabila Aulya Saffis								
16.	Nafiz Al Kalifi								
17.	Rendy Arga Saputra								
18.	Risyad Iman Febriansyah								
19.	Riza Aprima Galante								
20.	Salwa Theadavita								
21.	Salsabilla Lady Annastha								
22.	Shafira Meyrina Putri Virda								
23.	Tawin Atmaja Athallah								
24.	Tsalsa Imada Dina Shofiani								
25.	Vicky Adam Rosiki								
26.	Zidane Andra Satria								

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
1. Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.

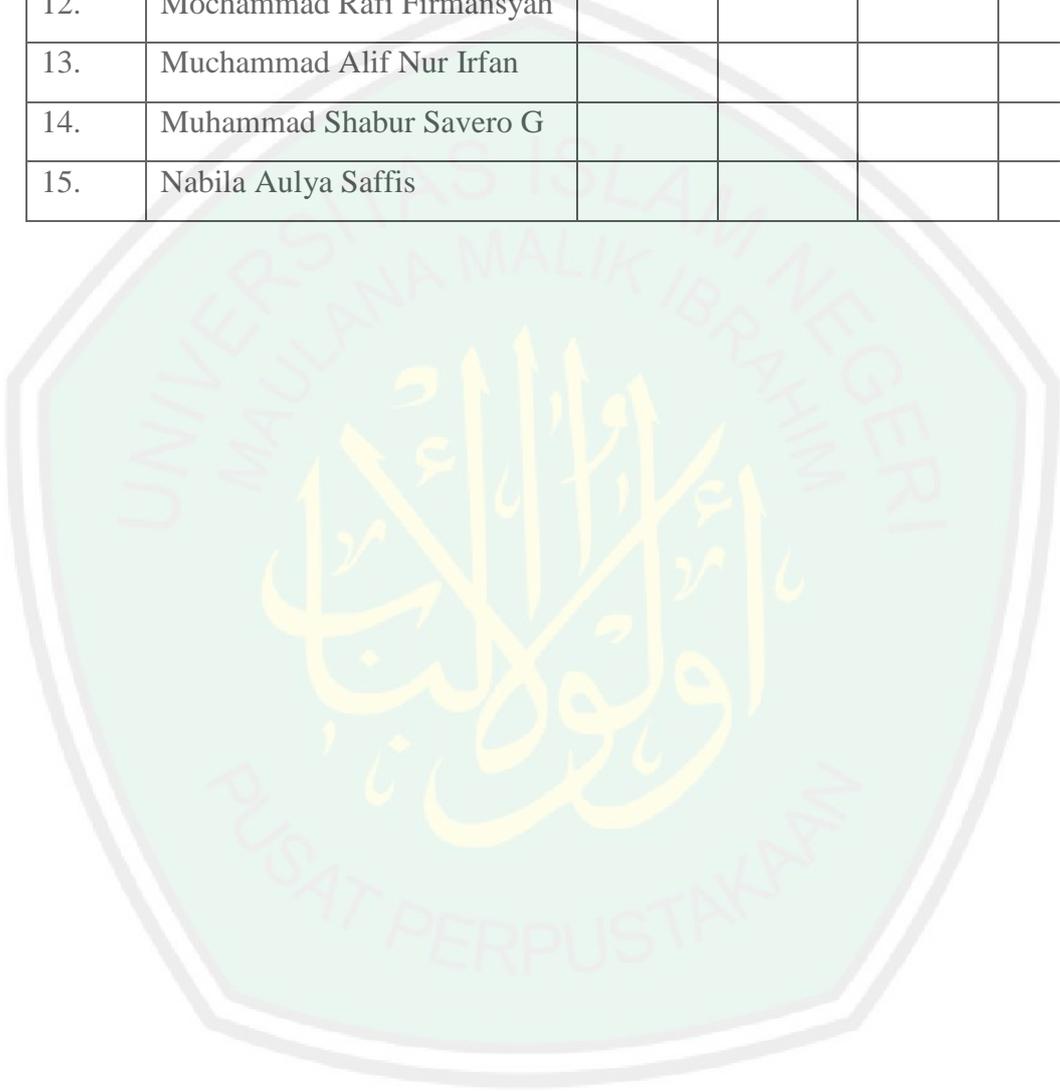



Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
3. Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
4. Keterampilan berbicara saat presentasi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

#### LAMPIRAN 4 LEMBAR PENILAIAN SISWA

No	Nama Siswa	Muatan Bahasa Indonesia		Muatan IPA	
		3.8	4.8	3.8	4.8
1.	Aghista Afani Ariqah				
2.	Alzadira Syamsa Ramadhan				
3.	Amir Nasrullah Islami				
4.	Ani Navila Irnarti Putri				
5.	Ardelia Rahmah Trisnasari				
6.	Aulya Nindy Devinta Safitri				
7.	Fachri Rizki Hidayat				
8.	Ghina Amalia Qurratul Aini				

9.	Ibnu Syailendra Putra Ahmad				
10.	Ifan Dwi Saputra				
11.	Ivena Aurel Rasendriya				
12.	Mochammad Rafi Firmansyah				
13.	Muchammad Alif Nur Irfan				
14.	Muhammad Shabur Savero G				
15.	Nabila Aulya Saffis				



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi	3.8.1	Membaca teks fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang” yang terdapat pada buku siswa
			3.8.2	Menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang berhubungan dengan urutan peristiwa pada paragraf
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1	Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi yang berjudul “Semut dan

				Beruang” menggunakan bahasa siswa secara lisan
IPA	3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1	Menjelaskan definisi istilah-istilah tentang siklus air atau siklus hidrologi (Evaporasi, Respirasi, Kondensasi dan Infiltrasi)
	4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1	Mencocokkan skema siklus air dengan istilah-istilah tentang siklus air atau siklus hidrologi berdasarkan informasi dari berbagai sumber
SBdP	3.2	Memahami tangga nada	3.2.1 3.2.2	Menyebutkan definisi tangga nada Menjelaskan perbedaan tangga nada diatonis mayor dan minor
	4.3	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.3.1	Menyanyikan lagu “Air Terjun” dengan tangga nada yang tepat

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Dengan metode ceramah, siswa dapat mengetahui tentang tangga nada dengan penuh kepedulian.	Mandiri
2.	Dengan kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar dan penuh percaya diri.	Gotong Royong
3.	Dengan mengamati video, siswa dapat mengetahui petualangan si air dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri
4.	Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengetahui percobaan tentang proses terjadinya siklus air.	Mandiri
5.	Dengan ceramah, siswa mampu mengetahui proses terjadinya siklus air dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri
6.	Dengan metode latihan ( <i>drill</i> ), siswa dapat memahami proses terjadinya siklus air (Evaporasi, Presipitasi dan Kondensasi) dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri
7.	Dengan metode picture and picture, siswa dapat mencocokkan skema tentang siklus air dengan penuh tanggung jawab	Gotong Royong
8.	Dengan membaca, siswa dapat memahami tentang cerita fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang” dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri

9.	Dengan kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.	Mandiri dan Gotong Royong
10.	Dengan talking stick, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang” dengan penuh percaya diri.	Mandiri

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Tangga nada diatonis mayor dan minor
2.	Siklus air/Siklus Hidrologi
3.	Teks cerita fiksi berjudul “Semut dan Beruang”

#### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

<b>PENDEKATAN :</b>	<b>1.</b>	<b>Teori Ausubel</b>
METODE PEMBELAJARAN	1.	Ceramah
	2.	Tanya Jawab
	3.	Picture and Picture
	4.	Demonstrasi
	5.	Talking Stick
	6.	Latihan (drill)

#### F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1.	Lirik lagu “Air Terjun”
2.	Teks cerita fiksi “Semut dan Beruang”
3.	Gambar 2 dimensi tentang siklus air
4.	Alat percobaan tentang “Siklus Air”
5.	Video pembelajaran tentang “Siklus Air”

#### G. SUMBER BELAJAR

1.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI KEGIATAN</b>		<b>PPK</b>	<b>WAKTU</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	1.	Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	15 menit
	2.	Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3.	Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4.	Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	
	5.	Guru mengecek kehadiran siswa		
	6.	Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		
	7.	Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang siklus air atau siklus hidrologi, tangga nada dan cerita nonfiksi).		
	8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.		
	9.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran		
	10.	Guru melakukan appersepsi pembelajaran dengan menanyakan materi apa yang dibahas sebelumnya.		
<b>KEGIATAN INTI</b>	1	Siswa menebak pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dengan menyimak pertanyaan-pertanyaan guru.	Mandiri	
	2	Setelah mengetahui jawaban yang benar, siswa diminta untuk menyanyikan lagu berjudul "Air Terjun" yang ada di buku siswa dengan bersama-sama.	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
3	Siswa diminta untuk menyimak penjelasan guru mengenai definisi tangga nada dan perbedaan antara tangga nada mayor dan minor (ciri-ciri tangga nada mayor dan minor).	Mandiri	180 menit
4	Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun” yang ada di buku siswa. Siswa diminta untuk menghafalkan lagu “Air Terjun” secara mandiri.	Mandiri	
5	Setelah menyimak penjelasan guru, siswa bersama guru bertanya jawab mengenai identitas lagu “Air Terjun”. Siswa yang belum memahami materi tentang tangga nada, diperkenankan untuk menanyakan materi kepada guru maupun bertanya kepada siswa lainnya.	Mandiri	
6	Dengan menirukan dan bimbingan guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada lagu “ Air Terjun” secara berulang-ulang hingga tepat.	Mandiri	
7	Perwakilan dari siswa yang sudah menghafalkan lagu tersebut ditunjuk maju ke depan kelas untuk memimpin temannya menyanyikan lagu “Air Terjun”.		
8	Siswa mengamati dengan seksama video yang sudah disiapkan oleh guru tentang cerita petualangan air. Setelah mengamati video, siswa yang ditunjuk, menjelaskan isi video tersebut dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.	Mandiri	
9	Siswa memahami teori tentang siklus air yang ada dalam teks yang berjudul “Siklus Air”. Metode membaca menggunakan metode membaca senyap.	Mandiri	
10	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai siklus hidrologi yang sudah mereka baca.	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
11	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan lembar pengamatan yang sudah disiapkan oleh guru. Setiap kelompok mengirimkan delegasinya maju ke depan kelas untuk melakukan demonstrasi tentang siklus air.		Gotong Royong	
12	Siswa yang sudah maju ke depan kelas diminta untuk membantu guru mendemonstrasikan percobaan siklus air. Anggota kelompok yang tidak maju ke depan kelas, diminta untuk fokus terhadap percobaan yang ada di depan kelas serta memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar pengamatan.		Gotong Royong	
13	Setelah demonstrasi selesai, siswa yang menjadi delegasi kembali ke kelompok untuk membantu temannya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar pengamatan.		Gotong Royong	
14	Setelah semua tugas selesai, siswa mengumpulkan tugasnya di meja guru. Guru bersama siswa melakukan kesimpulan hasil pengamatan sesuai dengan yang telah mereka tulis. Bersama dengan guru, siswa melakukan ice breaking.		Mandiri dan Gotong Royong	
15	Secara mandiri, siswa menghafalkan definisi-definisi istilah yang terdapat pada siklus air.		Mandiri	
16	Siswa kembali ke kelompok awal yang sudah dibentuk. Setiap kelompok mendapatkan skema siklus air dan amplop yang sudah disiapkan guru. Siswa ditugaskan untuk mencocokkan nama istilah dengan proses siklus air yang ada di skema. (Metode picture and picture)		Gotong Royong	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	17	Kelompok tercepat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	Gotong Royong	
	18	Siswa membaca teks cerita fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang”. Siswa diberi waktu 7 menit untuk memahami isi dari cerita.	Mandiri	
	19	Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru yang berkaitan dengan cerita “Semut dan Beruang”	Mandiri	
	20	Salah satu siswa mendapatkan stick yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan stick mengoper stick tersebut kepada temannya dengan diiringi lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. Ketika guru mengatakan “Stop”, siswa yang mendapat stick tersebut maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali isi teks yang sudah dihapalkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini berulang hingga mendapatkan 3 siswa. (Metode talking stick)	Mandiri	
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	3.	Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5.	Doa Penutup dan Salam	Religius	

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: tes tertulis Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
2.	Alat/Bentuk Penilaian	:	Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: soal dan lembar kerja Penilaian Keterampilan: praktek menyanyi lagu “Air Terjun” dan membuat skema tentang siklus air

## J. REMIDI REMIDI DAN PENGAYAAN

### 9. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menghafal istilah-istilah siklus air dapat berlatih menghafalkan istilah-istilah dengan bantuan gambar maupun skema siklus air. Siswa boleh meminta bantuan kepada temannya yang lebih terampil dalam menghafalkan istilah-istilah siklus air.

### 10. Pengayaan

Siswa diminta untuk membuat skema siklus air yang lengkap dengan menggunakan teknik aplikasi origami.

## RANGKUMAN MATERI

### 11. SBdp

**Tik - Tik Bunyi Hujan**  
www.not-angka-lagu.blogspot.com  
C = do  
2/4 Sedang  
cipt : Ibu Sud

|| 5 5 | 5 . 4 | 3 2 3 4 | 5 4 3 |  
Tik - tik - tik bu - nyi hu - jan di - a -

2 4 | 3 . | 6 6 6 7 | 1 . 7 |  
tas gen - ting , a - ir - nya tu - run , ti

6 5 4 5 | 3 . | 2 2 2 3 | 4 . |  
dak ter - ki - ra co - ba - lah te - ngok

3 2 3 4 | 5 . | 6 1 7 6 | 5 2 4 |  
dahan dan ran - ting po - hon dan ke - bun basah

3 2 | 1 . |  
se - mu - a

www.not-angka-lagu.blogspot.com

Tangga nada ialah tinggi rendahnya suatu nada berdasarkan urutan tertentu yang berjenjang. Jadi dalam suatu tangga nada, terdapat satu nada dasar selanjutnya diikuti oleh nada-nada yang lain, bisa nada lebih tinggi atau sebaliknya dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk sebuah karakter khas dari tangga nada itu sendiri. Ada dua jenis tangga nada, yaitu diatonis dan pentatonis.

Tangga nada merupakan susunan berjenjang, misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik ada jenis tangga diatonis. Tangga nada diatonis terdiri atas delapan nada. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang memiliki 2 jarak tangga nada yaitu satu dan setengah. Ada dua jenis tangga nada diatonis yaitu diatonis mayor dan minor. Tangga nada diatonis mayor ialah tangga nada yang susunannya berjarak 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Ciri-ciri tangga nada diatonis mayor adalah bersifat riang gembira, bersemangat, dan biasanya diawali dan diakhiri nada do. Namun, tidak menutup kemungkinan diawali dengan nada 5 (sol) atau 3 (mi) dan diakhiri nada 1 (do). Contoh lagu bertangga nada mayor antara lain Maju Tak Gentar, Halo-Halo Bandung dan Garuda Pancasila.

Tangga nada diatonis minor ialah tangga nada yang susunannya berjarak 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Ciri-ciri tangga nada diatonis minor adalah bersifat kurang bersemangat, bersifat sedih dan diawali dan diakhiri dengan nada 5 (La). Contoh lagu bertangga nada minor, antara lain Syukur, Tuhan, dan Gugur Bunga.

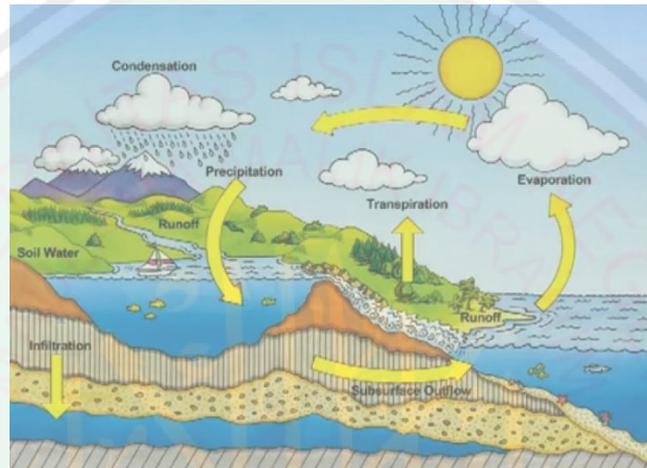
### 12. IPA

Siklus air atau siklus hidrologi adalah proses sirkulasi (perputaran) air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Evaporasi adalah proses berubahnya zat cair menjadi uap air, misalnya evaporasi dari air sungai, danau dan laut. Faktor yang mempengaruhi evaporasi: meteorology (suhu air, suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, tekanan udara, sinar matahari) dan banyaknya air (penguapan pada permukaan tanah yang jenuh air berbeda dengan permukaan tanah yang tak jenuh air).

Transpirasi adalah penguapan dari tumbuhan melalui pori-pori daun (stomata). Faktor yang mempengaruhi transpirasi: meteorology (sinar matahari karena transpirasi berlangsung pada siang hari sedangkan pada malam hari stomata akan tertutup) dan jenis tumbuh-tumbuhan (berhubungan dengan ukuran

stomata dan kandungan air yang diperlukan tumbuhan). Evapotranspirasi, yaitu kombinasi antara evaporasi dan transpirasi.

Kondensasi adalah proses perubahan wujud dari bentuk uap air menjadi titik-titik air. Sublimasi adalah perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju. Infiltrasi adalah peresapan air kedalam tanah melalui pori-pori tanah. Presipitasi adalah segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk cair (hujan) maupun padat (salju).



Gambar: Siklus Air dan Hidrologi

### 13. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel, drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

- i. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:
  - 21) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
  - 22) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain.
  - 23) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
  - 24) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.

25) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

j. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelogisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.



**LAMPIRAN 1**

**LEMBAR KERJA I (Kelompok)**

Nama Kelompok : .....

Nama Anggota : 1. ....

2. ....

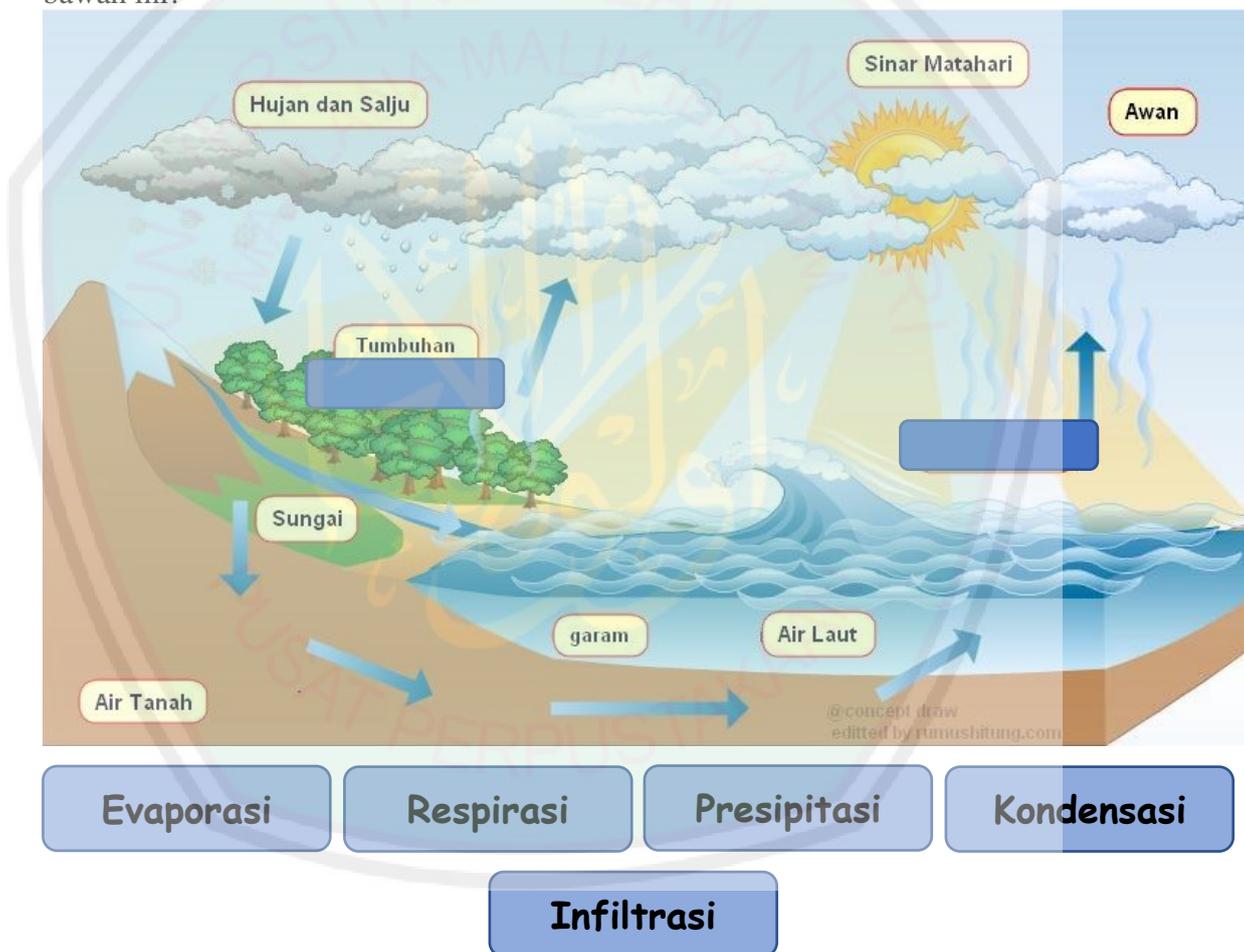
3. ....

4. ....

5. ....

6. ....

Siswa diminta untuk mencocokkan istilah-istilah dalam siklus air pada skema di bawah ini!



**LEMBAR KERJA II (Individu)**

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut yang berkaitan dengan teks cerita “Semut dan Beruang”

1. Ada berapa tokoh yang terdapat pada cerita tersebut? Sebutkan!
2. Pada paragraf berapakah semut hitam kecil menghilang?
3. Siapakah yang pernah hampir tertangkap oleh Beri si Beruang?
4. Dimanakah sarang Beri si Beruang berada?
5. Di hari ke-berapa lantai sarang Beri si Beruang jebol?

### Kunci Jawaban

1. 5. Beri si Beruang, Semut, Kelinci, Tupai, dan Tikus Tanah
2. Paragraf ke-Tujuh
3. Tikus Tanah
4. Di pohon Oak
5. Di hari ke-sepuluh

### LEMBAR PERTANYAAN LISAN (Individu)

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang identitas lagu “Air Terjun” secara lisan.

1. Siapa pencipta lagu tersebut?
2. Tangga nada apa yang digunakan?
3. Apa tanda tempo yang digunakan?
4. Lagu Air Terjun termasuk salah satu contoh tangga nada diatonis mayor/minor?

### Kunci Jawaban

1. Ibu Sud
2. Do = C
3. Sedang
4. Diatonis mayor

### LEMBAR KERJA IV (Kelompok)



Ayo Amati!

### Lembar Kerja Siswa

#### Pengamatan

- a. Tujuan  
Mengetahui proses siklus air sederhana.
- b. Alat dan Bahan

1. Heater atau pemanas air	1 buah
2. Mika plastik	1 buah
3. Kipas	1 buah
4. Air	0.30 liter
- c. Langkah kerja
  1. Siapkan semua alat dan bahan yang sudah ada.
  2. Isi heater dengan air sebanyak 0.30 liter.
  3. Panaskan heater kemudian tutup heater dengan mika yang sudah disediakan.

4. Tunggu hingga terlihat titik-titik air pada mika.
5. Setelah titik-titik air pada mika dirasa cukup, ambillah mika tersebut.
6. Mintalah dua siswa untuk memegang mika yang sudah ada titik-titik airnya. Kemudian salah satu siswa berada dibawah mika yang sudah dipegangi. 1 siswa berikutnya bertugas untuk mengipasi mika yang berisi titik-titik air.
7. Diutamakan keselamatan dalam proses percobaan.

Cerminan dari proses evaporasi dalam percobaan tersebut pada saat...

.....

Cerminan dari proses kondensasi dalam percobaan tersebut pada saat...

.....

Cerminan dari proses presipitasi dalam percobaan tersebut pada saat...

.....

#### Kunci Jawaban

1. Air menguap
2. Titik-titik air yang menempel pada mika
3. Titik-titik air yang jatuh ketika di kipasi

#### PEDOMAN PENSKORAN

##### b. Skema Air

Banyak Point dalam gambar = 5

Skor Tiap Butir Point = 20

**Jawaban benar x 20 = Jumlah skor**

##### c. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks “Semut dan Beruang

Banyak Point dalam gambar = 5

Skor Tiap Butir Point = 20

**Jawaban benar x 20 = Jumlah skor**

##### d. LKS tentang “Siklus Air Sederhana”

Banyak Point dalam soal = 3

Skor Tiap Butir Point = 3

**Penilaian** =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$



3									
4									
5									

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Skema	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

	menggunakan kata kunci yang tepat.	menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	menggunakan kata kunci.	
--	------------------------------------	--	-------------------------	--

**LAMPIRAN 4**

**LEMBAR PENILAIAN SISWA**

No	Nama Siswa	Muatan Bahasa Indonesia		Muatan IPA		Muatan SBdP	
		3.8	4.8	3.8	4.8	3.2	4.2
1.	Aghista Afani Ariqah						
2.	Alzadira Syamsa Ramadhan						
3.	Amir Nasrullah Islami						
4.	Ani Navila Irnarti Putri						
5.	Ardelia Rahmah Trisnasari						
6.	Aulya Nindy Devinta Safitri						
7.	Fachri Rizki Hidayat						
8.	Ghina Amalia Qurratul Aini						
9.	Ibnu Syailendra Putra Ahmad						
10.	Ifan Dwi Saputra						
11.	Ivena Aurel Rasendriya						
12.	Mochammad Rafi Firmansyah						
13.	Muchammad Alif Nur Irfan						
14.	Muhammad Shabur Saverio G						
15.	Nabila Aulya Saffis						
16.	Nafiz Al Kalifi						
17.	Rendy Arga Saputra						

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
PPKn	3.3	Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.3.1	Menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat yang ada di kehidupan sekitar siswa
	4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1	Menjelaskan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat melalui drama
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Menyebutkan isi teks yang berisi tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi yang

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
				berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” melalui tulisan
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita nonfiksi yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” secara lisan
IPS	3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1	Mengidentifikasi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1	Membuat analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Melalui membaca, siswa mampu mengetahui peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan teks yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” dengan penuh kedisiplinan.	Mandiri
2.	Melalui tanya jawab, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” dengan penuh percaya diri	Mandiri
3.	Melalui metode the power of two, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” dengan penuh tanggung jawab.	Gotong Royong
4.	Melalui metode ceramah, siswa mampu memahami keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia dengan penuh kepedulian.	Mandiri
5.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.	Mandiri

6.	Melalui diskusi, siswa mampu menyusun naskah drama tentang kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat dengan penuh tanggung jawab.	Gotong Royong
7.	Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.	Gotong Royong
8.	Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.	Gotong Royong

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi berjudul “Rumah <i>Batang Uluk Palin</i> ”
2.	Keragaman budaya di Indonesia
3.	Peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat

#### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

<b>PENDEKATAN :</b>	<b>1. Teori Ausubel</b>
<b>METODE PEMBELAJARAN</b>	1. Ceramah
	2. Tanya Jawab
	3. Picture and Picture
	4. The power of two
	5. Role Playing

#### F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi “Rumah <i>Batang Uluk Palin</i> ”
2.	Lingkungan sekitar
3.	Gambar dua dimensi tentang keragaman sosial budaya

#### G. SUMBER BELAJAR

1.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2.	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	15 menit
	2. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3. Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4. Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	
	5. Guru mengecek kehadiran siswa		
	6. Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		
	7. Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang keragaman budaya di Indonesia, cerita nonfiksi dan peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat).		
	8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.		
	9. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran		
	10. Guru melakukan appersepsi pembelajaran dengan menanyakan materi apa yang dibahas sebelumnya.		

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU	
KEGIATAN INTI	1	Siswa secara mandiri membaca teks cerita nonfiksi yang berjudul “Rumah <i>Batang Uluk Palin</i> ”. Siswa juga diminta untuk memahami cerita nonfiksi tersebut. Metode membaca menggunakan metode membaca senyap.	Mandiri	180 menit
	2	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai isi teks “Rumah <i>Batang Uluk Palin</i> ” yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru mendapatkan nilai lebih dari guru.	Mandiri	
	3	Siswa secara berpasangan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa tentang peristiwa dan keunikan rumah <i>Batang Uluk Palin</i> .	Gotong Royong	
	4	Siswa secara mandiri membaca teks tentang “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia”. Siswa diminta membaca di dalam hati.	Mandiri	
	5	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Guru menambahkan ceramah berupa penanaman sikap yang harus dimiliki siswa dalam keberagaman budaya bangsa di Indonesia, selain itu guru juga mengaitkannya dengan kehidupan siswa yang beragam.	Mandiri dan Nasionalis	
	6	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami.	Mandiri	
	7	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok menghapalkan budaya bangsa yang berbeda-beda yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa diberi waktu selama 10 menit.	Gotong Royong dan Nasionalis	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PPK	WAKTU
8	Siswa diacak kembali menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diusahakan terdiri dari anggota kelompok yang berbeda-beda. Setiap kelompok mendapatkan kertas dan amplop yang sudah disediakan oleh guru. Setiap kelompok ditugaskan untuk memasang gambar sesuai dengan yang telah dihafalkan. (Metode picture and picture)	Gotong Royong dan Nasionalis	
9	Kelompok tercepat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak maju ke depan kelas mengamati dan menanggapi kelompok yang maju ke depan kelas.	Gotong Royong	
10	Siswa bersama guru melakukan <i>ice breaking</i> yang berkaitan dengan materi.	Mandiri	
11	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok membuat naskah drama dengan tema “Sikap Toleransi terhadap Keberagaman”	Gotong Royong	
12	Kelompok dipilih secara acak untuk maju ke depan kelas dan memeragakan drama yang telah mereka rancang. Kelompok lain yang tidak maju ke depan kelas diminta untuk mengamati kelompok yang maju. Kegiatan ini dilakukan hingga seluruh kelompok maju ke depan kelas.	Gotong Royong	
13	Guru mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa.	Mandiri	
14	Secara mandiri siswa membaca teks yang berjudul “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”. Siswa membaca didalam hati	Mandiri	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	15	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai jenis-jenis usaha yang mengolah sumber daya alam. Guru mengaitkan bacaan dengan pekerjaan orang tua siswa.	Mandiri	
	16	Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan kewenangan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban maupun pertanyaan temannya.	Mandiri	
	17	Siswa secara berpasangan diminta untuk membuat analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat sesuai dengan tugas yang ada pada buku siswa.	Gotong Royong	
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	3.	Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5.	Doa Penutup dan Salam	Religius	

#### E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: tes tertulis Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
----	------------------	---	---

2.	Alat/Bentuk Penilaian	:	Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: hasil analisis terhadap teks bacaan Penilaian Keterampilan: bermain peran tentang toleransi terhadap keberagaman budaya
----	-----------------------	---	---

## K. REMIDI REMIDI DAN PENGAYAAN

### 11. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dapat berlatih menganalisis peran ekonomi dari yang terdapat pada teks yang berbeda-beda atau bisa mencari di berbagai sumber.

### 12. Pengayaan

Siswa diminta untuk mengelompok keragaman budaya yang ada di daerah lain (selain yang sudah dihafalkan oleh siswa).

## RANGKUMAN MATERI

### 14. PPKn

Indonesia mempunyai keragaman sosial budaya yang sangat tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah suku yang ada saat ini adalah 1.128 suku bangsa. Jumlah sebanyak itu antara lain disebabkan oleh:

- Perbedaan ras asal;
- Perbedaan lingkungan geografis;
- Perbedaan latar belakang sejarah;
- Perkembangan daerah;
- Perbedaan agama atau kepercayaan;
- Kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri.

Diantara enam faktor yang tertulis di atas, perbedaan lingkungan geografis serta kemampuan adaptasi menjadi faktor yang paling banyak mempengaruhi beragamnya suku di Indonesia. Selain itu faktor tersebut juga mengakibatkan timbulnya keanekaragaman sosial budaya sebagai berikut:

#### 5. Keragaman bahasa

Sebanding dengan banyaknya suku di Indonesia, maka bahasa daerah pun juga beragam. Bahkan, pada setiap suku banyak ditemukan perbedaan bahasa. Berikut ini beberapa keragaman bahasa di Indonesia:

- Bali (Bahasa Bali, Bahasa Sasak)
- Jawa (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, Bahasa Sunda)
- Kalimantan (Bahasa Banjar, Bahasa Iban, Bahasa Kayan, dll)
- Maluku dan Papua (Bahasa Ambelan, Bahasa Aru, Bahasa Banda, dll)
- Nusa Tenggara (Bahasa Sasak, Bahasa Sumba, Bahasa Sumbawa, dll)

- Sulawesi (Bahasa Landawe, Bahasa Makassar, Bahasa Bugis, dll)

#### 6. Keragaman rumah adat

Keragaman rumah adat timbul akibat adanya perbedaan geografis. Suku yang mendiami daerah pegunungan memiliki bentuk rumah yang berbeda dengan suku yang tinggal di daerah pantai. Bukan hanya bentuk, bahan bangunan serta bagian-bagian rumah juga memiliki banyak perbedaan mengikuti bentuk adaptasi yang dilakukan di setiap daerah. Berikut ini beberapa keberagaman rumah adat di Indonesia:

- Rumah Aceh, merupakan rumah adat Nangroe Aceh Darussalam
- Rumah Gadang, rumah adat Sumatera Barat
- Rumah Panggung, rumah adat Jambi
- Rumah Kebaya/Bapang, rumah adat Jakarta
- Rumah Joglo Jogja, rumah adat DI Yogyakarta
- Rumah Gapura Candi Bentar, rumah adat Bali
- Dan lain-lain

#### 7. Keragaman upacara adat

- Upacara Suu Anaku pada Masyarakat Nuanulu (Maluku)
- Upacara Turun Tanah pada Masyarakat (Aceh)
- Upacara Rakeho pada Orang Kulawi
- Upacara Daur Hidup Mandi Tian Mandaring
- Upacara Menambak Kubur (Talang Mamak)
- Dan lain-lain

#### 8. Kesenian daerah

Kesenian daerah juga sangat banyak berkembang di Nusantara. Berikut ini beberapa bentuk kesenian daerah:

- Lagu-lagu Daerah
  - j. Sumatera Utara : Lisoi, Sinanggar Tullo, Sing Sing So, Butet
  - k. Sumatera Barat : Kambanglah Bungo, Ayam Den Lapeh, Kampuang Nan Jau di Mato
  - l. Jakarta : Kicir-Kicir, Jali
  - m. Jawa Barat : Bubuy Bulan, Cing Cangkaling, Manuk Dadali
  - n. Jawa Tengah : Gundul-gundul Pacul, Gambang Suling, Suwe Ora Jamu
  - o. Jawa Timur : Rek Ayo Rek, Turi-Turi Putih
  - p. Kalimantan Barat : Cik-Cik Periok
  - q. Kalimantan Selatan : Ampar-Ampar Pisang
  - r. Dan lain-lain
- Tarian Daerah
  - f. Sumatera Barat : Tari Piring
  - g. Jawa Timur : Tari Reog
  - h. Bali : Tari Legong
  - i. Sumatera Utara : Tari Serampang
  - j. Sumatera Selatan : Tari Kipas
- Seni Pertunjukan
  - h. Banten : Debus

- |                |                              |
|----------------|------------------------------|
| i. DKI Jakarta | : Ondel-ondel, Lenong        |
| j. Jawa Barat  | : Wayang Golek               |
| k. Jawa Timur  | : Ludruk, Reog, Wayang kulit |
| l. Jawa Tengah | : Kuda Lumping               |
| m. Bali        | : Janger                     |
| n. Kalimantan  | : Mamanda                    |

## 15. IPS

### Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.

Umumnya, usaha persawahan dan perkebunan dilakukan di daerah perdesaan karena tanahnya masih luas. Namun, sekarang kita dapat melakukan usaha penanaman pada lahan sempit, misalnya dengan cara hidroponik (penanaman dengan media air) atau vertikultur (cara bercocok tanam dengan menempatkan media tanam dalam wadah yang disusun secara vertikal). Tanah pertanian ditanami sayur-mayur, buah-buahan, dan palawija. Lahan pertanian juga dimanfaatkan untuk perkebunan. Tanaman perkebunan di antaranya cengkih, teh, karet, cokelat, tembakau, kopi, dan kelapa sawit.

Usaha di bidang peternakan membutuhkan lahan yang luas. Hewan-hewan yang ditanam antara lain sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Selain itu, ada juga peternakan ulat sutra. Kepompong ulat sutra dapat menghasilkan serat bahan baku kain sutra.

Kegiatan pertanian lainnya adalah perikanan. Usaha di bidang perikanan dapat dilakukan di daerah pantai atau bendungan/waduk. Akan tetapi, ada juga usaha perikanan yang memanfaatkan kolam-kolam di lahan persawahan.

Ada pula jenis usaha lain yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Jenis usaha ini disebut bidang usaha ekstraktif. Dalam bidang usaha ekstraktif, kita hanya mengambil sumber daya alam tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu. Bidang usaha ekstraktif yaitu berburu, pertambangan, dan penebangan hutan.

## 16. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel,

drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

- k. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:
- 26) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
  - 27) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lain.
  - 28) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
  - 29) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
  - 30) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

- l. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelongisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR PERTANYAAN LISAN (Individu)

Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara lisan!

7. Di mana letak rumah *betang uluk palin*?
8. Rumah adat suku bangsa manakah itu?
9. Berapa ukuran rumah *betang uluk palin*?
10. Berapa penghuni rumah *betang uluk palin*?
11. Apa arti penting rumah *betang uluk palin* bagi masyarakat Dayak?
12. Apa yang kemudian terjadi pada rumah *betang uluk palin*?

### Kunci Jawaban

7. Rumah *betang uluk palin* terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

8. Rumah *betang* merupakan rumah adat suku bangsa Dayak.
9. Berdasarkan teks, rumah *betang uluk palin* berukuran panjang 268 meter dan tinggi 5-6 meter.
10. Menurut data pada tahun 2007, rumah *betang uluk palin* dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga.
11. Bagi masyarakat Dayak, rumah *betang uluk alin* merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang.
12. Rumah *betang uluk palin* tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 September 2014 dan tak ada yang tersisa akibat kebakaran itu.

### LEMBAR KERJA I (Kelompok)

Siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal di bawah ini!

Nama Kelompok : .....

Nama Anggota : 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....  
 5. ....  
 6. ....

Tuliskan hasil diskusimu, lalu bacalah di depan kelompok lain dan bapak/ibu guru.

Peristiwa yang terjadi pada teks "Rumah Betang Uluk Palin":

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

Keunikan rumah *betang uluk palin*:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

**LEMBAR KERJA II (Kelompok)**

Nama Kelompok : .....

Nama Anggota : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

6. ....

Siswa diminta untuk mencocokkan gambar-gambar keberagaman budaya sesuai dengan letak pulaunya.

**Sumatera Barat**



**Rumah Gadang**



**Rumah Gadang**



**Tari Piring**

**DI Yogyakarta**



**Rumah Joglo**

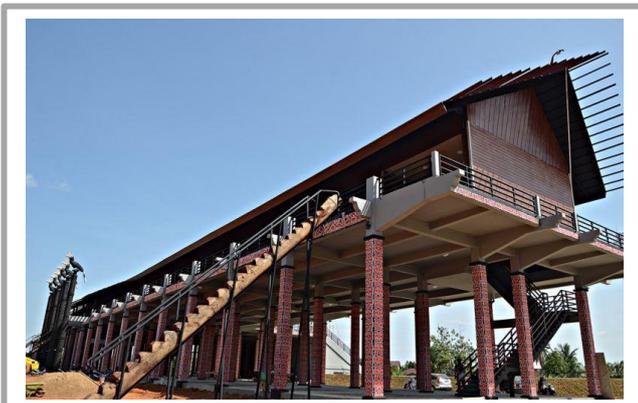


**Kebaya Ksatrian**



**Tari Golek Menak**

**Kalimantan Barat**



**Rumah Panjang**

**Baju perang**



**Tari Monong**

**Sulawesi Selatan**



**Rumah Adat Tongkonan**



**Baju Bodo**



**Bali**



**Gapura Candi Bentar**



**Kamen**



**Tari Legong**

**Papua**







4

5

**LAMPIRAN 3**

**5. Penilaian Keterampilan**

**i. Rubrik penilaian role playing tentang sikap toleransi dengan adanya keberagaman budaya**

No kelompok	Nama Siswa	Aspek 1				Aspek 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1									
2									
3									
4									



3.	Amir Nasrullah Islami								
4.	Ani Navila Irnarti Putri								
5.	Ardelia Rahmah Trisnasari								
6.	Aulya Nindy Devinta Safitri								
7.	Fachri Rizki Hidayat								
8.	Ghina Amalia Qurratul Aini								
9.	Ibnu Syailendra Putra Ahmad								
10.	Ifan Dwi Saputra								
11.	Ivena Aurel Rasendriya								
12.	Mochammad Rafi Firmansyah								
13.	Muchammad Alif Nur Irfan								
14.	Muhammad Shabur Savero G								
15.	Nabila Aulya Saffis								
16.	Nafiz Al Kalifi								
17.	Rendy Arga Saputra								
18.	Risyad Iman Febriansyah								
19.	Riza Aprima Galante								
20.	Salwa Theadavita								
21.	Salsabilla Lady Annastha								
22.	Shafira Meyrina Putri Virda								
23.	Tawin Atmaja Athallah								
24.	Tsalsa Imada Dina Shofiani								
25.	Vicky Adam Rosiki								
26.	Zidane Andra Satria								

<b>Aspek</b>	<b>Sangat Baik 4</b>	<b>Baik 3</b>	<b>Cukup 2</b>	<b>Perlu Pendampingan 1</b>
Kelengkapan laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan, dan kesimpulan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, isi laporan dengan tepat	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, tujuan laporan dengan tepat.
Keterbacaan laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci, runtut, dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci dan benar.	Siswa dapat Membuat laporan dengan rinci.	Siswa dapat membuat laporan tetapi belum benar.

**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR PENILAIAN SISWA**

No	Nama Siswa	Muatan PPKn		Muatan Bahasa Indonesia		Muatan IPS	
		3.3	4.3	3.8	4.8	3.3	4.3
1.	Aghista Afani Ariqah						
2.	Alzadira Syamsa Ramadhan						
3.	Amir Nasrullah Islami						
4.	Ani Navila Irnarti Putri						
5.	Ardelia Rahmah Trisnasari						
6.	Aulya Nindy Devinta Safitri						
7.	Fachri Rizki Hidayat						

8.	Ghina Amalia Qurratul Aini							
9.	Ibnu Syailendra Putra Ahmad							
10.	Ifan Dwi Saputra							
11.	Ivena Aurel Rasendriya							
12.	Mochammad Rafi Firmansyah							
13.	Muchammad Alif Nur Irfan							
14.	Muhammad Shabur Saverio G							
15.	Nabila Aulya Saffis							
16.	Nafiz Al Kalifi							
17.	Rendy Arga Saputra							
18.	Risyad Iman Febriansyah							
19.	Riza Aprima Galante							

LAMPIRAN III

**Penjabaran Penerapan Indikator Teori Asubel dalam Pembelajaran**

<b>Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita</b> <b>Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan</b> <b>Pembelajaran 1</b>			
No	Variabel Bebas	Indikator	Penerapan Indikator setiap pembelajaran
1.	Teori Ausubel	Penyampaian materi dengan ceramah untuk membentuk pemahaman siswa dan memperkuat pengetahuan siswa ( <i>Meaningful Reception Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tentang fungsi air bagi kehidupan sehari-hari serta keadaan di Malang yang kaya akan air bersih</li> <li>• Ceramah mengenai peristiwa penyebab terjadinya kesulitan mencari air bersih serta upaya menghemat penggunaan air bersih</li> <li>• Mengurutkan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi</li> </ul>
2.		Penyampaian materi dengan ceramah yang kemudian dihapalkan oleh siswa tanpa mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki ( <i>Reception Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kembali urutan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi</li> </ul>
3.		Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ( <i>Meaningful Discovery Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan golongan fiksi atau nonfiksi pada teks cerita yang ada pada buku siswa</li> <li>• Peta pikiran fungsi air bagi tumbuhan, hewan dan manusia</li> </ul>
4.		Pembelajaran dengan menemukan sendiri kemudian dihapalkan tanpa dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya ( <i>Discovery Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang fungsi air bagi tumbuhan, hewan dan manusia</li> </ul>

<b>Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita</b>			
<b>Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan</b>			
<b>Pembelajaran 2</b>			
<b>No</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penerapan Indikator setiap pembelajaran</b>
1.	Teori Ausubel	Penyampaian materi dengan ceramah untuk membentuk pemahaman siswa dan memperkuat pengetahuan siswa ( <i>Meaningful Reception Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tentang perbedaan tangga nada mayor dan minor</li> <li>• Ceramah tentang siklus air atau siklus hidrologi dengan demonstrasi yang kemudian disangkut pautkan dengan peristiwa ketika mendung tetapi tidak turun hujan</li> </ul>
2.		Penyampaian materi dengan ceramah yang kemudian dihapalkan oleh siswa tanpa mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki ( <i>Reception Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghapal istilah-istilah tentang siklus air atau siklus hidrologi</li> </ul>
3.		Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ( <i>Meaningful Discovery Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati video tentang petualang si air</li> <li>• Percobaan tentang siklus air</li> <li>• Mencocokkan skema siklus air dengan istilah-istilah tentang siklus air atau siklus hidrologi berdasarkan informasi dari berbagai sumber</li> </ul>
4.		Pembelajaran dengan menemukan sendiri kemudian dihapalkan tanpa dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya ( <i>Discovery Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghapal lagu air terjun</li> <li>• Menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait teks fiksi yang berjudul “Semut dan Beruang”</li> <li>• Menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan tentang identitas lagu</li> </ul>
<b>Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita</b>			
<b>Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan</b>			

<b>Pembelajaran 3</b>			
<b>No</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penerapan Indikator setiap pembelajaran</b>
1.		Penyampaian materi dengan ceramah untuk membentuk pemahaman siswa dan memperkuat pengetahuan siswa ( <i>Meaningful Reception Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tentang toleransi terhadap keberagaman budaya bangsa dikaitkan dengan kehidupan siswa yang beragam</li> <li>• Ceramah tentang peran ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat yang dikaitkan dengan pekerjaan orangtua siswa</li> </ul>
2.		Penyampaian materi dengan ceramah yang kemudian dihapalkan oleh siswa tanpa mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki ( <i>Reception Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tentang keberagaman budaya bangsa</li> <li>• Menghapalkan keberagaman budaya bangsa</li> </ul>
3.		Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ( <i>Meaningful Discovery Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi tentang peristiwa “Rumah Bentang Ulun Palin”. Kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada buku siswa</li> <li>• Membuat naskah drama, kemudian siswa menghafal dan bermain peran</li> </ul>
4.		Pembelajaran dengan menemukan sendiri kemudian dihapalkan tanpa dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya ( <i>Discovery Learning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab yang berkaitan dengan teks yang berjudul “Rumah Bentang Ulun Palin”.</li> </ul>

## LAMPIRAN IV

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR TEMATIK SISWA

(Sebelum Terjun Lapangan)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

## Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon Adinda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Adinda, lalu berilah tanda “ceklis” (✓) pada kotak yang tersedia.

## Keterangan Jawaban Pilihan

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju  
Tidak Setuju

STS = Sangat

N = Netral/Biasa Saja

Selamat Mengerjakan!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Ketika belajar tematik di kelas, saya mengikutinya dengan sungguh-sungguh					
2	Saya menyimak ketika guru menjelaskan materi					
3	Saya membaca buku pelajaran secara mandiri di rumah					
4	Setiap malam, saya mengulang kembali materi yang sudah diajarkan					
5	Saya berusaha untuk memahami keseluruhan materi dalam pembelajaran tematik					
6	Jika saya belum paham, saya bertanya kepada guru					
7	Dengan hafalan, dapat membantu saya mengingat dan memahami materi					
8	Jika ada kesulitan dalam pelajaran tematik, saya berdiskusi dengan teman					
9	Saya senang ketika mengikuti pembelajaran tematik					

10	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran tematik di kelas					
11	Saya fokus ketika mengikuti pelajaran tematik di kelas					
12	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru					
13	Saya membaca buku lain selain buku tematik untuk menambah pengetahuan dan informasi					
14	Saya menambah sumber belajar dari internet					
15	Saya berdiskusi dengan teman-teman ketika menjawab soal-soal latihan					
16	Dengan hafalan, dapat membantu saya dalam menjawab soal-soal latihan					
17	Jika mendapatkan tugas dari guru, saya mengerjakannya dengan mandiri					
18	Saya menyelesaikan soal-soal yang ada di buku siswa walaupun belum diajarkan					
19	Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan					
20	Jika guru tidak hadir, saya belajar dengan mandiri di kelas					

## LAMPIRAN V

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR TEMATIK SISWA

(Ketika Terjun Lapangan)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

3. Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon Adinda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
4. Setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Adinda, lalu berilah tanda “ceklis” (✓) pada kotak yang tersedia.

Keterangan Jawaban Pilihan

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju  
Setuju

STS = Sangat Tidak

N = Netral/Biasa Saja

Selamat Mengerjakan!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Ketika belajar tematik di kelas, saya mengikutinya dengan sungguh-sungguh					
2	Saya menyimak ketika guru menjelaskan materi					
3	Saya membaca buku pelajaran secara mandiri di rumah					
4	Saya berusaha untuk memahami keseluruhan materi dalam pembelajaran tematik					
5	Jika saya belum paham, saya bertanya kepada guru					
6	Dengan hafalan, dapat membantu saya mengingat dan memahami materi					
7	Jika ada kesulitan dalam pelajaran tematik, saya berdiskusi dengan teman					
8	Saya senang ketika mengikuti pembelajaran tematik					
9	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran tematik di kelas					

10	Saya fokus ketika mengikuti pelajaran tematik di kelas					
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru					
12	Saya membaca buku lain selain buku tematik untuk menambah pengetahuan dan informasi					
13	Saya menambah sumber belajar dari internet					
14	Saya berdiskusi dengan teman-teman ketika menjawab soal-soal latihan					
15	Dengan hafalan, dapat membantu saya dalam menjawab soal-soal latihan					
16	Jika mendapatkan tugas dari guru, saya mengerjakannya dengan mandiri					
17	Saya menyelesaikan soal-soal yang ada di buku siswa walaupun belum diajarkan					
18	Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan					
19	Jika guru tidak hadir, saya belajar dengan mandiri di kelas					

~Terima Kasih~

LAMPIRAN VI

**Data Mentah Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Tematik  
Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai
1.	Ahmad Galang Ramadhani	87
2.	Alnina Nabilah Zahra	91
3.	Bintang Ekandawani M	75
4.	Chellia Sofie Arsyiza	82
5.	Endang Candra Widya	73
6.	Evania Bunga Y	80
7.	Favel Raisha Rabbani	80
8.	Fauzan Maula Abdillah	70
9.	Fransiska Reni Dwi W.	80
10.	Ghaitsa Nida Alifia	75
11.	Gisyella Angelina L.	88
12.	Hafifatuzzahro	75
13.	Jerry Hadi Setiawan	66
14.	Laskar Bagas Noor S.	74
15.	Libby Athaya Widagdo	82
16.	M. Haris Adicandra K	63
17.	M. Nizar Kaunillah	79
18.	M. Firdaus Auliya Aziz	80
19.	M. Abidzar	62
20.	Nafis Abiyyu Bastian	72
21.	Neoleone Misinger S	74
22.	Saputra Ananda F	62
23.	Shafira Annisa Az	86
24.	Shiza Natasha A	80
25.	Syafa Salsabilla	81
26.	Vahan Assa Ibanes	55
27.	Zaky Zaidan M	71
<b>Jumlah Data</b>		<b>2043</b>

## LAMPIRAN VII

**Data Mentah Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Tematik  
Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1.	Aghista Afani Ariqah	81
2.	Alzadira Syamsa Ramadhan	71
3.	Amir Nasrullah Islami	69
4.	Ani Navila Irnarti Putri	78
5.	Ardelia Rahmah Trisnasari	78
6.	Aulya Nindy Devinta Safitri	75
7.	Fachri Rizki Hidayat	84
8.	Ghina Amalia Qurratul Aini	71
9.	Ibnu Syailendra Putra Ahmad	77
10.	Ifan Dwi Saputra	83
11.	Ivena Aurel Rasendriya	79
12.	M. Shobur Saverio G	84
13.	M. Rafi Firmansyah	81
14.	Muchammad Alif Nur Irfan	82
15.	Nabila Aulya Saffis	84
16.	Nafiz Al Kalifi	85
17.	Rendy Arga Saputra	86
18.	Risyad Iman Febriansyah	72
19.	Riza Aprima Galante	73
20.	Salsabilla Lady Annastha	75
21.	Salwa Theadavita	69
22.	Shafira Meyrina Putri Virda	83
23.	Tawin Atmaja Athallah	74
24.	Tsalsa Imada Dina Shofiani	85
25.	Vicky Adam Rosiki	95
26.	Zidane Andra Satria	67
<b>Jumlah Data</b>		<b>2079</b>

LAMPIRAN VIII

Output SPSS Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Skor Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.195	.222	.257	.134	.032	.055	.051	.369	.202	.098	.319	.107	.096	.042	.334	.490	.070	.104	.074	.363
	Sig. (2-tailed)		.222	.163	.104	.405	.845	.731	.752	.018	.206	.542	.042	.504	.552	.794	.033	.001	.665	.519	.646	.020
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_2	Pearson Correlation	.195	1	.143	.193	.027	.258	.284	.073	.211	.229	.191	.164	.405	.155	-.126	.671	.187	-.050	.290	.257	.426
	Sig. (2-tailed)	.222		.371	.227	.865	.103	.072	.652	.185	.150	.231	.306	.009	.333	.433	.000	.242	.758	.066	.105	.005
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_3	Pearson Correlation	.222	.143	1	-.002	.118	.071	-.062	.555	.343	-.033	.310	.097	-.034	.087	.292	.147	.094	-.078	-.007	.032	.338
	Sig. (2-tailed)	.163	.371		.988	.462	.658	.698	.000	.028	.839	.048	.547	.834	.588	.074	.358	.558	.626	.966	.844	.031
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_4	Pearson Correlation	.257	.193	-.002	1	.264	-.080	.162	-.104	.162	.085	.253	.217	.445	.151	-.115	.253	-.048	.002	-.055	.159	.252
	Sig. (2-tailed)	.104	.227	.988		.095	.621	.313	.517	.311	.597	.111	.174	.004	.345	.474	.111	.766	.992	.731	.322	.112
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_5	Pearson Correlation	.134	.027	.118	.264	1	.346	.081	-.009	.486	.606	.246	.505	.439	.580	.114	.052	.165	.102	.241	.338	.589
	Sig. (2-tailed)	.405	.865	.462	.095		.027	.613	.956	.001	.000	.121	.001	.004	.000	.479	.747	.303	.525	.130	.030	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_6	Pearson Correlation	.032	.258	.071	-.080	.346	1	.141	.293	.292	.360	-.004	.257	-.009	.184	.077	-.004	.296	.292	.385	.162	.467
	Sig. (2-tailed)	.845	.103	.658	.621	.027		.378	.063	.064	.021	.978	.104	.954	.250	.631	.978	.060	.064	.013	.312	.002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_7	Pearson Correlation	.055	.284	-.062	.162	.081	.141	1	.035	.110	.299	.191	.147	.481	.322	.196	.191	.074	.275	.224	-.070	.427
	Sig. (2-tailed)	.731	.072	.698	.313	.613	.378		.828	.493	.057	.232	.359	.001	.040	.220	.232	.645	.082	.159	.666	.006
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_8	Pearson Correlation	.051	.073	.555	-.104	-.009	.293	.035	1	.157	-.057	.086	.043	-.155	-.022	.463	-.028	.032	.296	-.032	.055	.369
	Sig. (2-tailed)	.752	.652	.000	.517	.956	.063	.828		.326	.723	.594	.790	.334	.892	.002	.864	.842	.060	.845	.732	.021
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_9	Pearson Correlation	.369	.211	.343	.162	.486	.292	.110	.157	1	.434	.509	.603	.152	.478	.147	.310	.470	.139	.478	.287	.685
	Sig. (2-tailed)	.018	.185	.028	.311	.001	.064	.493	.326	.005	.001	.000	.344	.002	.359	.049	.002	.388	.002	.069	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_10	Pearson Correlation	.202	.229	-.033	.085	.606	.360	.299	-.057	.434	1	.023	.579	.205	.466	.049	.393	.275	.082	.442	.060	.540
	Sig. (2-tailed)	.206	.150	.839	.597	.000	.021	.057	.723	.005	.889	.000	.199	.002	.759	.011	.082	.611	.004	.707	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_11	Pearson Correlation	.098	.191	.310	.253	.246	-.004	.191	.086	.509	.023	1	.149	.137	.204	.264	.281	.175	.125	-.003	.055	.380
	Sig. (2-tailed)	.542	.231	.048	.111	.121	.978	.232	.594	.001	.889		.148	.392	.202	.095	.075	.273	.424	.985	.733	.014
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_12	Pearson Correlation	.319	.164	.097	.217	.505	.257	.147	.043	.603	.579	.149	1	.315	.570	.067	.149	.381	.016	.454	.383	.632
	Sig. (2-tailed)	.042	.306	.547	.174	.001	.104	.359	.790	.000	.000	.354	.045	.000	.675	.354	.014	.919	.003	.013	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_13	Pearson Correlation	.107	.405	-.034	.445	.439	-.009	.481	-.155	.152	.205	.137	.315	1	.470	-.143	.290	.017	-.025	.204	.464	.462
	Sig. (2-tailed)	.504	.009	.834	.004	.004	.954	.001	.334	.344	.199	.392	.045	.002	.371	.066	.915	.878	.200	.002	.002	.002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_14	Pearson Correlation	.096	.155	.087	.151	.580	.184	.322	-.022	.476	.466	.204	.570	.470	1	.177	.112	.296	-.003	.635	.456	.702
	Sig. (2-tailed)	.552	.333	.588	.345	.000	.250	.040	.892	.002	.002	.202	.000	.002		.267	.486	.060	.988	.000	.003	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_15	Pearson Correlation	.042	-.126	.282	-.115	.114	.077	.196	.463	.147	.049	.264	.067	-.143	.177	1	-.085	.018	.274	-.067	.045	.380
	Sig. (2-tailed)	.794	.433	.074	.474	.479	.631	.220	.002	.359	.759	.095	.675	.371	.267		.597	.912	.083	.677	.778	.014
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_16	Pearson Correlation	.334	.671	.147	.253	.052	-.004	.191	-.028	.310	.393	.281	.149	.290	.112	-.085	1	.175	-.103	.121	.055	.331
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.358	.111	.747	.978	.232	.884	.049	.011	.075	.354	.066	.486	.597		.273	.521	.450	.733	.034
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_17	Pearson Correlation	.490	.187	.094	-.048	.165	.296	.074	.032	.470	.275	.175	.381	.017	.296	.018	.175	1	.412	.437	.460	.556
	Sig. (2-tailed)	.001	.242	.558	.766	.303	.060	.645	.842	.002	.082	.273	.014	.915	.060	.912	.273		.007	.004	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_18	Pearson Correlation	.070	-.050	-.078	.002	.102	.292	.275	.296	.139	.082	.125	.016	-.025	-.003	.274	-.103	.412	1	.084	.206	.389
	Sig. (2-tailed)	.865	.758	.626	.992	.525	.064	.062	.060	.388	.611	.434	.919	.878	.986	.093	.521	.007		.602	.197	.012
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_19	Pearson Correlation	.104	.290	-.007	-.055	.241	.385	.224	-.032	.478	.442	-.003	.454	.204	.635	-.067	.121	.437	.084	1	.396	.584
	Sig. (2-tailed)	.519	.066	.966	.731	.130	.013	.159	.845	.002	.004	.985	.003	.200	.000	.677	.450	.004	.602		.010	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_20	Pearson Correlation	.074	.257	.032	.159	.338	.162	-.070	.055	.287	.060	.055	.383	.464	.456	.045	.055	.460	.206	.396	1	.570
	Sig. (2-tailed)	.646	.105	.844	.322	.030	.312	.666</														

LAMPIRAN IX

**Output SPSS Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Tematik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,221	1	51	,640

**Output SPSS Uji *Independet Sample T-test***

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Angket Siswa	Equal variances assumed	5,544	,022	-2,185	51	,033	-4,29487	1,96525	-8,24028	-,34946
	Equal variances not assumed			-2,206	41,990	,033	-4,29487	1,94655	-8,22320	-,36655

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI PENELITIAN

KELAS KONTROL



Siswa mengerjakan tugas secara mandiri



Guru ceramah mengenai materi



Resitasi atau penugasan dari guru



## KELAS EKSPERIMEN



Guru menggali pengalaman awal siswa



Kegiatan hafalan yang dituangkan dalam bentuk diskusi



Kegiatan penemuan dengan praktikum



Kegiatan hafalan yang dituangkan dalam bentuk diskusi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2007/Un.03.1/TL.00 1/8/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

23 Agustus 2017

Kepada  
Yth. Kepala SDN Bareng 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dita Anggreni Wartiningih  
NIM : 14140136  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Teori Ausubel (Meaningful Learning) terhadap Motivasi Belajar Tematik di SDN Bareng 3 Malang  
Lama Penelitian : Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. A. Yani No. 98 Telp. ( 0341 ) 491180 Fax. 474254  
**MALANG**

Kode Pos 65125

**REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072/363.04.P/35.73.406/2018**

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. 1113/Un.03.1/TL.00.1/04/2018 tgl. 16 April 2018 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : DITA ANGGRENI WARTININGSIH. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 14140136.
- c. Judul Penelitian : Pengaruh Teori Ausubel (Meaningful Learning) terhadap Motivasi Belajar Tematik bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:  
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d Juni 2018*.

Malang, 19 April 2018

AN KERALA BAKESBANGDOL.  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA MALANG  
Sekretaris,



**HELU MULYONO, SIP., MT.**

Pembina

NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. - Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
- Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 0565 / 35.73.301 / 2018

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 19 April 2018 Nomor 072/363.04.P/35.73.406/2018 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Dita Anggreni Wartiningsih
2. NIM : 14140136
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Bareng 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2018
7. Judul : Pengaruh Teori Ausubel ( Meaningful Learning ) terhadap Motivasi Belajar Tematik bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah / Kepala Bidang;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
5. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
6. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 20 April 2018

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,

Sekretaris



**Drs. Totok KASIANO**

Pembina Tk I/IVb

NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :  
Yth Sdr.

1. Kepala SD Negeri Bareng 3 Malang
2. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI BARENG 3**  
KECAMATAN KLOJEN

Jl. Kawi Selatan No 20 Malang, KodePos 65119, Telp (0341) 570376  
Email: sdnbareng3malang@gmail.com  
NPSN. 20539439 Status Akreditasi : A

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

**No. 421.2/247/35.73.301.01.057/V/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd.  
NIP : 19670512 199403 2 009  
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : PLT Kepala SDN Bareng 3  
Kec. Klojen Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DITA ANGGRAENI WARTININGSIH  
NIM : 14140136  
Jenjang : S1  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : UIN Malang

telah melaksanakan penelitian di SDN Bareng 3 Kota Malang mulai tanggal 2 April 2018 s.d tanggal 13 April 2018 dengan judul : *“Pengaruh Teori Ausubel ( Meaningful Learning ) terhadap Motivasi Belajar Tematik bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3 Malang”*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Mei 2018

Kepala Sekolah



Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd.

NIP. 19670512 199403 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : DITA ANGGRENI WARTININGSIH  
NIM : 1414 0136  
Judul : PENGARUH TEORI AUSUBEL (BELAJAR BERMAKNA)  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI  
SISWA KELAS V SDH BARENG 3, MALANG  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wakidmurni, M.Pd, AK

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	7 Desember 2017	Revisi Proposal Pasca Sempro	[Signature]
2.	26 Maret 2018	Anket Motivasi Belajar	[Signature]
3.	29 Maret 2018	Anket Motivasi dan RPP Ausubel	[Signature]
4.	12 April 2018	Anket Motivasi Tematik	[Signature]
5.	23 April 2018	BAB IV	[Signature]
6.	26 April 2018	BAB IV, V, VI	[Signature]
7.	3 Mei 2018	BAB IV, V, VI, Abstrak	[Signature]
8.	07 Mei 2018	Melengkapi lembar lembar skripsi	[Signature]
9.	09 Mei 2018	ACC Skripsi	[Signature]
10.			
11.			
12.			

Malang, 09 Mei 2018.  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001



Certificate No. IP0014940

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Dita Anggreni Wartiningsih  
NIM : 14140136  
TTL : Denpasar, 10 November 1996  
Alamat : Jln. Gunung Agung GG. XVI, Dajan Peken. Tabanan, Bali  
Telp : 081338140320  
Alamat Email : [Anggreni.dita.da@gmail.com](mailto:Anggreni.dita.da@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Purigading, Bali  
SDN 1 Ungasan, Bali  
SMP Annur Bululawang, Malang  
SMA Annur Bululawang, Malang  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Sedang Menempuh)

Malang, 10 Mei 2018

Mahasiswa,

**Dita Anggreni Wartiningsih**

NIM. 14140136